

**PENGARUH NIAT BERWIRAUSAHA, KEWASPADAAN
BERWIRAUSAHA, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA PADANG**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Salsabilla Putri Adelti
Nomor Mahasiswa : 21311262
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Pemasaran

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH NIAT BERWIRAUSAHA, KEWASPADAAN
BERWIRAUSAHA, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh:

Nama : Salsabilla Putri Adelti
Nomor Mahasiswa : 21311262
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Pemasaran

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 November 2025

Penulis,



Salsabilla Putri Adelti

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**Pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi
Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang**

Diajukan oleh:

Nama: Salsabilla Putri Adelti

Nomor Mahasiswa: 21311262

Program Studi Bidang: Manajemen

Peminatan: Pemasaran

Yogyakarta, 20 November 2025

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh

Dosen Pembimbing



20/11 '25

Hanifa Nur Fadhillah S.E., M.B.A

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH NIAT BERWIRAUSAHA, KEWASPADAAN
BERWIRAUSAHA, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA PADANG**

Disusun oleh : Salsabilla Putri Adelti

Nomor Mahasiswa : 21311262

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus hari ini, tanggal: Senin
01 Desember 2025

Pembimbing TA : Hanifa Nur Fadhilla S.E., M.B.A.
Penguji : Albari, Dr., Drs., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Padang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 150 pemilik dan pengelola UMKM aktif yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kuesioner daring dengan skala Likert enam poin. Keberlanjutan UMKM mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan; niat berwirausaha mencerminkan motivasi untuk memulai dan mempertahankan bisnis; kewaspadaan berwirausaha menangkap kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan merespons perubahan pasar; dan orientasi kewirausahaan mencakup inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko. Analisis data menggunakan PLS-SEM menunjukkan bahwa hasil penelitian dari niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Kesimpulannya, faktor internal wirausaha terbukti berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM. Pelaku UMKM disarankan untuk memperkuat komitmen, meningkatkan kewaspadaan pasar, mengembangkan inovasi, dan memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas lokasi penelitian, menggunakan metode campuran untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam, serta menambahkan variabel eksternal agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

Kata Kunci: Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Keberlanjutan UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial intention, entrepreneurial alertness, and entrepreneurial orientation on the sustainability of MSMEs in Padang City. Using a quantitative approach, data were collected from 150 purposive sampling techniques of active MSME owners and managers using an online questionnaire with a six-point Likert scale. MSME sustainability integrates economic, social, and environmental dimensions; entrepreneurial intention reflects motivation to start and sustain a business; entrepreneurial alertness captures the ability to identify opportunities and respond to market changes; and entrepreneurial orientation includes innovation, proactiveness, and risk-taking. Data analysis using PLS-SEM shows that entrepreneurial intention, entrepreneurial alertness, and entrepreneurial orientation have a significant positive effect on MSME sustainability. In conclusion, internal entrepreneurial factors play a crucial role in enhancing the sustainability of MSMEs. MSME actors are encouraged to strengthen their commitment, increase market alertness, develop innovation, and expand collaboration with various stakeholders to support business sustainability. Future studies are recommended to extend the research area, employ mixed methods to gain deeper insights, and incorporate external variables to develop a more comprehensive research model.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Orientation, MSME Sustainability*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin tercapai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang senilai-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Abdur Rafik, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Hanifa Nur Fadhilla S.E., M.B.A selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
5. Ucapan terima kasih ditujukan kepada para dosen dan staf yang telah memberikan pengetahuan yang berharga serta turut membantu kelancaran

studi penulis di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Untuk dua sosok paling berharga dalam hidup penulis, Papa H.Agustian dan Mama Hj.Delni Dahlan. Terima kasih telah menjadi tempat penulis belajar tentang arti cinta tanpa syarat, ketulusan tanpa pamrih, dan kesabaran tanpa batas. Terima kasih karena selalu percaya, bahkan ketika penulis meragukan diri sendiri. Semoga Tuhan selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang agar penulis dapat terus membalas, meski takkan pernah sepadan, segala cinta dan perjuangan kalian. *I love you, and I always will.*
7. Untuk satu-satunya kakak terbaik di dunia, dr. Lidia Putri Adelti, terima kasih telah menjadi sosok panutan yang tak hanya membimbing, tetapi juga menginspirasi. Semangatmu, kerja kerasmu, dan kasihmu adalah cermin yang menuntun penulis untuk terus tumbuh. Semoga penulis bisa menjadi versi terbaik dari adikmu yang selalu kamu banggakan.
8. Untuk teman terkasih, Adzhiya Ulhadi Rahima Asnul, S.T. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusan yang selalu hadir dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang mampu menenangkan di saat penulis merasa lelah, menghadirkan tawa di tengah tekanan, serta memberikan semangat ketika penulis hampir menyerah. Semoga hidup selalu berpihak padamu, seperti caramu selalu berpihak padaku.

9. Untuk keponakan tersayang penulis, Raffif Fernanda dan Rayyanza Novandra, kehadiran kalian selalu membawa tawa, semangat, dan warna dalam hidup penulis. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang cerdas, penuh kasih, dan selalu dikelilingi kebahagiaan.
10. Para responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
11. Teman-teman Manajemen angkatan 2021, yang sudah menjadi teman saat kuliah dan berbagi pengalaman serta ilmu pengetahuan yang berharga.
12. *Last but not least, I would like to express my heartfelt gratitude to myself —for enduring every challenge with patience, for choosing perseverance over despair, and for continuing to move forward with unwavering faith. Thank you for every silent effort, every moment of doubt turned into determination, and every hardship that shaped strength and character. May this achievement always serve as a gentle reminder of how far I have come, and how capable I am of going even further.*

Yogyakarta, 20 November 2025

Salsabilla Putri Adelti

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 <i>Theory Of Planned Behavior (TPB)</i>	16
2.1.2 <i>Entrepreneurial Orientation Theory</i>	18
2.1.3 Keberlanjutan UMKM.....	19
2.1.4 Niat Berwirausaha	21
2.1.5 Kewaspadaan Berwirausaha	22
2.1.6 Orientasi Kewirausahaan.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Definisi Variabel	43
2.3.1 Keberlanjutan UMKM.....	43
2.3.2 Niat Berwirausaha	45
2.3.3 Kewaspadaan Berwirausaha	46
2.3.4 Orientasi Kewirausahaan.....	47
2.4 Pengembangan Hipotesis	49
2.4.1 Niat Berwirausaha dan Keberlanjutan UMKM.....	49

2.4.2 Kewaspadaan Berwirausaha dan Keberlanjutan UMKM.....	50
2.4.3 Orientasi Kewirausahaan dan Keberlanjutan UMKM.....	52
2.5 Kerangka Penelitian	54
BAB III.....	55
3.1 Pendekatan Penelitian	55
3.2 Lokasi Penelitian.....	55
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.3.1 Populasi	56
3.3.2 Sampel	57
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	58
3.4.1 Keberlanjutan UMKM (KU)	58
3.4.2 Niat Berwirausaha	59
3.4.3 Kewaspadaan Berwirausaha	60
3.4.4 Orientasi Kewirausahaan	61
3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	62
3.6 Pilot Test.....	64
3.6.1 Uji Validitas.....	65
3.6.2 Uji Reliabilitas	68
3.7 Metode Analisis Data.....	68
3.8 Teknik Analisis Data	69
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	69
3.8.2 Analisis Statistik	70
3.9 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	71
3.9.1 Uji Validitas.....	71
3.9.2 Uji Reliabilitas	72
3.10 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	73
3.10.1 Uji Kolinearitas	73
3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>Coefficient Determination/R-Square</i>).....	74
3.10.3 Relevansi Prediktif (<i>Predictive Relevance/Q-Square</i>).....	74
3.10.4 Uji Koefisien Jalur (<i>Path Coefficient</i>).....	75
BAB IV	76
4.1 Profil Responden.....	76
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	80
4.2.1 Keberlanjutan UMKM (KU)	81

4.2.2 Niat Berwirausaha (NB)	85
4.2.3 Kewaspadaan Berwirausaha (KB).....	88
4.2.4 Orientasi Kewirausahaan (OK)	90
4.3 Hasil Penelitian	93
4.3.1 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	93
4.3.2 Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	104
4.4 . Pembahasan	113
4.4.1 Pengaruh Niat Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM.....	113
4.4.2 Pengaruh Kewaspadaan Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM.	115
4.4.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Keberlanjutan UMKM	117
BAB V.....	120
5.1 Kesimpulan.....	120
5.2 Implikasi Manajerial.....	121
5.3 Keterbatasan Penelitian	123
5.4 Saran	124
5.4.1 Saran bagi Perusahaan	124
5.4.2 Saran Penelitian Selanjutnya	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	147
Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu	147
Lampiran 2. Item Pengukuran Keberlanjutan UMKM	163
Lampiran 3. Item Pengukuran Niat Berwirausaha	163
Lampiran 4. Item Pengukuran Kewaspadaan Berwirausaha.....	164
Lampiran 5. Item Pengukuran Orientasi Kewirausahaan	164
Lampiran 6. Skala Likert	165
Lampiran 7. Hasil Uji <i>Convergent Validity - Outer Loading</i>	165
Lampiran 8. Hasil Uji Nilai <i>AVE</i>	166
Lampiran 9. Hasil Uji Nilai <i>Cronbach's Alpha & Composite Reliability</i>..	166
Lampiran 10. Karakteristik Responden.....	167
Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif	169
Lampiran 12. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Keberlanjutan UMKM.....	169
Lampiran 13. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Niat Berwirausaha	171

Lampiran 14. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Kewaspadaan Berwirausaha	172
Lampiran 15. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Orientasi Kewirausahaan	173
Lampiran 16. Hasil Evaluasi Validitas Konvergen Menerapkan <i>Outer Loadings</i>	174
Lampiran 17. Hasil Uji <i>Nilai AVE</i>	175
Lampiran 18. Hasil Evaluasi Validitas Discriminan Fornell Larcker	176
Lampiran 19. Hasil Evaluasi Validitas Discriminan <i>Cross Loading</i>	176
Lampiran 20. Nilai Reliabilitas Konstruk	177
Lampiran 21. Uji Nilai VIF	178
Lampiran 22. Uji Nilai <i>R Square</i>	179
Lampiran 23. Uji Nilai Q2	179
Lampiran 24. Pengujian Pengaruh Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel	179
Lampiran 25. Statistik Jumlah UMKM di Indonesia	180
Lampiran 26. Statistik jumlah pedagang UMKM di Kota Padang	181
Lampiran 27. Konseptual Model	181
Lampiran 28. Hasil Uji Validitas	182
Lampiran 29. Model Penelitian <i>Outer Model</i>	182
Lampiran 30. Model Penelitian <i>Inner Model</i>	183
Lampiran 31. Kuesioner Penelitian	183
Lampiran 32. Data Tabulasi 30 responden	191
Lampiran 33. Data Tabulasi 150 responden	191

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Item Pengukuran Keberlanjutan UMKM.....	58
Tabel 3.2 Item Pengukuran Niat Berwirausaha	59
Tabel 3.3 Item Pengukuran Kewaspadaan Berwirausaha	60
Tabel 3.4 Item Pengukuran Orientasi Kewirausahaan.....	61
Tabel 3.5 Skala Likert	62
Tabel 3.6 Hasil Uji <i>Convergent Validity - Outer Loading</i>	66
Tabel 3.7 Hasil Uji <i>Nilai AVE</i>	67
Tabel 3.8 Hasil Uji <i>Nilai Cronbach's Alpha & Composite Reliability</i>	68
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	76
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4.3 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Keberlanjutan UMKM..	85
Tabel 4.4 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Niat Berwirausaha.....	86
Tabel 4.5 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Kewaspadaan Berwirausaha	87
Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Orientasi Kewirausahaan	91
Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Validitas Konvergen Menggunakan <i>Outer Loadings</i>	95
Tabel 4.8 <i>Average Variance Extracted</i>	95
Tabel 4.9 Hasil Validitas Diskriminan (<i>Fornell-Larcker</i>)	98
Tabel 4.10 Hasil Validitas Diskriminan (<i>Cross Loading</i>)	100
Tabel 4.11 <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	101
Tabel 4.12 Uji Nilai VIF	104
Tabel 4.13 Uji Nilai <i>R Square</i>	106
Tabel 4.14 Uji Nilai Q2.....	107
Tabel 4.15 Pengujian Pengaruh Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Kota Padang.....	5
Gambar 2.1 Konseptual Model	54
Gambar 3.1 Hasil Uji Validitas	65
Gambar 4.1 Model Penelitian <i>Outer Model</i>	93
Gambar 4.2 Model Penelitian <i>Inner Model</i>	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia karena perannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Di tengah perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan meningkatnya persaingan pasar, keberlanjutan UMKM menjadi tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, niat berwirausaha menjadi pendorong utama bagi pelaku usaha untuk terus berkembang, kewaspadaan berwirausaha membantu mengenali peluang dan menanggapi perubahan pasar, sedangkan orientasi kewirausahaan yang mencakup inovasi, proaktivitas, serta keberanian mengambil risiko menjadi dasar untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan kelangsungan usaha. Dengan memperkuat ketiga aspek tersebut, UMKM diyakini akan lebih tangguh menghadapi ketidakpastian pasar sekaligus mampu mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Goodstats (2025) jumlah UMKM di Indonesia meningkat dari 64,19 juta pada tahun 2018 menjadi 66 juta unit pada 2023, dengan kontribusi terhadap PDB mencapai lebih dari 60% serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki daya tahan dan potensi besar dalam menopang ekonomi nasional. Namun, UMKM masih menghadapi kendala klasik seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital dan keuangan, minimnya

inovasi, serta lemahnya kemampuan manajerial. Tantangan global, terutama digitalisasi dan perubahan tren pasar, menuntut pelaku UMKM untuk lebih adaptif dan inovatif agar mampu bersaing secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta diperlukan untuk memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM, terutama melalui transformasi digital dan pengembangan produk yang berorientasi pada keberlanjutan. Tabel berikut menggambarkan perkembangan jumlah UMKM di Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Tahun	Jumlah UMKM (juta unit)	Pertumbuhan YoY (%)	Kontribusi terhadap PDB (%)	Tenaga Kerja (juta orang)
2018	64,19	-	-	-
2019	65,47	2,0	60,0	116,0
2020	64,00	-2,2	60,0	116,0
2021	65,46	2,3	-	117,0
2022	65,00	-0,7	61,0	117,0
2023	66,00	1,5	61,0	117,0

Sumber: Goodstats (2025)

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia

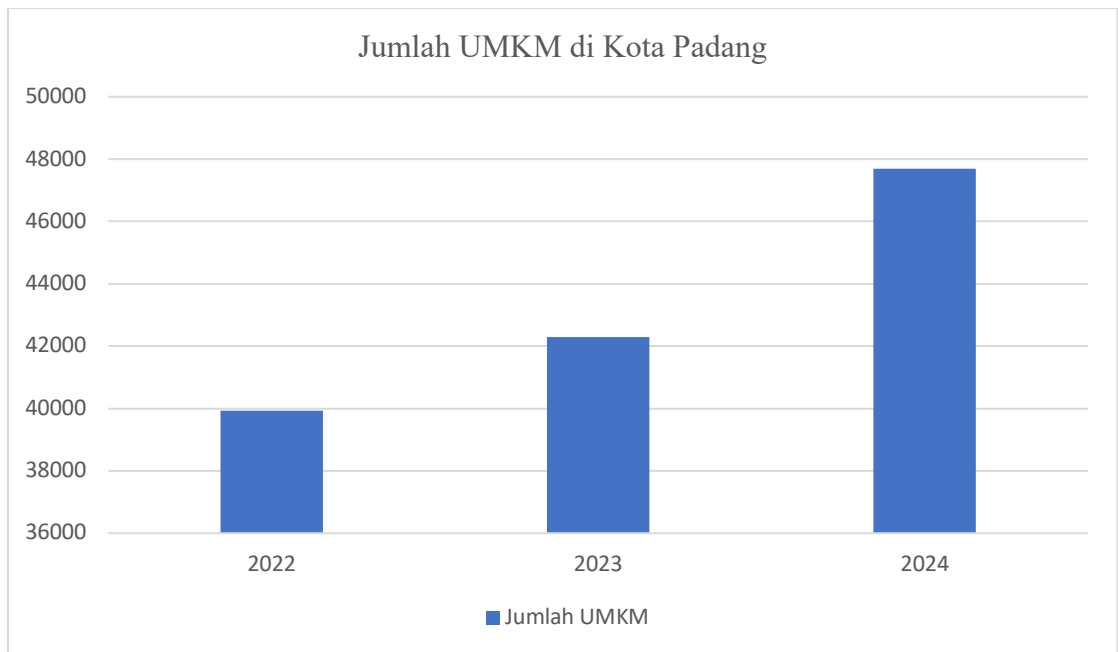
Tabel tersebut menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia mengalami fluktuasi dari 64,19 juta unit pada 2018 menjadi 66 juta unit pada 2023. Peningkatan tertinggi terjadi pada 2019 dan 2021. Pertumbuhan tahunan (YoY) menunjukkan dinamika, dengan pertumbuhan positif pada 2019 (+2,0%) dan 2021 (+2,3%), tetapi menurun pada 2020 (-

2,2%) dan 2022 (-0,7%) karena dampak pandemi. Kontribusi terhadap PDB UMKM relatif stabil di kisaran 60–61%, menunjukkan peran strategis sektor ini dalam perekonomian nasional. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM mencapai sekitar 116–117 juta orang per tahun, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Di tingkat daerah, khususnya Provinsi Sumatera Barat, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Sektor ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat industri kreatif, dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, serta ketidakpastian ekonomi pasca pandemi, kinerja UMKM di Sumatera Barat masih menghadapi berbagai kendala. Di antara tantangan tersebut adalah keterbatasan inovasi, rendahnya adaptasi terhadap perubahan pasar, dan kurangnya kesiapsiagaan dalam menangkap peluang usaha. Peran UMKM di Sumatera Barat sangat strategis dengan sekitar 580 ribu unit usaha yang mampu menyerap 1,29 juta tenaga kerja, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan nasional. Namun, di tengah tantangan globalisasi dan pasca pandemi, transformasi digital serta kapasitas inovasi masih sangat dibutuhkan agar UMKM dapat bertahan dan tumbuh (Bastian, 2022).

Di Kota Padang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, UMKM memegang peranan strategis dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya. Banyak pelaku UMKM di Kota Padang masih menjalankan bisnis tanpa perencanaan jangka panjang atau visi yang jelas, hanya mengikuti tren, dan kurang peka terhadap peluang pasar. Hal ini menunjukkan lemahnya niat berwirausaha dan rendahnya

kewaspadaan terhadap perubahan. Selain itu, orientasi kewirausahaan seperti inovasi dan keberanian mengambil risiko juga belum optimal. Akibatnya, sebagian UMKM mengalami stagnasi bahkan gagal bersaing. Literasi digital dan keterampilan kewirausahaan berperan signifikan dalam menjaga kelangsungan usaha MSME selama *pandemic* (Yanto *et al.*, 2022).



Sumber: Padang.go.id (2025)

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Kota Padang

Hasil survei yang dikutip dari Padang.go.id (2025) menunjukkan jumlah UMKM mengalami tren peningkatan yang signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 39.924 unit UMKM, kemudian meningkat menjadi 42.282 unit pada tahun 2023, dan mencapai 47.692 unit pada akhir tahun 2024. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 7.768 unit dalam dua tahun, atau peningkatan rata-rata lebih dari 9,17% per tahun. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat Kota Padang

untuk berwirausaha serta peran aktif pemerintah dalam membina dan memberdayakan pelaku UMKM. Namun demikian, pertumbuhan kuantitatif ini perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas usaha, baik dari sisi inovasi, kewaspadaan terhadap peluang pasar, maupun orientasi kewirausahaan, agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga dalam kinerja dan daya saing. Salah satu fenomena nyata adalah rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha. Banyak pelaku UMKM yang memulai usaha hanya karena kebutuhan ekonomi sesaat atau karena meniru orang lain, tanpa memiliki niat dan tekad yang kuat untuk menumbuhkembangkan bisnisnya dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan lemahnya niat berwirausaha, di mana banyak pelaku UMKM belum benar-benar siap secara mental dan strategi untuk menjadi wirausahawan sejati. Faktor-faktor kewirausahaan seperti motivasi, niat berwirausaha, dan kompetensi sangat mempengaruhi keberlanjutan dan daya saing UMKM di Indonesia (Putri & Dhewanto, 2022). Selain itu, di tengah perubahan pasar yang cepat akibat perkembangan teknologi dan perilaku konsumen, banyak pelaku UMKM yang tidak tanggap terhadap peluang usaha baru. Minimnya kewaspadaan berwirausaha menyebabkan mereka terlambat dalam merespons tren, sehingga produk dan layanan yang ditawarkan menjadi kurang relevan. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha yang stagnan, tidak berinovasi, bahkan tutup karena tidak mampu bersaing.

Keberlanjutan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi fokus penting dalam pengembangan ekonomi karena peran strategisnya dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan inklusif. Dalam konteks ini, UMKM yang mengadopsi prinsip keberlanjutan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis

mereka. Integrasi praktik keberlanjutan dalam UMKM dapat meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta membangun citra positif di mata konsumen (Martins *et al.*, 2022). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun UMKM sering menghadapi keterbatasan sumber daya, adopsi inovasi hijau, tanggung jawab sosial, dan strategi ramah lingkungan dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, keberlanjutan bukan sekadar nilai tambah, tetapi merupakan strategi inti yang menentukan kelangsungan usaha UMKM di tengah dinamika global.

Niat berwirausaha merupakan faktor psikologis yang mencerminkan keinginan, tekad, dan komitmen seseorang untuk memulai serta mengelola usaha secara mandiri. Dalam konteks pengembangan UMKM, niat berwirausaha memainkan peran yang sangat penting karena menjadi pendorong awal dari segala tindakan wirausaha. Seorang pelaku usaha yang memiliki niat kuat untuk berwirausaha cenderung lebih berani mengambil keputusan, gigih dalam menghadapi tantangan, serta konsisten dalam mencapai tujuan bisnisnya. Hubungan langsung antara sikap positif terhadap kewirausahaan dan efikasi diri dengan niat berwirausaha pada mahasiswa. Mereka yang memiliki niat kuat cenderung menunjukkan keyakinan diri lebih besar, yang mendorong tindakan nyata dalam memulai usaha. Niat yang tinggi mendorong individu untuk terus belajar, mencari peluang, dan menciptakan nilai tambah bagi usahanya. Ini menciptakan sikap proaktif dan semangat pantang menyerah dalam membangun usaha. Sebaliknya, pelaku usaha yang menjalankan bisnis hanya karena keterpaksaan atau sekadar ikut-ikutan, biasanya tidak memiliki arah dan tujuan jangka panjang, sehingga kinerja usahanya cenderung stagnan atau bahkan mengalami kemunduran (Nursyirwan *et al.*, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa niat berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Niat yang kuat akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat, keberanian dalam menghadapi risiko, serta kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih adaptif. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap berbagai aspek keberlanjutan usaha, seperti peningkatan omzet, efisiensi operasional, perluasan pasar, dan keberlangsungan usaha. Niat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh *need for achievement*, *locus of control*, *self-efficacy*, dan pendidikan kewirausahaan. Individu dengan niat kuat biasanya memiliki *growth mindset*, berani mengambil keputusan, dan gigih dalam merintis usaha (Hidayat *et al.*, 2022). Di Kota Padang, fenomena menunjukkan bahwa UMKM yang dikelola oleh pelaku dengan niat berwirausaha tinggi lebih mampu bertahan dan berkembang, dibandingkan dengan UMKM yang dijalankan tanpa visi atau motivasi yang jelas. Oleh karena itu, penguatan niat berwirausaha menjadi salah satu strategi kunci dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM secara menyeluruh.

Kewaspadaan berwirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali peluang, memahami tren pasar, serta menanggapi perubahan secara cepat. Kewaspadaan ini melibatkan kepekaan terhadap informasi baru, keterbukaan terhadap inovasi, serta kemampuan untuk menghubungkan informasi yang tampak tidak terkait menjadi sebuah peluang bisnis yang potensial. Dalam konteks UMKM, kewaspadaan wirausaha menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan daya saing usaha. Wirausahawan secara konsisten mempertahankan kewaspadaan dalam setiap aktivitas bisnis dengan berinisiatif mencari serta mengenali peluang yang belum dimanfaatkan oleh kompetitor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya peluang usaha baru (Li

et al., 2022). Pelaku UMKM yang memiliki tingkat kewaspadaan tinggi akan lebih sigap dalam merespons perubahan pasar, tren konsumen, teknologi baru, serta dinamika sosial dan ekonomi. Mereka tidak hanya mengandalkan rutinitas, tetapi juga aktif mencari celah untuk berinovasi, memperluas pasar, atau menyesuaikan produk dan layanan sesuai kebutuhan konsumen yang terus berkembang. Kemampuan ini sangat penting, terutama di era digital dan persaingan global saat ini.

Keberlanjutan UMKM yang baik tidak hanya ditentukan oleh kerja keras, tetapi juga oleh ketepatan dalam membaca peluang dan kecepatan dalam mengambil keputusan. Pelaku usaha yang waspada lebih mungkin melakukan diversifikasi produk, menjalin kemitraan strategis, atau memanfaatkan momen-momen tertentu (seperti tren musiman atau krisis ekonomi) untuk memajukan usahanya. Dengan demikian, kewaspadaan wirausaha dapat meningkatkan omzet, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat posisi UMKM di tengah persaingan. Fenomena di Kota Padang menunjukkan bahwa banyak UMKM yang mengalami stagnasi atau bahkan tutup bukan karena kurang modal, melainkan karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan gagal mengenali peluang baru. Hal ini menegaskan pentingnya membangun kewaspadaan wirausaha sebagai bagian dari pengembangan kapasitas pelaku UMKM.

Orientasi kewirausahaan merupakan sikap dan kecenderungan strategis suatu usaha dalam bertindak inovatif, berani mengambil risiko, dan bersifat proaktif dalam menghadapi persaingan. Tiga dimensi utama ini inovasi, pengambilan risiko, dan proaktivitas merupakan pondasi penting bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di tengah lingkungan bisnis yang dinamis. Orientasi kewirausahaan mencakup sikap strategis untuk bertindak inovatif, berani mengambil risiko, dan bersifat

proaktif dalam menghadapi persaingan. Ketiga dimensi ini secara signifikan meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di negara berkembang, dengan proaktivitas sebagai faktor paling dominan dalam mendorong keberlanjutan usaha (Arabeche *et al.*, 2022). Bagi pelaku UMKM, orientasi kewirausahaan berperan sebagai panduan dalam mengambil keputusan strategis yang bersifat jangka panjang. UMKM dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung terus mencari cara-cara baru dalam menciptakan produk atau layanan, tidak takut untuk bereksperimen, serta cepat dalam merespons peluang dan ancaman pasar. Hal ini secara langsung berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha, seperti peningkatan penjualan, ekspansi pasar, efisiensi operasional, dan daya saing. Misalnya, inovasi yang berkelanjutan memungkinkan UMKM menciptakan nilai tambah bagi pelanggan melalui produk yang unik dan sesuai kebutuhan pasar. Sikap berani mengambil risiko juga mendorong pelaku usaha untuk tidak terpaku pada zona nyaman, melainkan terus mengeksplorasi peluang baru yang menjanjikan. Sementara itu, proaktivitas membuat UMKM lebih cepat dalam menangkap tren dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis sebelum pesaing bertindak.

Di Kota Padang, keberhasilan beberapa UMKM dalam menembus pasar nasional dan internasional sering kali ditopang oleh kekuatan orientasi kewirausahaan ini. Mereka mampu berinovasi dengan produk lokal seperti rendang kemasan, batik minang, atau produk olahan pertanian yang dikemas secara modern dan sesuai selera pasar masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Sebaliknya, UMKM yang lemah dalam orientasi kewirausahaan cenderung hanya mengikuti arus tanpa strategi yang jelas, kurang inovatif, dan lamban menghadapi perubahan. Akibatnya, usaha menjadi tidak kompetitif

dan mudah tergeser oleh pesaing yang lebih adaptif. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan adalah salah satu determinan penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM, terutama dalam konteks pasar yang terus berubah dan penuh tantangan seperti saat ini. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemasaran melalui mediasi keunggulan bersaing (Syafitri & Irda, 2022).

Pemilihan judul ini berangkat dari keprihatinan atas fakta bahwa meskipun Kota Padang merupakan pusat ekonomi utama di Sumatera Barat dan memiliki jumlah UMKM yang terus bertumbuh, sebagian besar pelaku usahanya masih menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Banyak dari UMKM tersebut hanya bertahan secara kuantitatif, namun tidak mengalami peningkatan kinerja berkelanjutan yang signifikan dari sisi produktivitas, inovasi, maupun daya saing. Dalam konteks tersebut, faktor internal wirausaha menjadi sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Niat Berwirausaha mencerminkan dorongan kuat seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha, Kewaspadaan Berwirausaha menunjukkan kepekaan terhadap peluang di tengah dinamika pasar; dan Orientasi Kewirausahaan melibatkan sikap proaktif, inovatif, serta kemampuan mengambil risiko yang dibutuhkan untuk memajukan usaha. Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak kajian empiris yang secara simultan menguji ketiga variabel ini terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. Padahal, dengan semakin kompleksnya tantangan pasca pandemi, transformasi digital, dan kompetisi pasar yang meningkat, pemahaman terhadap faktor-faktor internal kewirausahaan menjadi sangat krusial untuk membantu keberlanjutan UMKM lokal naik kelas.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan meneliti secara empiris bagaimana Niat berwirausaha, Kewaspadaan berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM di Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan untuk lebih mendorong pemanfaatan penelitian ini secara strategis sebagai bagian dari penguatan UMKM secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, bisa dicermati permasalahan riset yang akan dibahas yakni sebagaimana dibawah:

1. Apakah Niat Berwirausaha dapat memberikan pengaruh pada Keberlanjutan UMKM di Kota Padang?
2. Apakah Kewaspadaan Berwirausaha dapat memberikan pengaruh pada Keberlanjutan UMKM di Kota Padang?
3. Apakah Orientasi Kewirausahaan dapat memberikan pengaruh pada Keberlanjutan UMKM di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh Niat Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang.

2. Untuk menganalisa pengaruh Kewaspadaan Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang.
3. Untuk menganalisa pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang kewirausahaan dengan menguji secara empiris hubungan antara niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam memahami peran faktor internal pelaku usaha, serta memberikan masukan praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan (UMKM)

Penelitian ini memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya memiliki niat yang kuat dalam menjalankan usaha, kewaspadaan terhadap peluang dan ancaman pasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang dinamis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan, lembaga pendukung usaha, maupun akademisi dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan perubahan lingkungan bisnis global.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku wirausaha dan keberlanjutan usaha. Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori, penelitian lanjutan, atau studi kasus yang relevan di lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi akademisi dalam merancang penelitian lanjutan, memperluas model teoretis, atau mengembangkan studi kasus yang relevan untuk keperluan pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan kurikulum yang berfokus pada penguatan *mindset* kewirausahaan bagi mahasiswa.

3. Bagi Konsumen

Penelitian ini secara tidak langsung bermanfaat bagi konsumen karena dapat mendorong UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Peningkatan tersebut memungkinkan konsumen memperoleh akses yang lebih baik terhadap informasi, layanan, dan produk yang konsisten serta dapat dipercaya. Dengan UMKM yang lebih inovatif, responsif, dan berorientasi pada keberlanjutan, konsumen berpotensi mendapatkan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman, aman, dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen dalam jangka panjang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bagian berikut menyajikan informasi awal mengenai topik yang akan diteliti dan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan. Bab pendahuluan ini terdiri atas beberapa bagian mulai dari latar belakang, identifikasi masalah yang diangkat,

perumusan masalah penelitian, maksud yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, hingga sistematika penulisan yang menjadi panduan di dalam penyusunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bagian berikut berisi tinjauan teori yang menjadi landasan utama di dalam pelaksanaan penelitian berikut, mencakup penjelasan konsep-konsep utama, definisi tiap variabel, serta pembentukan hipotesis pengembangan. Selain itu, bagian berikut juga menyajikan kerangka penelitian yang menjadi acuan dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam studi ini. Tinjauan teori ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat dalam memahami arah penelitian, memperjelas keterkaitan antar variabel, serta memperkuat argumentasi ilmiah yang mendukung hasil analisis yang akan dilakukan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bagian berikut memperjelas secara mendalam pendekatan yang diadopsi di dalam pelaksanaan penelitiannya, diantaranya menguraikan informasi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, cara menentukan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, dan definisi operasional dari tiap variabel. Selain itu, dijabarkan pula metode analisis data yang diterapkan untuk menguji hipotesis serta menjawab rumusan masalah di dalam penelitian berikut.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bagian berikut memaparkan temuan dari hasil analisis data yang sudah diperoleh, serta menyajikan analisis terhadap data tersebut guna menjawab hipotesis yang

sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menjelaskan temuan-temuan yang muncul, menguji signifikansi statistik, serta membahas apakah hasilnya mendukung atau menolak hipotesis. Diskusi pada bagian berikut juga mengaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian dan kontribusinya terhadap literatur yang relevan.

BAB V : Penutup

Bagian penutup berikut memberikan ringkasan kesimpulan dari temuan riset yang sudah dianalisa pada bab-bab yang sudah dipaparkan lebih dulu. Di samping itu, bagian berikut juga menguraikan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian, serta memberi rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan implikasi praktis berlandaskan temuan yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Icek (Ajzen, 1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menekankan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi melalui niatnya (*behavioral intention*) untuk melakukan suatu tindakan. TPB menjelaskan bahwa individu bertindak berdasarkan niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor ini membentuk dasar motivasional yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2002). Dalam konteks kewirausahaan, TPB digunakan untuk menjelaskan terbentuknya niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) sebagai determinan utama perilaku wirausaha aktual. Sikap terhadap kewirausahaan mencerminkan evaluasi seseorang terhadap kegiatan usaha, norma subjektif mencerminkan tekanan sosial atau dukungan lingkungan, sementara persepsi kontrol perilaku berhubungan dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam memulai usaha (Krueger *et al.*, 2000).

Penelitian Kolvereid (1997) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap niat menjadi wirausahawan. Liñán & Fayolle (2015) menegaskan bahwa TPB

merupakan model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan niat kewirausahaan lintas budaya. Bayona-Oré (2023) menemukan bahwa model TPB memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variasi niat berwirausaha mahasiswa di Amerika Latin, terutama melalui pengaruh efikasi diri dan persepsi kontrol perilaku. Temuan Faadhilah (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *perceived behavioral control* secara signifikan meningkatkan niat berwirausaha sosial mahasiswa di Indonesia. Dalam penelitian ini, niat berwirausaha menjadi variabel utama yang berakar dari TPB, sementara kewaspadaan berwirausaha (*entrepreneurial alertness*) dapat diposisikan sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, karena menggambarkan kesadaran individu dalam mengenali peluang dan kemampuan mengendalikannya.

TPB memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan bagaimana niat dan kewaspadaan berwirausaha membentuk perilaku wirausaha yang mendukung keberlanjutan UMKM secara rasional, terencana, dan adaptif. Dalam konteks penelitian ini, TPB berfungsi sebagai *grand theory* yang menjelaskan dimensi psikologis dan perilaku pelaku UMKM. Teori ini menggambarkan bahwa keputusan berwirausaha tidak muncul secara spontan, melainkan hasil dari proses kognitif berupa niat dan kesadaran terhadap peluang. Niat berwirausaha menjelaskan dorongan internal, sedangkan kewaspadaan berwirausaha mencerminkan kesiapan eksternal dalam mengenali peluang. Dengan pendekatan TPB, pelaku UMKM mampu mengatur pola pikir dan

tindakan kewirausahaan mereka secara sistematis untuk memastikan kelangsungan usaha.

2.1.2 *Entrepreneurial Orientation Theory*

Entrepreneurial Orientation Theory dikembangkan oleh (Lumpkin & Dess, 1996) dengan dasar konsep awal yang diperkenalkan oleh (Covin & Slevin, 1989). EO menjelaskan kecenderungan strategis suatu organisasi atau individu dalam bertindak inovatif (*innovativeness*), proaktif (*proactiveness*), dan berani mengambil risiko (*risk-taking*). Dimensi tambahan seperti *autonomy* (kemandirian) dan *competitive aggressiveness* (agresivitas bersaing) memperluas pemahaman EO sebagai orientasi strategis yang menentukan cara organisasi merespons peluang dan perubahan pasar (Wiklund & Shepherd, 2005). EO menjadi indikator penting keberhasilan organisasi, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah (UMKM). Penelitian (Covin & Slevin, 1989) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis.

Penelitian terbaru oleh (Adam *et al.*, 2024) mengonfirmasi bahwa EO berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Indonesia, terutama melalui inovasi digital dan adaptasi strategi pemasaran. Penelitian terbaru oleh (Ngo, 2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berdampak positif terhadap kinerja UKM melalui keunggulan diferensiasi dan kapabilitas inovasi. Penelitian (Rauch *et al.*, 2009) juga menemukan hubungan positif antara EO dan kinerja perusahaan melalui peningkatan inovasi dan kemampuan adaptasi. Dengan demikian,

Entrepreneurial Orientation Theory memberikan dasar teoretis untuk memahami bagaimana orientasi kewirausahaan memengaruhi keberlanjutan UMKM. Orientasi strategis yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko memungkinkan pelaku usaha beradaptasi terhadap tantangan bisnis dan perubahan lingkungan ekonomi.

EO tidak hanya berperan sebagai pendorong kinerja, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, *EO Theory* berperan sebagai *supporting theory* yang menjelaskan hubungan antara orientasi kewirausahaan dan keberlanjutan usaha. Orientasi kewirausahaan merepresentasikan tindakan nyata dari niat dan kewaspadaan yang dijelaskan dalam TPB. Ketika pelaku UMKM memiliki orientasi inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, maka kemampuan adaptasi dan daya saingnya akan meningkat. Oleh karena itu, EO memberikan dasar konseptual yang menjelaskan bagaimana strategi kewirausahaan mendukung keberlanjutan UMKM di era transformasi digital.

2.1.3 Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM dapat dipahami sebagai konsep yang semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, perubahan iklim, serta dinamika pasar yang kompetitif. Berakar pada pemikiran John Elkington (1997) melalui kerangka *Triple Bottom Line* (TBL), keberlanjutan usaha tidak lagi hanya dipandang dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kontribusi sosial dan tanggung jawab lingkungan. Dalam praktiknya, UMKM dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun sistem usaha yang

berorientasi jangka panjang dengan menjaga keseimbangan antara profitabilitas, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Dimensi ini menjadi semakin relevan mengingat UMKM berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, distribusi ekonomi, serta menjadi motor penggerak pertumbuhan lokal. Penerapan praktik berkelanjutan pada UMKM tidak hanya memperkuat daya saing, tetapi juga menciptakan legitimasi sosial yang penting dalam membangun kepercayaan *stakeholder* (Bag *et al.*, 2021).

Keberlanjutan UMKM tidak terlepas dari integrasi aspek kewirausahaan yang inovatif, proaktif, dan adaptif terhadap perubahan. Qosasi *et al.*, (2020) menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi digital dan penerapan strategi inovasi yang ramah lingkungan. *Green entrepreneurial orientation* mampu memperkuat kinerja berkelanjutan perusahaan dengan menekankan efisiensi energi, pengurangan limbah, serta inovasi produk yang ramah lingkungan (Khan *et al.*, 2022). Dalam konteks UMKM di Indonesia, penerapan praktik keberlanjutan bukan hanya strategi untuk menghadapi persaingan global, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat resiliensi usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, keberlanjutan UMKM dapat dipahami sebagai upaya terpadu yang menghubungkan strategi bisnis, inovasi, dan komitmen sosial-lingkungan, sehingga menciptakan nilai jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan pelaku usaha, tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar.

2.1.4 Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan kecenderungan atau tekad individu untuk memulai suatu usaha di masa depan yang dipengaruhi oleh sikap, keyakinan, serta kondisi eksternal yang melingkupinya. Konsep ini dianggap sebagai prediktor paling kuat dalam memahami perilaku kewirausahaan aktual, karena menggambarkan dorongan internal seseorang untuk beralih dari sekadar minat menjadi tindakan nyata. Menurut Wan Nawang (2023) niat berwirausaha di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor psikologis, dukungan lingkungan, serta pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh, sehingga menjadikan niat berwirausaha sebagai indikator awal keberhasilan penciptaan usaha baru. Dengan pemahaman yang baik mengenai niat berwirausaha, program pendidikan dan pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif untuk menumbuhkan generasi wirausaha baru. Lebih lanjut, Ajzen (1991) sering digunakan sebagai kerangka dasar untuk menjelaskan niat berwirausaha, di mana sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dipandang sebagai faktor utama yang menentukan terbentuknya niat. Hal ini sejalan dengan temuan Khan *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa faktor kepribadian, norma sosial, serta dukungan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa di Pakistan untuk memulai usaha, sehingga menegaskan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal yang menentukan kemungkinan seseorang benar-benar merealisasikan ide bisnisnya.

Niat berwirausaha juga berperan sebagai jembatan antara motivasi individu dengan perilaku kewirausahaan yang nyata, karena dalam praktiknya niat

dipengaruhi sekaligus mempengaruhi faktor lain seperti efikasi diri, orientasi kewirausahaan, dan kewaspadaan terhadap peluang bisnis. Individu dengan efikasi diri yang tinggi, misalnya, lebih percaya diri dalam mengidentifikasi peluang sehingga memperkuat niat untuk mendirikan usaha baru (Boonnuat *et al.*, 2025). Niat yang kuat tidak hanya memprediksi lahirnya usaha baru, tetapi juga mempengaruhi arah pengembangan usaha agar mampu bertahan menghadapi dinamika lingkungan bisnis, beradaptasi dengan teknologi, serta memperhatikan aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Putri & Dhewanto, 2022). Oleh karena itu, penguatan niat berwirausaha menjadi fondasi penting dalam mencetak wirausaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dari sisi kebijakan, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun ekosistem bisnis dalam merancang intervensi strategis seperti program inkubasi, pelatihan, maupun fasilitasi akses modal agar generasi muda semakin terdorong untuk mewujudkan niatnya dalam dunia kewirausahaan.

2.1.5 Kewaspadaan Berwirausaha

Kewaspadaan berwirausaha merupakan kemampuan individu untuk secara aktif mengamati lingkungan, mengenali perubahan, serta mengidentifikasi peluang bisnis baru sebelum orang lain melakukannya. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Kirzner (1973) yang melihat wirausaha sebagai sosok yang peka terhadap ketidakseimbangan pasar dan mampu menemukan peluang dari

situasi tersebut. Dalam konteks UMKM, kewaspadaan berwirausaha menjadi faktor penting karena mendorong pelaku usaha untuk selalu terbuka terhadap informasi baru, tanggap terhadap kebutuhan konsumen, serta mampu menyesuaikan strategi bisnis di tengah ketidakpastian pasar. Menurut Tang *et al.*, (2012) kewaspadaan berwirausaha dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu pemindaian dan pencarian informasi (*scanning and search*), asosiasi dan koneksi informasi (*association and connection*), serta evaluasi dan penilaian peluang (*evaluation and judgment*). Ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam memperkuat proses pengambilan keputusan kewirausahaan, karena seorang wirausaha tidak hanya dituntut untuk menemukan peluang, tetapi juga harus mampu mengolah informasi menjadi strategi bisnis yang tepat. Dengan kata lain, kewaspadaan berwirausaha adalah keterampilan yang menuntut kombinasi dari pengamatan, analisis, dan tindakan yang proaktif.

Penelitian Al Mamun *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa kewaspadaan berwirausaha berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja kewirausahaan melalui peningkatan orientasi peluang di kalangan pelaku UMKM di Malaysia, yang berarti semakin tinggi tingkat kewaspadaan, semakin besar pula kemungkinan terciptanya inovasi dan strategi bisnis yang relevan dengan pasar. Senada dengan itu, penelitian Uy *et al.*, (2024) menegaskan bahwa *entrepreneurial alertness* berperan sebagai mediator penting yang menghubungkan pengalaman kerja dengan penciptaan peluang usaha baru, sehingga individu yang lebih waspada cenderung mampu mengubah pengetahuan dan pengalaman menjadi ide bisnis yang konkret. Temuan-temuan

ini memperkuat pandangan bahwa kewaspadaan berwirausaha bukan hanya sikap kognitif, melainkan juga keterampilan strategis yang dapat dipelajari, diasah, dan dimanfaatkan untuk memperkuat daya saing serta keberlanjutan UMKM dalam menghadapi kompetisi global yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian.

2.1.6 Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam studi kewirausahaan yang menggambarkan pola pikir, sikap, serta strategi organisasi dalam menghadapi persaingan dan ketidakpastian pasar. Orientasi ini tercermin dalam kecenderungan untuk berinovasi, bertindak proaktif, serta berani mengambil risiko, sehingga menjadi landasan penting dalam mengarahkan organisasi, khususnya UMKM, agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Dewa *et al.*, (2023) menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keberlanjutan UMKM, terutama dalam konteks generasi milenial yang semakin banyak terjun sebagai pelaku usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM dengan orientasi kewirausahaan tinggi lebih mampu membaca tren pasar, mengidentifikasi peluang, serta mengembangkan strategi yang mendukung kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian. Orientasi kewirausahaan dengan demikian tidak hanya berhenti pada ranah konseptual, melainkan menjadi praktik nyata yang memperkuat daya saing, menumbuhkan kreativitas, serta mengarahkan UMKM untuk memiliki visi jangka panjang yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

Penelitian Akomea *et al.*, (2023) menemukan bahwa UMKM yang memiliki tingkat orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih mampu mengintegrasikan praktik inovasi berkelanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Hal ini tercermin pada kemampuan mereka untuk menyeimbangkan tujuan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan, sejalan dengan kerangka *triple bottom line*. Orientasi kewirausahaan yang kuat membuat pelaku UMKM lebih tanggap terhadap perubahan, berani mengambil risiko secara terukur, serta mampu membangun jaringan dan kepercayaan konsumen. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan dapat dipandang sebagai motor penggerak yang memungkinkan UMKM tidak hanya bertahan dalam kompetisi global yang semakin kompleks, tetapi juga berkembang menjadi entitas bisnis yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penulisan laporan penelitian ini, penulis melakukan pemetaan terhadap 12 penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yakni **“Pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang”**

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti & tahun	Judul Penelitian	Konteks Pembahasan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri & Dhewanto (2022)	<i>The Effect of Entrepreneurial Factors on the Realization of Sustainable</i>	Penelitian ini menyoroti peran penting faktor kewirausahaan dalam mendukung keberlanjutan UMKM dan pencapaian	<i>Entrepreneurial Factor, Realization of</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor kewirausahaan, termasuk niat

		<p><i>Development Goals (SDG) and Sustainability in Indonesia's SMEs.</i></p>	<p><i>Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.</i></p> <p>Hasilnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, inovasi, kreativitas, serta kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan UMKM.</p> <p>Artinya, penguatan faktor kewirausahaan tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga</p>	<p><i>Sustainable Development goals, Sustainability</i></p>	<p>kewirausahaan, berpengaruh positif terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.</p>
--	--	---	---	---	---

			<p>mendorong kontribusi UMKM pada pembangunan berkelanjutan, seperti penciptaan lapangan kerja, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial-lingkungan.</p>		
2.	Anwar <i>et al.</i> , (2025)	<i>Impact of the Mediating and Moderating Roles of Sustainable Entrepreneurial Intentions on</i>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainable entrepreneurial intentions</i> berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Tiongkok. Niat</p>	<i>Sustainable Entrepreneurial Intentions, Business</i>	<p>Niat kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif dan memediasi dan memoderasi hubungan antara faktor-faktor</p>

		<p><i>Business Performance in Chinese SMEs.</i></p>	<p>kewirausahaan berkelanjutan berfungsi sebagai mediator yang menjembatani faktor kewirausahaan dengan kinerja bisnis, serta sebagai moderator yang memperkuat pengaruh faktor tersebut. Artinya, orientasi kewirausahaan yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga mendorong praktik usaha</p>	<p><i>Performanc</i> <i>e</i></p>	<p>kewirausahaan dan kinerja bisnis UMKM di Tiongkok.</p>
--	--	---	---	---------------------------------------	---

			yang adaptif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan berkelanjutan.		
3.	Satar <i>et al.</i> , (2024)	<i>The Moderating Role of Entrepreneurial Networking between Entrepreneurial Alertness and the Success of Entrepreneurial Firms.</i>	Penelitian ini menyoroti hubungan antara <i>entrepreneurial alertness</i> (kewaspadaan berwirausaha) dengan kesuksesan usaha, serta peran moderasi dari <i>entrepreneurial networking</i> (jejaring kewirausahaan). Hasil penelitian	<i>Entrepreneurial Networking, Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Firms</i>	Peningkatan dimensi kewaspadaan kewirausahaan berpengaruh positif pada keberhasilan perusahaan kewirausahaan. Selain itu, jaringan kewirausahaan memainkan peran

			<p>menunjukkan bahwa <i>entrepreneurial alertness</i> berkontribusi positif terhadap keberhasilan usaha karena membuat wirausahawan lebih cepat mengenali peluang dan mengantisipasi perubahan pasar. Namun, kekuatan hubungan ini semakin meningkat apabila wirausahawan memiliki jaringan bisnis yang luas dan berkualitas.</p>		<p>moderasi yang signifikan dalam hubungan ini, yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan perusahaan.</p>
--	--	--	---	--	---

4.	Karami <i>et al.</i> , (2024)	<i>Creativity, Alertness, and Entrepreneurship: A Multilevel Meta-analysis.</i>	<p>Penelitian ini merupakan meta-analisis multilevel yang menguji hubungan antara kreativitas, <i>entrepreneurial alertness</i>, dan kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas berperan penting dalam mendorong munculnya ide-ide baru dan solusi inovatif, sementara <i>entrepreneurial alertness</i> membantu wirausahawan dalam mengenali serta</p>	<i>Creativity, Alertness, Entrepreneurship</i>	<p>Kewaspadaan berwirausaha (<i>entrepreneurial alertness</i>) berpengaruh positif sebagai mediator penting yang mengarahkan kreativitas (<i>creativity</i>) ke <i>outcome</i> kewirausahaan yang positif, seperti peluang yang lebih menjanjikan, inovasi, dan kinerja perusahaan.</p>
----	----------------------------------	---	--	--	---

			<p>mengeksploitasi peluang pasar. Analisis lintas studi ini menegaskan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi: kreativitas menyediakan dasar ide, sedangkan <i>alertness</i> memungkinkan ide tersebut diterjemahkan menjadi peluang usaha yang nyata. Dengan demikian, kombinasi kreativitas dan <i>alertness</i> menjadi kunci bagi kesuksesan</p>		
--	--	--	---	--	--

			kewirausahaan di berbagai konteks dan tingkatan, baik individu maupun organisasi.		
5.	Nuraini & Darmawan (2024)	Keberlanjutan UMKM: Dampak Orientasi Kewirausahaan untuk Peningkatan Kinerja Bisnis.	Penelitian ini menekankan bahwa orientasi kewirausahaan (<i>entrepreneurial orientation</i>) memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM sekaligus mendorong keberlanjutan usaha. Orientasi	Keberlanjutan UMKM, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Bisnis.	Menemukan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

			<p>kewirausahaan yang mencakup inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas terbukti mampu memperkuat daya saing UMKM di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.</p>		
6.	Kurniawan & Selamat (2023)	<i>The Effects of Entrepreneurial Orientation and Sustainability Orientation</i>	<p>Penelitian ini menyoroti pengaruh <i>entrepreneurial orientation</i> dan <i>sustainability orientation</i> terhadap <i>sustainable</i></p>	<i>Entrepreneurial Orientation, Sustainability</i>	<p>Orientasi kewirausahaan dan orientasi keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan</p>

		<i>Towards Sustainable Entrepreneurship of MSMEs in Jakarta with Entrepreneurial Bricolage as Mediation.</i>	<i>entrepreneurship</i> pada UMKM di Jakarta, dengan menambahkan <i>entrepreneurial bricolage</i> sebagai variabel mediasi.	<i>Orientation, Sustainable Entrepreneurship, Entrepreneurial Bricolage</i>	berkelanjutan, tetapi pengaruh tersebut semakin kuat ketika dimediasi oleh <i>entrepreneurial bricolage</i> .
7	Salfarini <i>et al.</i> , (2025)	Pengaruh Minat Wirausaha Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kinerja UMKM di Bengkulu.	Penelitian ini menekankan pentingnya minat wirausaha dan <i>self-efficacy</i> dalam meningkatkan kinerja UMKM. Minat wirausaha mencerminkan	Minat wirausaha dan <i>self-efficacy</i> dan kinerja UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja sedangkan <i>self-efficacy</i>

			dorongan individu untuk terjun dan bertahan dalam dunia usaha, sementara <i>self-efficacy</i> mengacu pada keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola bisnis dan mengatasi tantangan.		berpengaruh positif terhadap kinerja.
8	Gumintang <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Minat Berwirausaha, <i>Skill Training</i> dan	Penelitian ini menyoroti bagaimana minat berwirausaha, pelatihan keterampilan (<i>skill training</i>), dan <i>open</i>	Minat berwirausaha, <i>Skill Training</i> dan <i>Open</i>	Minat Berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

		<i>Open Innovation</i> oleh Balai Latihan Kerja Dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM di Kota Magelang.	<i>innovation</i> yang difasilitasi oleh Balai Latihan Kerja (BLK) berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.	<i>Innovation, Keberlanjutan</i> UMKM	
9	Febrianti <i>et al.</i> , (2025)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga dan Akses Modal terhadap Keberlanjutan	Penelitian ini menekankan pentingnya faktor internal maupun eksternal dalam mendukung keberlanjutan UMKM ritel tradisional. Tiga variabel utama yang diuji adalah jiwa	Jiwa Kewirausahaan, dukungan keluarga, akses modal,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif secara bersama-sama.

		Usaha pada UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan.	kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal.	keberlanjutan UMKM	
10	Boonnual (2025)	<i>The Role of Entrepreneurs’ Self-Efficacy and Alertness in Green Logistics Management for Sustainability in SMEs.</i>	Penelitian ini membahas peran <i>self-efficacy</i> (kepercayaan diri pengusaha atas kemampuannya) dan <i>entrepreneurial alertness</i> (kepekaan dalam mengenali peluang) dalam penerapan	<i>Alertness & self- efficacy, sustainability and performance</i>	<i>Entrepreneurial Alertness</i> berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability performance.</i>

			<i>green logistics management</i> pada UMKM.		
11	Dewa <i>et al.</i> , (2023)	<i>The Effect of Entrepreneurial Orientation on Sustainability Decisions in SMES Run by Millennial Generations in Semarang, Indonesia.</i>	Penelitian ini menekankan bagaimana <i>entrepreneurial orientation</i> (orientasi kewirausahaan) memengaruhi keputusan keberlanjutan pada UMKM yang dijalankan oleh generasi milenial di Semarang. Orientasi kewirausahaan yang dimaksud mencakup inovasi, proaktivitas, dan	<i>Entrepreneurial Orientation, Sustainability Decisions.</i>	Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap <i>sustainability decisions</i> , diperkuat melalui <i>future orientation</i> .

			keberanian mengambil risiko.		
12	Yu <i>et al.</i> , (2023)	<i>The Impact of Entrepreneurial Orientation on the Sustainable Innovation Capabilities of New Ventures: From the Perspective of Ambidextrous Learning.</i>	Penelitian ini membahas bagaimana <i>entrepreneurial orientation</i> (orientasi kewirausahaan) berpengaruh terhadap <i>sustainable innovation capabilities</i> pada perusahaan rintisan (<i>new ventures</i>), dengan menggunakan perspektif <i>ambidextrous learning</i>	<i>Entrepreneurial Orientation, Sustainable Innovation Capabilities</i>	<i>Entrepreneurial Orientation</i> berpengaruh positif terhadap <i>Sustainable Innovation Capabilities</i> .

			(pembelajaran ambidextrous).		
--	--	--	---------------------------------	--	--

2.3 Definisi Variabel

2.3.1 Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM merupakan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim dan kebijakan melalui praktik bisnis yang berfokus pada kesejahteraan jangka panjang, bukan hanya keuntungan sesaat didorong oleh kompetensi di bidang praktik berkelanjutan dan akses ke pembiayaan berkelanjutan (Amaral *et al.*, 2024). Keberlanjutan UMKM melibatkan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasi bisnis, serta pelaporan kinerja keberlanjutan secara transparan (Galli *et al.*, 2023). UMKM dapat mencapai keberlanjutan dengan mengintegrasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam strategi bisnis inti mereka, bukan sekadar inisiatif tambahan (Nygaard *et al.*, 2022). Keberlanjutan UMKM dicapai melalui efisiensi sumber daya dan penerapan ekonomi sirkular, yang memerlukan keterampilan dan pekerjaan hijau (Bassi & Guidolin, 2021). Implementasi manajemen rantai pasok hijau dalam UMKM merupakan pendekatan keberlanjutan yang meningkatkan kinerja lingkungan dan daya saing bisnis (Setyawan *et al.*, 2022). UMKM dapat mencapai keberlanjutan dengan mengadopsi model bisnis berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam operasi mereka (Troise *et al.*, 2023). Keberlanjutan bukan hanya kewajiban moral bagi UMKM, tetapi juga sumber keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan (Zaman *et al.*, 2025). Keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh keuntungan jangka pendek, melainkan juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim, kebijakan, dan tuntutan pasar melalui praktik bisnis yang berorientasi jangka panjang. Seperti yang

ditegaskan berbagai penelitian, keberlanjutan UMKM dicapai melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, efisiensi sumber daya, serta adopsi model bisnis berkelanjutan. Upaya ini membutuhkan kompetensi dalam praktik berkelanjutan, akses pembiayaan hijau, penerapan ekonomi sirkular, dan manajemen rantai pasok yang ramah lingkungan. Dalam konteks tersebut, faktor internal seperti niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan UMKM. Niat berwirausaha menjadi dasar yang menggerakkan individu untuk berkomitmen membangun usaha berkelanjutan. Kewaspadaan berwirausaha memungkinkan pelaku UMKM lebih sigap dalam mengenali peluang dan ancaman lingkungan, sehingga dapat melakukan adaptasi yang tepat. Sementara itu, orientasi kewirausahaan mendorong inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas dalam mengintegrasikan nilai keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM di Kota Padang sangat dipengaruhi oleh kekuatan niat berwirausaha, tingkat kewaspadaan berwirausaha, serta orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelakunya. Kombinasi ketiga faktor ini tidak hanya memungkinkan UMKM bertahan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, tetapi juga memperkuat daya saing melalui praktik berkelanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan ketiga aspek tersebut sebagai strategi untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM secara menyeluruh.

2.3.2 Niat Berwirausaha

Niat Berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan proses kognitif (Mia *et al.*, 2025). Niat Berwirausaha adalah kondisi mental individu saat menetapkan tujuan kewirausahaan (Xanthopoulou & Sahinidis, 2024). Niat Berwirausaha adalah niat individu untuk memulai usaha baru, dipengaruhi oleh program pendidikan kewirausahaan, faktor motivasi kognitif dari teori perilaku terencana, dan keberadaan pusat inkubasi bisnis (Anjum *et al.*, 2024). Niat Berwirausaha sebagai niat mahasiswa untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kewirausahaan (Meslem *et al.*, 2024). Niat Berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, dengan peran moderasi dari kepribadian dan status ekonomi keluarga (Liu *et al.*, 2022). Niat berwirausaha merupakan landasan awal yang menentukan apakah seseorang benar-benar akan memulai dan mengembangkan usaha. Seperti yang dijelaskan dalam berbagai penelitian, niat ini terbentuk melalui kombinasi faktor psikologis, kognitif, pendidikan kewirausahaan, hingga dukungan lingkungan seperti inkubator bisnis. Semakin kuat niat berwirausaha yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan usaha yang dijalankan dapat terus bertahan, karena adanya dorongan internal yang mendorong pengusaha untuk konsisten menghadapi tantangan dan perubahan pasar. Selain itu, keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh bagaimana niat berwirausaha dikombinasikan dengan faktor moderasi seperti kepribadian, motivasi, serta kondisi sosial-ekonomi keluarga. Individu dengan niat berwirausaha yang tinggi cenderung lebih inovatif, berorientasi pada tujuan jangka panjang, dan

mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan bisnis. Hal ini menjadikan niat berwirausaha bukan hanya sebagai faktor awal pendirian usaha, tetapi juga sebagai penopang keberlanjutan usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan kompetisi yang ketat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Individu yang memiliki niat berwirausaha yang kuat, didukung oleh pendidikan kewirausahaan serta lingkungan yang kondusif, akan lebih mampu menjaga kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan niat berwirausaha, baik melalui pendidikan formal, program inkubasi bisnis, maupun dukungan keluarga dan masyarakat, menjadi langkah strategis dalam menciptakan usaha yang tidak hanya berdiri, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

2.3.3 Kewaspadaan Berwirausaha

Kewaspadaan Berwirausaha terdiri dari tiga dimensi yaitu pemindaian dan pencarian, asosiasi dan koneksi, serta evaluasi dan penilaian (Li *et al.*, 2022). Kewaspadaan Berwirausaha adalah mekanisme yang memungkinkan individu untuk mengenali peluang inovasi dan ekspansi internasional melalui kewaspadaan terhadap perubahan lingkungan (Lanivich *et al.*, 2024). Kewaspadaan berwirausaha merupakan kemampuan individu untuk mengenali, menilai, dan merespons peluang bisnis baru secara efektif dengan memanfaatkan informasi yang tersedia (Sharma, 2019). Kewaspadaan Berwirausaha adalah kerangka mental yang mendorong tim wirausaha menyaring dan memproses informasi baik internal maupun eksternal untuk mengenali peluang bisnis (Pidduck & Clark, 2025). Kewaspadaan

berwirausaha merupakan kemampuan kognitif yang memungkinkan individu maupun tim wirausaha untuk mengenali, menilai, dan memanfaatkan peluang bisnis baru melalui pemindaian lingkungan, membangun koneksi, serta melakukan evaluasi secara tepat. Dengan adanya kewaspadaan ini, wirausahawan lebih mampu merespons perubahan pasar, tren konsumen, maupun dinamika global yang terus berkembang. Peran kewaspadaan berwirausaha menjadi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, karena usaha yang mampu mengenali peluang dan ancaman lebih cepat akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya. Kemampuan untuk memproses informasi internal dan eksternal memungkinkan wirausaha mengambil keputusan strategis yang relevan, menghindari risiko besar, sekaligus menciptakan nilai tambah melalui inovasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kewaspadaan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Semakin tinggi tingkat kewaspadaan seorang wirausahawan, semakin besar pula peluang usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan dimensi kewaspadaan berwirausaha mulai dari pemindaian, asosiasi, hingga evaluasi perlu menjadi fokus utama agar usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga beradaptasi dengan perubahan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

2.3.4 Orientasi Kewirausahaan

Orientasi Kewirausahaan adalah sekelompok praktik dan aktivitas pengambilan keputusan yang mendorong organisasi melakukan inovasi, mengambil risiko, bertindak proaktif, bersaing agresif, dan otonom dalam mengejar peluang bisnis baru

(Nuraini & Darmawan, 2024). Orientasi Kewirausahaan merupakan orientasi strategis yang ditandai oleh komitmen untuk menciptakan nilai baru pada pasar melalui eksperimen produk-pasar, inovasi berkelanjutan, dan kombinasi sumber daya baru (Wales *et al.*, 2023). Orientasi Kewirausahaan mencakup proses, praktik, dan gaya pengambilan keputusan yang mendorong masuk ke pasar baru (*new entry*), serta melibatkan lima dimensi yaitu *innovativeness*, *risk-taking*, *proactiveness*, *autonomy*, dan *competitive aggressiveness* (Amaral *et al.*, 2024). Ini menegaskan peran Orientasi Kewirausahaan sebagai orientasi strategis suatu organisasi dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Ketiga definisi di atas menekankan dimensi kunci dari Orientasi Kewirausahaan seperti inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko, serta mengembangkan teori konsep bahwa Orientasi Kewirausahaan adalah strategi dinamis untuk menciptakan nilai baru. Ketiga definisi ini sangat relevan untuk digunakan sebagai landasan teori variabel Orientasi Kewirausahaan pada penelitian ini mengenai keberlanjutan UMKM. Orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategis organisasi yang ditandai dengan keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi, sikap proaktif, serta agresivitas dalam bersaing. Definisi dari berbagai ahli menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan tidak hanya sekadar pola pikir, tetapi juga sebuah proses dinamis yang mempengaruhi praktik dan pengambilan keputusan organisasi dalam menghadapi peluang maupun tantangan pasar. Dalam konteks keberlanjutan usaha, orientasi kewirausahaan berperan penting karena memungkinkan organisasi untuk terus menciptakan nilai baru melalui inovasi berkelanjutan, pemanfaatan kombinasi sumber daya, serta strategi masuk ke pasar baru. Dengan adanya orientasi kewirausahaan, pelaku usaha, khususnya UMKM,

dapat meningkatkan daya saing, menjaga relevansi bisnis, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan lebih mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya melalui inovasi, keberanian mengambil risiko, serta strategi proaktif dalam menghadapi kompetisi. Hal ini menjadikan orientasi kewirausahaan sebagai fondasi penting bagi terciptanya usaha yang tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Niat Berwirausaha dan Keberlanjutan UMKM

Penelitian Putri dan Dhewanto, (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor kewirausahaan, termasuk niat kewirausahaan, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Temuan ini diperkuat oleh Anwar *et al.*, (2025) yang mengungkap bahwa niat kewirausahaan berkelanjutan memediasi dan memoderasi hubungan antara faktor kewirausahaan dan kinerja bisnis UMKM di Tiongkok. Selanjutnya, Koe *et al.*, (2024) menemukan bahwa faktor institusional seperti tindakan pemerintah, norma sosial, dan orientasi waktu berpengaruh signifikan terhadap pembentukan niat kewirausahaan berkelanjutan di kalangan UMKM di Malaysia. Selain itu, Bakri *et al.*, (2024) melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* menemukan bahwa niat kewirausahaan hijau (*green entrepreneurial intention*) menjadi prediktor penting bagi perilaku wirausaha berkelanjutan dalam konteks

startup. Meslem *et al.*, (2024) juga menegaskan bahwa persepsi kelayakan kewirausahaan, kontrol perilaku, dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha untuk pembangunan berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan mampu memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha, sehingga mendorong peningkatan niat untuk berwirausaha (Amin dan Fajri, 2024). Penelitian Rahmanto *et al.*, (2024) menemukan bahwa *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial self-efficacy* secara positif memengaruhi *green entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa di Universitas Sebelas Maret dan Universitas Negeri Semarang. Penelitian oleh Maryani & Yuniarsih, (2022) juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Sementara itu, penelitian oleh Soelaiman & Sariutami (2024), yang dilakukan di Jakarta menegaskan bahwa *green entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial education* mempengaruhi *green entrepreneurial intention*, dengan *environmental awareness* sebagai mediator. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis pada penelitian ini adalah diduga Niat Berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.

H1: Niat Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM

2.4.2 Kewaspadaan Berwirausaha dan Keberlanjutan UMKM

Studi Satar *et al.*, (2024) menemukan bahwa peningkatan dimensi kewaspadaan kewirausahaan berdampak positif pada keberhasilan perusahaan kewirausahaan. Selain itu, jaringan kewirausahaan memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan ini, yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian Karami *et al.*, (2024) yang berjudul *Creativity, Alertness, and Entrepreneurship: A Multilevel Meta-Analysis* menunjukkan bahwa kewaspadaan kewirausahaan berfungsi sebagai mekanisme untuk menerjemahkan kreativitas wirausaha menjadi peluang baru, inovasi, dan peningkatan kinerja usaha, yang semuanya penting untuk keberlanjutan UMKM. Penelitian dos Santos, J. A., (2023) juga menunjukkan bahwa kewaspadaan kewirausahaan secara signifikan terkait dengan pengenalan peluang pasar dan pertumbuhan usaha kecil, yang penting untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Selanjutnya, penelitian oleh Pinheiro *et al.*, (2024) menemukan bahwa kewaspadaan kewirausahaan menjadi determinan utama keberhasilan UMKM karena membantu pengusaha mengenali peluang yang belum dimanfaatkan oleh pesaing. Penelitian Lew *et al.*, (2022) dalam studi *Entrepreneurial alertness and business model innovation in dynamic markets: international performance implications for SMEs* menemukan bahwa kewaspadaan mendorong inovasi model bisnis (*business model innovation*) yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan internasionalisasi UKM. Penelitian Montiel-Campos, (2024) juga menegaskan bahwa kewaspadaan kewirausahaan yang diimbangi dengan fleksibilitas strategis mampu meningkatkan kinerja perusahaan baru secara signifikan. Penelitian Al-Ghunaimi *et al.*, (2024) memperkuat bahwa kombinasi kewaspadaan dan inovativitas membantu UMKM dalam manajemen krisis, sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan usaha di situasi sulit. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah diduga Kewaspadaan Berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.

H2: Kewaspadaan Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM

2.4.3 Orientasi Kewirausahaan dan Keberlanjutan UMKM

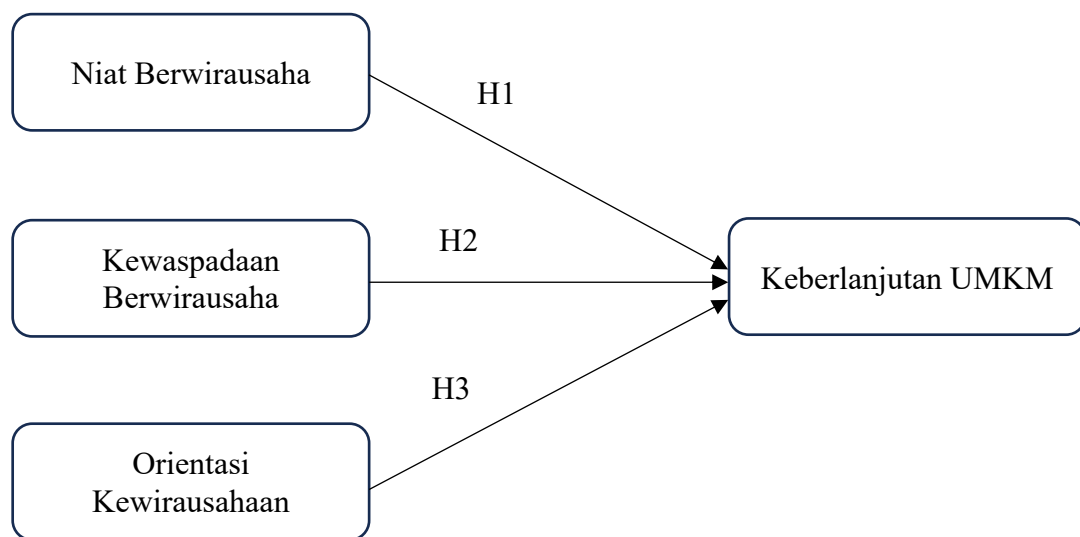
Penelitian Nu'man, (2023) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan secara signifikan mendukung keberlanjutan usaha, baik secara parsial maupun simultan bersama modal sosial dan literasi digital. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa orientasi kewirausahaan tidak hanya mendorong pertumbuhan bisnis, tetapi juga membangun daya tahan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian Nuraini dan Darmawan, (2024) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan *sustainability orientation* memicu *entrepreneurial bricolage*, yang kemudian meningkatkan *sustainable entrepreneurship*. Penelitian Aswar *et al.*, (2025) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan tidak secara langsung meningkatkan *sustainable business performance*, melainkan melalui mediasi keunggulan kompetitif pada UMKM keripik di Kabupaten Malang. Penelitian Rofiaty *et al.*, (2023) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha ekonomi hijau selama pandemi COVID-19, dengan *strategic agility* sebagai variabel mediasi. Penelitian Yudistira *et al.*, (2025) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan dan inovasi secara bersama-sama meningkatkan kinerja usaha melalui keunggulan kompetitif pada UMKM kuliner di Kota Sukabumi. Penelitian Widodo *et al.*, (2024) memperlihatkan bahwa orientasi kewirausahaan yang dikombinasikan dengan *green strategic management* dan *strategic flexibility* dapat memperkuat keunggulan kompetitif berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi teknologi disruptif.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berperan penting dalam membentuk keberlanjutan usaha melalui penguatan daya saing, inovasi, dan kemampuan adaptif perusahaan. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah diduga Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.

**H3: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberlanjutan
UMKM**

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep yang menggambarkan hubungan antar variabel melalui visualisasi. Ini mengindikasikan keterkaitan antara konsep yang diteliti dengan variabel yang diamati dan diukur. Berikut ialah kerangka penelitian yang diterapkan oleh peneliti:



Sumber: Diadaptasi dari (Tajpour *et al.*, 2023)

Gambar 2.1 Konseptual Model

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Riset yang dilaksanakan berikut menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang terstruktur, yang melibatkan pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan meneliti hubungan antar variabel (Hair *et al.*, 2017). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi perhatian dalam suatu situasi (Hair *et al.*, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan serta menjelaskan karakteristik variabel-variabel yang diteliti tanpa melihat hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang akurat dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait dengan Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan, serta Keberlanjutan UMKM.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di provinsi Sumatera Barat. Peneliti memilih Kota Padang sebagai lokasi penelitian adalah untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan berdasarkan Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota

Padang, (2023) terdapat lebih dari 90.000 unit UMKM yang aktif berkontribusi terhadap perekonomian daerah, dengan sektor dominan pada kuliner, kerajinan, perdagangan, jasa, dan lainnya. Kota Padang merupakan pusat perekonomian utama di Sumatera Barat sehingga memiliki dinamika kewirausahaan yang kompleks serta kompetitif. Selain itu, keberagaman sektor usaha di Kota Padang menjadikan wilayah ini menjadi representatif untuk mengamati perilaku dan karakteristik pelaku UMKM secara lebih komprehensif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, yang dipilih karena jumlahnya besar dan mencakup beragam sektor usaha seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, jasa, dan lainnya. UMKM di Kota Padang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi daerah, namun memiliki karakteristik khas seperti keterbatasan modal, kemampuan manajerial yang beragam, dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda. Oleh karena itu, populasi ini dinilai representatif untuk menilai keterkaitan antara niat berwirausaha, orientasi kewirausahaan, kewaspadaan berwirausaha, dan keberlanjutan UMKM. Penelitian Hossan *et al.*, (2023) mengatakan bahwa penentuan populasi penelitian harus berlandaskan kriteria yang jelas agar sampel yang diambil mewakili populasi secara akurat.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara representatif untuk dijadikan sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh responden yang benar-benar sesuai dengan konteks penelitian dan memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang dikaji, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan bermakna. Dalam penelitian kuantitatif, *purposive sampling* banyak digunakan karena membantu peneliti fokus pada subjek yang memiliki karakteristik spesifik dan relevan dengan variabel penelitian. Setyahardi & Simamora, (2022) juga menerapkan teknik ini dalam menilai strategi digital marketing UMKM dengan memilih responden dari kalangan generasi Z yang sesuai dengan fokus kajian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *purposive sampling* merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena mampu menjangkau pelaku UMKM di Kota Padang yang memenuhi kriteria tertentu seperti lama usaha, sektor usaha, atau tingkat pengalaman berwirausaha, sehingga data yang diperoleh lebih valid, reliabel, dan mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal. Kriteria inklusi yang diterapkan guna menentukan responden ialah sebagaimana dibawah:

1. Pelaku usaha UMKM yang aktif beroperasi di Kota Padang.
2. UMKM yang telah berjalan minimal 1 tahun.

3. Pemilik atau pengelola utama yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan usaha.

Penentuan ukuran sampel di dalam penelitian yang menerapkan instrumen kuesioner seringkali didasarkan pada jumlah indikator yang diukur. Hair *et al.*, (2019) menyarankan pendekatan berbasis rasio diantara jumlah responden dan jumlah indikator dalam model, dengan kisaran umum diantara 5 hingga 10 responden untuk tiap indikator. Penelitian berikut memiliki 20 indikator pertanyaan, maka jumlah minimum responden yang direkomendasikan ialah $20 \times 5 = 100$, sementara jumlah maksimum ialah $20 \times 10 = 200$. Pendekatan ini bermaksud untuk memastikan kecukupan data guna mencapai stabilitas hasil dalam analisa statistis seperti menggunakan bantuan dari aplikasi *SmartPLS*.

Di dalam penelitian berikut, penulis menetapkan jumlah responden sejumlah 150 orang. Dengan total 20 indikator, maka jumlah sampel ideal berada dalam rentang 100 hingga 200 responden. Oleh sebab itu, pemilihan 150 responden dinilai sudah memenuhi syarat untuk menjamin validitas dan reliabilitas analisis, sekaligus mencapai standar minimum yang disarankan dalam studi kuantitatif berbasis model pengukuran struktural. Jumlah sampel yang lebih besar ini juga meningkatkan kekuatan statistik sehingga hasil penelitian menjadi lebih stabil dan representatif.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Keberlanjutan UMKM (KU)

Keberlanjutan UMKM melibatkan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasi bisnis, serta pelaporan kinerja keberlanjutan secara

transparan (Galli *et al.*, 2023). Dalam studi ini, keberlanjutan usaha diukur melalui sejumlah pernyataan yang sudah disesuaikan dari instrumen sebelumnya (Tajpour *et al.*, 2023).

Tabel 3.1 Item Pengukuran Keberlanjutan UMKM

Kode	Item
KU1	Kualitas hubungan karyawan memengaruhi keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU2	Merekrut tim ahli pada departemen penelitian dan pengembangan berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU3	Penggunaan staf berpengalaman dalam pekerjaan kreatif berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU4	Tenaga kerja ahli berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU5	Modal manusia yang loyal terhadap tujuan dan misi perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).

3.4.2 Niat Berwirausaha

Niat Berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan proses kognitif (Mia *et al.*, 2025). Dalam studi ini, niat

berwirausaha diukur melalui sejumlah pernyataan yang sudah disesuaikan dari instrumen sebelumnya (Tajpour *et al.*, 2023).

Tabel 3.2 Item Pengukuran Niat Berwirausaha

Kode	Item
NB1	Saya setuju bahwa memilih untuk menjadi wirausahawan adalah keputusan saya sendiri.
NB2	Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan.
NB3	Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam usaha saya.
NB4	Saya berniat untuk mengembangkan usaha saya di masa depan.

3.4.3 Kewaspadaan Berwirausaha

Kewaspadaan Berwirausaha adalah mekanisme yang memungkinkan individu untuk mengenali peluang inovasi dan ekspansi internasional melalui kewaspadaan terhadap perubahan lingkungan (Lanivich *et al.*, 2024). Dalam studi ini, kewaspadaan berwirausaha diukur melalui sejumlah pernyataan yang sudah disesuaikan dari instrumen sebelumnya (Tajpour *et al.*, 2023).

Tabel 3.3 Item Pengukuran Kewaspadaan Berwirausaha

Kode	Item
KB1	Saya selalu memperhatikan ide-ide bisnis baru ketika mencari informasi.
KB2	Saya sering berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi baru.

KB3	Saya berusaha peka terhadap ide-ide dan peluang baru dalam aktivitas sehari-hari.
KB4	Saya mencari ide dan peluang baru ketika menerima informasi baru.
KB5	Saya selalu memiliki ide untuk bisnis baru.

3.4.4 Orientasi Kewirausahaan

Sikap dan perilaku yang otonom, proaktif, inovatif, kompetitif, dan berani mengambil risiko yang ditunjukkan individu ketika mengejar peluang yang menciptakan nilai (Pusparini *et al.*, 2024). Dalam studi ini, orientasi kewirausahaan diukur melalui sejumlah pernyataan yang sudah disesuaikan dari instrumen sebelumnya (Tajpour *et al.*, 2023).

Tabel 3.4 Item Pengukuran Orientasi Kewirausahaan

Kode	Item
OK1	Terdapat kecenderungan yang kuat terhadap UMKM di Padang yang beresiko tinggi.
OK2	Mengambil sikap agresif untuk memaksimalkan kemungkinan memanfaatkan peluang potensial.
OK3	Inovasi teknis berdasarkan hasil penelitian diterima dengan cepat pada UMKM di Padang.
OK4	Saya merasa bahwa karyawan tidak dihukum meskipun ide baru mereka tidak berhasil.
OK5	Saya merasa bahwa sering mengorbankan keuntungan untuk mendapatkan pangsa pasar pada UMKM di Padang.

OK6	Saya merasa bahwa sangat penting bagi pengembangan produk baru dan inovatif pada UMKM di Padang.
-----	--

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diterapkan di dalam penelitian berikut ialah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Padang (Bougie, 2020). Data primer dikumpulkan untuk memperoleh informasi terkait persepsi dan penilaian responden terhadap variabel Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan, serta Keberlanjutan UMKM. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner daring (*online questionnaire*) menggunakan bantuan platform *Google Form*. Metode ini dipilih karena efisien dan mampu menjangkau responden secara luas, khususnya pelaku UMKM di Kota Padang yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Kuesioner terdiri atas dua tahap utama, yakni:

1. Pertanyaan untuk menyaring kesesuaian responden dengan kriteria penelitian (*filtering questions*)
2. Pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel penelitian berlandaskan skala Likert bernilai 6, diawali dari "sangat tidak setuju" ke "sangat setuju".

Tabel 3.5 Skala Likert

Skala Peringkat	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2

Kurang Setuju (KS)	3
Cukup Setuju (CS)	4
Setuju (S)	5
Sangat Setuju (SS)	6

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025.

Penelitian yang dilaksanakan berikut menerapkan instrumen pengukuran berupa skala Likert dengan enam pilihan respons, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana responden mengungkapkan bahwasanya tingkat persetujuan mereka atas hal-hal yang ditanyakan, menggunakan skala Likert yang berkisar dari angka 1 hingga angka 6. Tiap angka pada skala mewakili intensitas sikap, yakni: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Cukup Setuju (CS), 5 = Setuju (S), 6 = Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala yang bernilai 6 poin berikut mungkin akan membuat responden bisa menentukan responden bisa menentukan di dalam mengungkapkan sikap yang lebih jelas tanpa pilihan netral, sebagaimana dijelaskan oleh Jamieson, (2004) bahwasanya skala Likert dapat disusun dalam berbagai format untuk menghindari bias ambiguitas.

Penelitian ini juga menerapkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, buku referensi, publikasi instansi pemerintah (misalnya data UMKM dari Dinas Koperasi), serta situs resmi seperti *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder ini digunakan untuk mendukung latar belakang penelitian, memperkuat landasan teori, serta melengkapi analisis hasil penelitian. Pemanfaatan data sekunder ini juga membantu untuk memberikan konteks yang

lebih luas terkait kondisi UMKM di Indonesia. Selain itu, data tersebut berfungsi sebagai pembandingan untuk memverifikasi konsistensi temuan penelitian dengan situasi aktual di lapangan.

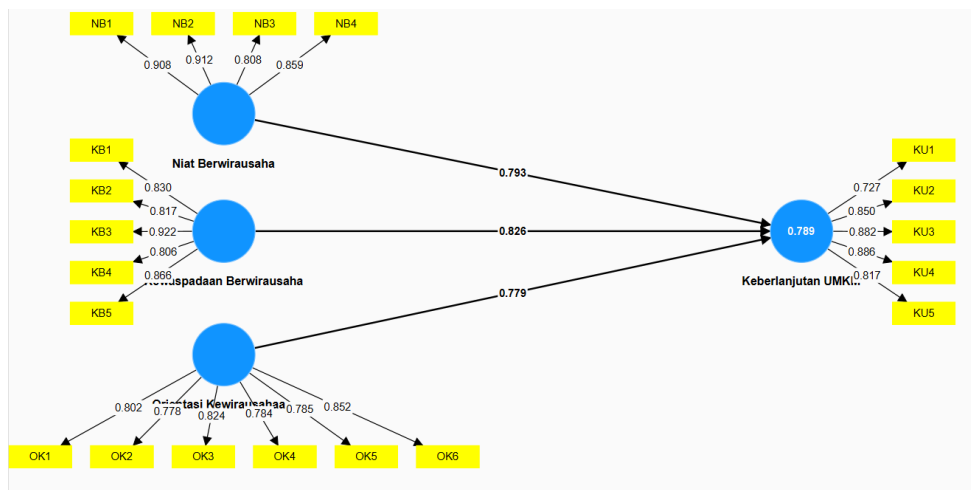
3.6 Pilot Test

Pilot study adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan, waktu, biaya, risiko, dan hasil awal dari proyek penelitian yang lebih besar. Tujuan utama dari *pilot study* adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah metodologis yang mungkin timbul, serta memastikan bahwa desain penelitian yang digunakan dapat dijalankan secara efektif dan efisien. *Pilot study* adalah penelitian skala kecil yang dilakukan sebelum penelitian utama dengan tujuan utama untuk menilai kelayakan (*feasibility*) dari desain, prosedur, instrumen, serta proses penelitian yang akan digunakan dalam studi besar yang terdiri dari 30 sampel (Teijlingen & Hundley, 2001). Perangkat lunak SmartPLS digunakan untuk melaksanakan *pilot study* ini.

Sejumlah 30 responden turut serta dalam tahapan uji coba pada penelitian berikut yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi sasaran, yakni pelaku UMKM yang tinggal di Kota Padang dan yang sudah mempunyai usaha minimal di angka 1 tahun. Temuan dari *pilot study* ini diterapkan untuk menyesuaikan dan memperbaiki instrumen, serta menyaring item-item yang tidak memenuhi standar statistik, guna memastikan kualitas alat ukur dalam analisis utama terkait pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM.

3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu merepresentasikan konsep atau konstruk yang ingin diteliti secara akurat. Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah setiap indikator dalam instrumen benar-benar dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur. Tahapan ini krusial agar hasil analisis data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Dalam penerapannya, pengujian validitas biasanya dilakukan bersamaan dengan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil (Dami *et al.*, 2025).



Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Gambar 3.1 Hasil Uji Validitas

Penilaian validitas konvergen pada model pengukuran dengan indikator reflektif dilakukan dengan menganalisis tingkat korelasi antara skor setiap item dengan skor konstruk laten yang diwakilinya. Sebuah indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai korelasinya (*outer loading*) terhadap konstruk melebihi 0,50, dan idealnya di atas 0,70. Dalam penerapannya

menggunakan perangkat lunak seperti SmartPLS 4.0, validitas konvergen biasanya dievaluasi melalui dua parameter utama, yaitu *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan pedoman umum, nilai *outer loading* antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima, sedangkan nilai AVE disarankan melebihi 0,50 agar validitas konvergen dapat dinyatakan terpenuhi (Kamis *et al.*, 2020).

Tabel 3.1 Hasil Uji *Convergent Validity - Outer Loading*

	KB	KU	NB	OK
KB1	0.830			
KB2	0.817			
KB3	0.922			
KB4	0.806			
KB5	0.866			
KU1		0.727		
KU2		0.850		
KU3		0.882		
KU4		0.886		
KU5		0.817		
NB1			0.908	
NB2			0.912	
NB3			0.808	
NB4			0.859	

OK1				0,802
OK2				0.778
OK3				0.824
OK4				0.784
OK5				0.785
OK6				0.852

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Dalam PLS-SEM, validitas konvergen dievaluasi dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *outer loading* dari masing-masing indikator (Hair *et al.*, 2017). Menurut Fornell & Larcker (1981), suatu variabel dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE-nya mencapai minimal 0,50. Sementara itu, (Hair *et al.*, 2017) menegaskan bahwa nilai *outer loading* setiap item juga sebaiknya lebih besar dari 0,50. Nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan adanya tingkat kesamaan yang kuat di antara indikator yang mengukur konstruk yang sama.

Tabel 3.2 Hasil Uji Nilai AVE

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
KU	0.696
KB	0.721

NB	0.762
OK	0.647

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan tahap penting dalam menilai sejauh mana suatu konstruk menunjukkan konsistensi internal dalam penelitian kuantitatif. Evaluasi reliabilitas biasanya dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilainya $> 0,70$; namun, dalam penelitian eksploratif, nilai antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima (Khoi, 2021).

Tabel 3.3 Uji Nilai Cronbach's Alpha & Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
KU	0.889	0.919
KB	0.903	0.928
NB	0.895	0.927
OK	0.891	0.917

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode utama *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode ini memberi kemampuan bagi peneliti untuk melaksanakan evaluasi terhadap keterkaitan yang kompleks diantara variabel-variabel dalam suatu model

teoritis. SEM-PLS sangat sesuai untuk model dengan struktur relasi yang rumit dan konstruk tersembunyi yang tidak dapat diamati secara langsung, sebab mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor dalam satu kerangka statistik terpadu (Hair Jr. *et al.*, 2014). PLS-SEM ialah teknik statistik yang diterapkan untuk mengestimasi hubungan dalam suatu model struktural. Pendekatan PLS-SEM bersifat prediktif dan sangat cocok diterapkan ketika teori masih berkembang ataupun model memiliki kompleksitas tinggi dengan ukuran sampel terbatas. Metode ini membentuk konstruk melalui kombinasi indikator (reflektif maupun formatif), yang menjadikannya fleksibel dalam berbagai konteks aplikasi, termasuk ekonomi, pemasaran, dan manajemen. PLS-SEM juga sering diterapkan ketika peneliti ingin mengoptimalkan seberapa jauh kontribusi variabel bebas di dalam memperjelas variabel terikat (Hair *et al.*, 2021).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistis fundamental di dalam penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk menjelaskan dan merangkum informasi dari data berbentuk angka. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik data, termasuk ukuran pemusatan seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti simpangan baku, beserta penyajian distribusi datanya. Analisa deskriptif juga diterapkan untuk mengevaluasi statistik dasar dari konstruk dan indikator sebelum membangun model struktural. Tahap ini penting untuk memahami pola distribusi data dan memastikan tidak ada nilai ekstrem ataupun kesalahan input

yang dapat mempengaruhi estimasi (Othman *et al.*, 2024). Skor terbesar ialah 6 dan skor terkecil ialah 1, jumlah kelas ataupun kategori 6, maka dapat ditentukan rentang skalanya sebagaimana dibawah:

Interval	Kategori
1.00 – 1.83	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.84 – 2.66	Tidak Setuju (TS)
2.67 – 3.49	Kurang Setuju (KS)
3.50 – 4.33	Cukup Setuju (CS)
4.34 – 5.16	Setuju (S)
5.17 – 6.00	Sangat Setuju (SS)

3.8.2 Analisis Statistik

Analisis statistik memiliki peran penting dalam mengungkap keterkaitan antar variabel serta dalam membuat kesimpulan yang sah berlandaskan data yang tersedia. Banyak peneliti juga menganggap pendekatan ini sebagai indikator kestabilan struktur model (Mulyana *et al.*, 2025). Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana model teoritis selaras pada data empiris, termasuk dalam hal pengukuran variabel laten dan analisis hubungan kausal. Salah satu metode yang sering diterapkan dalam SEM ialah *Partial Least Squares* (PLS) yang dikenal efektif dalam menangani kompleksitas model dengan banyak konstruk dan indikator. PLS sangat ideal ketika data penelitian tidak memenuhi asumsi klasik seperti normalitas ataupun homoskedastisitas, sebab bersifat berbasis varian (*variance-based*) dan toleran terhadap pengukuran sampel kecil ataupun

distribusi data yang tidak normal (Setiabudhi *et al.*, 2025). Selain itu, pendekatan PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sekaligus model pengukuran dan struktural dalam satu analisis terpadu.

3.9 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna mengetahui seberapa jauh instrumen pengukuran bisa secara tepat merepresentasikan konstruk yang hendak diukur. Validitas menjadi elemen penting dalam penilaian instrumen penelitian sebab mengindikasikan tingkat ketepatan dan kebenaran hasil pengukuran. Dalam pendekatan *Structural Equation Modeling* menggunakan metode *Partial Least Squares* (SEM-PLS), validitas memiliki peranan krusial dalam memastikan integritas model yang dikembangkan validitas terutama difokuskan pada validitas konvergen dan diskriminan, khususnya ketika konstruk yang diterapkan bersifat reflektif. Dengan demikian, uji validitas menjadi tahap awal yang esensial untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu menggambarkan konstruk secara konsisten dan akurat sebelum dilakukan analisis lanjutan dalam SEM-PLS.

Validitas konvergen dapat dievaluasi menerapkan sejumlah indikator utama, seperti nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), serta pemeriksaan validitas diskriminan. Suatu konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen jika tiap indikator yang menyusunnya mengindikasikan bahwa nilainya *outer loading* lebih daripada 0,70, yang menunjukkan temuan korelasi yang kuat diantara indikator atas konstruk yang diwakilinya. Disamping

itu, nilai AVE pula harus melebihi 0,50 sebagai bukti bahwasanya proporsi varians yang dijelaskan oleh konstruk terhadap indikatornya lebih tinggi dibandingkan varians sebab kesalahan pengukuran (Hair *et al.*, 2017). Apabila seluruh kriteria tersebut sudah terpenuhi, maka konstruk dinilai memiliki konsistensi internal yang memadai dan mampu menggambarkan fenomena yang diukur secara akurat.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen pada riset mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan saat diterapkan dalam berbagai kondisi ataupun waktu yang berbeda. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel bila hasil pengukuran yang diperoleh tidak mengalami perubahan yang bermakna meskipun diterapkan dalam kondisi yang serupa. Di dalam penelitian kuantitatif, dua indikator utama yang kerap diterapkan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen ialah *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability (CR)*. Batas minimum yang lazim diterapkan guna mengindikasikan reliabilitas yang memadai ialah senilai 0,6. Bila nilai *Composite Reliability (CR)* ataupun *Cronbach's Alpha* mendekati ataupun melampaui angka tersebut, maka perihal berikut mengindikasikan bahwasanya tiap butir dalam instrumen tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi antar-item dan secara konsisten menghitung konstruk yang sama. Makin tinggi nilai reliabilitas, khususnya CR, maka makin baik pula konsistensi internal antar item dalam instrumen tersebut. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan untuk analisis lanjutan seperti uji validitas,

analisis regresi, ataupun model struktural. Perihal berikut sangat penting terutama di dalam penelitian yang bermaksud menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi (Hair *et al.*, 2021).

3.10 Model Struktural (*Inner Model*)

Metode PLS-SEM diterapkan untuk menilai performa model dalam memahami dan meramalkan hubungan yang terjadi di diantara variabel-variabel laten. Ghozali & Latan, (2015) menegaskan bahwasanya langkah ini ialah aspek krusial dalam analisis SEM sebab mencerminkan seberapa baik hipotesis yang diajukan selaras pada data empiris. Untuk menilai kekuatan hubungan antar konstruk, digunakan analisis koefisien jalur dan nilai (*R-Square*) sebagai indikator kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen (*R-Square*), yang bersama-sama menggambarkan seberapa besar dampak variabel luar terhadap variabel dalam pada model yang sedang dianalisis. Selain itu, nilai dari koefisien jalur yang signifikan akan memperkuat kesimpulan mengenai arah dan intensitas pengaruh antarvariabel dalam model struktural.

3.10.1 Uji Kolinearitas

Pengujian kolinearitas ialah proses penting dalam analisis regresi yang bermaksud untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan antar variabel independen. Metode yang umum digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan ini ialah *Variance Inflation Factor* (VIF). Teknik ini diterapkan untuk menilai sejauh mana sebuah variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Bila nilai VIF tergolong tinggi, perihal berikut menandakan adanya kolinearitas yang cukup kuat. Hair

et al., (2019) menyebutkan bahwasanya batas umum yang dipakai ialah VIF senilai 5; nilai di atas angka tersebut mengindikasikan potensi kolinearitas yang cukup serius. Sebaliknya, nilai VIF di bawah 5 menandakan bahwasanya kolinearitas bukanlah suatu hal yang perlu dikhawatirkan mengenai kolinearitas. Uji ini sangat esensial untuk menjamin keabsahan hasil analisis regresi serta menghindari distorsi dalam interpretasi koefisien regresi.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient Determination/R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) ialah sebuah indikator statistik yang mengindikasikan seberapa besar pengaruh variabel independen di dalam memperjelas perubahan ataupun tingkat variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai (*R-Square*) dimulai dari 0 sampai 1, dan makin mendekati angka 1, maka makin baik daya prediktif model terhadap variabel hasil. Dari Hair *et al.*, (2017) interpretasi nilai R^2 dapat dikategorikan sebagaimana dibawah: nilai (*R-Square*) senilai 0,75 ataupun lebih mengindikasikan pengaruh yang kuat, sekitar 0,50 mengindikasikan pengaruh sedang, dan 0,25 ataupun lebih rendah mencerminkan pengaruh yang lemah. Dengan demikian, nilai *R-Square* dapat dijadikan acuan utama untuk menilai kelayakan model struktural serta kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen yang diteliti.

3.10.3 Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance/Q-Square*)

Nilai (*Q-Square*) ataupun relevansi prediktif berfungsi untuk mengukur menggambarkan kemampuan model dalam melakukan prediksi terhadap data yang tidak termasuk dalam tahap estimasi awal. Dalam kerangka model tersebut

pengukuran reflektif terhadap konstruk laten endogen, nilai ini memiliki peran penting sebagai indikator kualitas prediksi. Jika nilai (*Q-Square*) pada jalur struktural lebih dari nol, perihal berikut mengindikasikan bahwasanya model memiliki kemampuan prediktif yang memadai. Sebaliknya, nilai (*Q-Square*) yang nol ataupun negatif mengindikasikan bahwasanya model tidak cukup relevan secara prediktif (Hair *et al.*, 2017). Penilaian ini sangat krusial sebab memastikan bahwasanya model tidak hanya menjelaskan data yang ada, tetapi juga memiliki daya prediksi terhadap data baru sebuah aspek penting dalam penggunaan teknik PLS dalam *Structural Equation Modeling* (SEM).

3.10.4 Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Dalam studi ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menganalisis koefisien jalur pada model struktural menerapkan model persamaan struktural dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Koefisien jalur berfungsi guna menilai seberapa jauh efek variabel independen atas variabel dependen dalam model yang dikembangkan. Di samping itu, analisis juga mencakup pengujian signifikansi dari hubungan antar variabel diuji secara statistik menerapkan Jika *P-Value* menunjukkan angka di bawah 0,05 serta *T-Statistic* melampaui 1,96, kemudian korelasi diantara variabel dikata signifikansi (Hair *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, Kriteria penerimaan hipotesis terpenuhi jika *T-Statistic* lebih besar dari *T-Tabel*, serta ditolak bila nilainya lebih rendah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Sebanyak 150 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang menjadi responden dalam penelitian ini. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, yaitu pelaku usaha yang masih aktif beroperasi, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, dan berperan langsung dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Mayoritas responden berasal dari sektor kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa yang mendominasi kegiatan perekonomian di Kota Padang. Komposisi ini dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi nyata pelaku UMKM di daerah tersebut, terutama dalam konteks analisis pengaruh niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini mencerminkan keragaman sektor usaha yang relevan serta memberikan gambaran yang akurat terhadap populasi UMKM yang menjadi objek kajian.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Kategori	Sub - Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	49.00%
	Perempuan	78	51.00%
Total		150	100%

Usia	<18 tahun	0	0%
	18-22 tahun	5	3.20%
	23-27 tahun	21	13.15%
	28-32 tahun	64	41.00%
	>32 tahun	66	42.30%
Total		150	100%
Pendapatan	1.000.000 - 2.000.000	4	2.60%
	2.000.001 - 3.000.000	1	0.60%
	3.000.001 - 4.000.000	9	5.8%
	4.000.001 - 5.000.000	65	41.7%
	>5.000.000	77	49.4%
Total		150	100%
Apakah mempunyai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Padang?	Ya	150	100%
	Tidak	0	0%
Total		150	100%
Apakah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sudah berjalan 1 tahun di Kota Padang?	Ya	150	100%
	Tidak	0	0%
Total		150	100%

Jenis Industri	Industri Kuliner	69	44.2%
	Industri Kerajinan	2	1.3%
	Industri Perdagangan	39	25%
	Industri Jasa	43	27.6%
	Photobooth	1	0.6%
	FnB	1	0.6%
	Toko Aquarium	1	0.6%
Total		150	100%

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 78 orang atau (51,00%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 72 orang atau (49,00%). Temuan ini mencerminkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha cukup tinggi, terutama pada sektor UMKM yang umumnya berbasis *home industry*. Lusianawati *et al.*, (2023) menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam UKM berperan penting dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan usaha. Partisipasi aktif mereka terbukti meningkatkan kinerja bisnis sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan tidak hanya signifikan dalam aspek sosial, tetapi juga kontribusi ekonomi daerah.

Kategori usia responden menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada rentang usia lebih dari 32 tahun, yaitu 66 responden (42,30%), diikuti oleh rentang usia 28–32 tahun sebanyak 64 responden (41,00%).

Sementara itu, responden berusia 23–27 tahun berjumlah 21 orang (13,15%), dan usia 18–22 tahun berjumlah 5 orang (3,20%). Tidak terdapat responden berusia di bawah 18 tahun. Hasil ini menandakan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang didominasi oleh kelompok usia produktif matang yang telah memiliki pengalaman bisnis. Menurut Ndofirepi (2023) menyatakan bahwa kelompok usia dewasa memiliki kecenderungan lebih stabil dalam pengambilan keputusan bisnis serta mampu mengelola risiko secara rasional.

Ditinjau dari pendapatan bulanan, responden dengan pendapatan di atas Rp 5.000.000 merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 77 orang (49,4%). Disusul oleh kelompok pendapatan Rp4.000.001–Rp5.000.000 sebanyak 65 orang (41,7%), Rp3.000.001–Rp4.000.000 sebanyak 9 orang (5,8%), Rp1.000.000–Rp2.000.000 sebanyak 4 orang (2,6%), dan yang berpendapatan Rp2.000.001–Rp3.000.000 hanya 1 orang (0,6%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Padang dalam penelitian ini berasal dari kelompok ekonomi menengah yang memiliki kemampuan finansial relatif stabil dalam menjalankan usahanya. Menurut Putri & Dhewanto (2022) pelaku UMKM dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki orientasi bisnis yang lebih berkembang karena didukung kemampuan modal usaha dan akses terhadap sumber daya yang lebih baik, termasuk pemasaran dan teknologi.

Berdasarkan Tabel 4.1, seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif menjalankan usaha di Kota Padang. Jika dilihat dari jenis usahanya, mayoritas responden

bergerak di sektor kuliner sebanyak 69 orang (44,2%). Selanjutnya disusul oleh sektor jasa sebanyak 43 responden (27,6%), sektor perdagangan sebanyak 39 responden (25%), kemudian kerajinan sebanyak 2 responden (1,3%), dan sisanya bergerak pada bidang usaha lain seperti photobooth, FnB, dan toko aquarium masing-masing sebanyak 1 responden (0,6%). Dominasi sektor kuliner ini menunjukkan bahwa usaha berbasis makanan dan minuman memiliki peluang pasar yang luas serta menjadi pilihan usaha yang relatif mudah dijalankan dengan modal terjangkau. Hal ini sejalan dengan temuan Alfarizi (2023) yang menyatakan bahwa subsektor kuliner merupakan salah satu sektor UMKM paling berkembang di Indonesia karena tingginya permintaan pasar dan kemampuannya untuk beradaptasi dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat digitalisasi pemasaran semakin berkembang.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data dianalisis menggunakan metode distribusi frekuensi, persentase, serta rata-rata skor jawaban untuk mengidentifikasi kecenderungan dan dominasi respon terhadap setiap item kuesioner. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert enam poin, di mana skor satu menunjukkan tingkat terendah dan skor enam menunjukkan tingkat tertinggi. Hasil dari pengolahan data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola persepsi dari responden secara lebih sistematis dan terukur. Selain itu, metode ini juga dapat membantu mengidentifikasi indikator mana yang memiliki pengaruh paling dominan

terhadap konstruk yang diteliti. Adapun perhitungan intervalnya disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{nilai maksimal}-\text{nilai minimal})}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{6-1}{6} \end{aligned}$$

Berlandaskan perhitungan dapat diperoleh persepsi:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Interval	Kategori
1.00 – 1.83	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.84 – 2.66	Tidak Setuju (TS)
2.67 – 3.49	Kurang Setuju (KS)
3.50 – 4.33	Cukup Setuju (CS)
4.34 – 5.16	Setuju (S)
5.17 – 6.00	Sangat Setuju (SS)

4.2.1 Keberlanjutan UMKM (KU)

Variabel ini menggambarkan sejauh mana pelaku UMKM mampu menjaga keberlangsungan usaha mereka secara konsisten melalui kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan modal manusia. Keberlanjutan UMKM dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan operasional bisnisnya dengan dukungan tenaga kerja yang kompeten, sumber daya manusia yang loyal, serta kemampuan melakukan pengembangan usaha agar tetap bertahan dalam persaingan. Keberlanjutan juga mencakup kemampuan UMKM beradaptasi terhadap perusahaan lingkungan bisnis, seperti perkembangan dari teknologi dan

dinamika pasar. Kemampuan untuk melakukan inovasi secara berkelanjutan turut menjadi faktor penting dalam memastikan usaha tetap relevan dan kompetitif untuk jangka panjang.

**Tabel 4.3 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Keberlanjutan
UMKM**

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
KU1	746	150	Kualitas hubungan karyawan memengaruhi keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.973	Setuju
KU2	728	150	Merekrut tim ahli pada departemen penelitian dan pengembangan berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.853	Setuju
KU3	716	150	Penggunaan staf berpengalaman dalam	4.773	Setuju

			pekerjaan kreatif berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).		
KU4	703	150	Tenaga kerja ahli berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.687	Setuju
KU5	685	150	Modal manusia yang loyal terhadap tujuan dan misi perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.567	Setuju
			Rata-rata	4.770	Setuju

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan data deskriptif pada Tabel 4.3, variabel Keberlanjutan UMKM memperoleh rata-rata skor 4,770 dan termasuk dalam kategori Setuju. Dari kelima indikator, pernyataan KU1 “Kualitas hubungan karyawan memengaruhi keberlanjutan usaha kecil dan menengah

(UMKM)” mendapatkan nilai mean tertinggi 4,973, menunjukkan bahwa hubungan antar SDM memiliki pengaruh besar dalam menopang kelangsungan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sumber daya manusia menjadi salah satu aspek utama yang diprioritaskan oleh para pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas bisnis. Selain itu, tingginya skor tersebut mencerminkan bahwa hubungan kerja yang harmonis dinilai mampu untuk meningkatkan daya tahan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Temuan ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang telah memahami pentingnya peran sumber daya manusia dalam mempertahankan stabilitas usaha. Dalam konteks UMKM, kualitas hubungan kerja seperti komunikasi yang baik, loyalitas tim, dan kolaborasi internal menjadi faktor penting agar usaha dapat bertahan jangka panjang. Sebagian besar UMKM tergolong usaha kecil dengan jumlah pekerja terbatas, sehingga keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh keharmonisan hubungan antar anggota usaha. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan pembinaan sumber daya manusia menjadi aspek strategis yang perlu untuk terus ditingkatkan demi menjaga keberlanjutan usaha.

Hal ini sejalan dengan pandangan Galli *et al.*, (2024) yang menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya bertumpu pada faktor ekonomi, tetapi juga pada kemampuan organisasi membangun kekuatan sosial internal, terutama konsistensi kinerja SDM dan pengembangan keterampilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota

Padang cenderung menekankan *sustainability through human capital*, yaitu mempertahankan keberlanjutan melalui kualitas SDM. Dengan demikian, strategi keberlanjutan pada UMKM tidak semata-mata berbasis modal finansial, tetapi juga pada modal manusia dan hubungan kerja yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan SDM yang efektif merupakan elemen strategis yang tidak dapat dipisahkan dari upaya memperkuat daya tahan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

4.2.2 Niat Berwirausaha (NB)

Variabel ini mengukur tingkat kesungguhan responden dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya di masa depan. Niat berwirausaha mencerminkan kecenderungan individu untuk memilih berwirausaha sebagai keputusan pribadi, keberanian mengambil risiko, keinginan untuk mandiri, serta komitmen untuk terus mempertahankan dan memperluas usaha yang dimiliki. Niat yang kuat menjadi landasan awal dari munculnya perilaku kewirausahaan yang konsisten dan terarah. Semakin tinggi niat berwirausaha, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk bertindak proaktif dalam mencari peluang dan meningkatkan kinerja usahanya.

**Tabel 4.4 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Niat
Berwirausaha**

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
NB1	712	150	Saya setuju bahwa memilih untuk menjadi wirausahawan adalah keputusan saya sendiri.	4.747	Setuju
NB2	732	150	Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan.	4.880	Setuju
NB3	710	150	Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam usaha saya.	4.733	Setuju
NB4	720	150	Saya berniat untuk mengembangkan usaha saya di masa depan.	4.800	Setuju
			Rata-rata	4.790	Setuju

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, rata-rata skor variabel Niat Berwirausaha mencapai 4,790, termasuk kategori Setuju. Nilai tertinggi terdapat pada indikator NB2 dengan mean 4,880, yaitu pernyataan “Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan”. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat dan termotivasi untuk menjalankan usaha secara mandiri daripada bekerja untuk orang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa pilihan menjadi wirausahawan bukan sekadar peluang ekonomi, tetapi juga merupakan keputusan sadar untuk memperoleh kemandirian finansial dan kebebasan dalam mengelola usaha.

Hasil penelitian ini mendukung teori Longobardi *et al.*, (2023) yang menegaskan bahwa niat berwirausaha merupakan faktor psikologis yang menjadi penggerak utama seseorang dalam memulai dan mempertahankan usaha. Niat berwirausaha yang tinggi juga mencerminkan komitmen dan ketahanan mental pelaku UMKM dalam menghadapi risiko bisnis. Di Kota Padang, niat berwirausaha tampaknya juga dipengaruhi oleh perkembangan sektor UMKM yang terus tumbuh, serta dukungan pemerintah daerah terhadap ekonomi kerakyatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM di Kota Padang karena mendorong responden untuk tidak mudah menyerah dan terus berinovasi dalam menghadapi tantangan pasar.

4.2.3 Kewaspadaan Berwirausaha (KB)

Variabel ini menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali peluang bisnis serta kepekaan terhadap perubahan informasi pasar. Kewaspadaan berwirausaha tercermin dari kebiasaan responden dalam mencari ide baru, membangun jejaring informasi, memanfaatkan peluang usaha, dan kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap dinamika lingkungan bisnis. Selain itu, kewaspadaan ini dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang relevan. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat merespons tantangan usaha secara lebih proaktif dan strategis.

Tabel 4.5 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Kewaspadaan Berwirausaha

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
KB1	718	150	Saya selalu memperhatikan ide-ide bisnis baru ketika mencari informasi.	4.787	Setuju
KB2	705	150	Saya sering berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi baru.	4.700	Setuju

KB3	703	150	Saya berusaha peka terhadap ide-ide dan peluang baru dalam aktivitas sehari-hari.	4.687	Setuju
KB4	696	150	Saya mencari ide dan peluang baru ketika menerima informasi baru.	4.640	Setuju
KB5	698	150	Saya selalu memiliki ide untuk bisnis baru.	4.653	Setuju
			Rata-rata	4.693	Setuju

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, variabel Kewaspadaan Berwirausaha memiliki rata-rata skor 4,693 yang termasuk dalam kategori Setuju. Nilai tertinggi berada pada indikator KB1 yaitu “Saya selalu memperhatikan ide-ide bisnis baru ketika mencari informasi” dengan mean 4,787, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang cenderung memiliki kemampuan untuk memanfaatkan informasi sebagai sumber peluang usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sifat proaktif dalam menggali ide usaha yang baru dan relevan dengan perkembangan pasar. Mereka tidak hanya menunggu peluang datang, tetapi secara aktif mencari informasi melalui berbagai saluran seperti media digital, jejaring sosial, atau pengalaman bisnis sebelumnya. Sikap ini

penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif, terutama dengan terus berkembangnya teknologi yang mempercepat arus informasi.

Temuan ini sejalan dengan teori *Entrepreneurial Alertness* yang dikemukakan oleh Tang *et al.*, (2012) yang menjelaskan bahwa kewaspadaan berwirausaha adalah kemampuan untuk secara aktif mengenali pola, perubahan, dan sinyal pasar yang dapat diubah menjadi peluang bisnis. Dalam konteks UMKM di Kota Padang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kepekaan terhadap peluang bisnis yang muncul di lingkungan mereka. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif yang dapat membantu UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang meskipun menghadapi ketidakpastian pasar. Dengan kata lain, kewaspadaan berwirausaha berperan sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis yang cepat dan tepat dalam menghadapi perubahan.

4.2.4 Orientasi Kewirausahaan (OK)

Mengacu pada indikator Tabel 3.4, variabel ini menggambarkan kecenderungan pelaku UMKM untuk berpikir inovatif, berani mengambil risiko, serta bertindak proaktif dalam persaingan bisnis. Orientasi kewirausahaan menunjukkan bagaimana pelaku UMKM mampu mendorong inovasi produk, terbuka pada gagasan baru, berani menghadapi ketidakpastian, dan agresif dalam memaksimalkan peluang usaha untuk mencapai keunggulan kompetitif. Selain memperkuat keunggulan bersaing, orientasi ini juga mendorong pelaku UMKM untuk terus

melakukan evaluasi dan penyempurnaan usaha. Secara keseluruhan, karakteristik orientasi kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha.

Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Orientasi Kewirausahaan

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
OK1	721	150	Terdapat kecenderungan yang kuat terhadap UMKM di Padang yang beresiko tinggi.	4.807	Setuju
OK2	712	150	Mengambil sikap agresif untuk memaksimalkan kemungkinan memanfaatkan peluang potensial.	4.747	Setuju
OK3	716	150	Inovasi teknis berdasarkan hasil penelitian diterima dengan cepat pada UMKM di Padang.	4.773	Setuju
OK4	730	150	Saya merasa bahwa	4.867	Setuju

			karyawan tidak dihukum meskipun ide baru mereka tidak berhasil.		
OK5	712	150	Saya merasa bahwa sering mengorbankan keuntungan untuk mendapatkan pangsa pasar pada UMKM di Padang.	4.747	Setuju
OK6	728	150	Saya merasa bahwa sangat penting bagi pengembangan produk baru dan inovatif pada UMKM di Padang.	4.853	Setuju
			Rata-rata	4.799	Setuju

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, variabel Orientasi Kewirausahaan mendapatkan nilai rata-rata 4,799 dan masuk kategori Setuju. Indikator tertinggi adalah OK4 dengan mean 4,867, yaitu pernyataan “Saya merasa bahwa karyawan tidak dihukum meskipun ide baru mereka tidak berhasil”. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki kecenderungan inovatif dan keberanian mengambil risiko. Mereka mendukung kreativitas dan mencoba gagasan baru meskipun tidak selalu berhasil. Ini menunjukkan

adanya budaya kewirausahaan yang progresif dalam lingkungan usaha UMKM di Kota Padang.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Pusparini *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bersaing melalui inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Padang memiliki mentalitas agresif dalam memanfaatkan peluang pasar dan tumbuh melalui inovasi. Selain itu, orientasi tersebut membantu UMKM untuk mempertahankan daya saing di tengah perubahan kondisi pasar yang semakin dinamis. Dengan demikian, pelaku usaha mampu menjaga keberlanjutan bisnis melalui keputusan strategis yang lebih adaptif dan visioner.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

A. Hasil Uji Validitas Konvergen

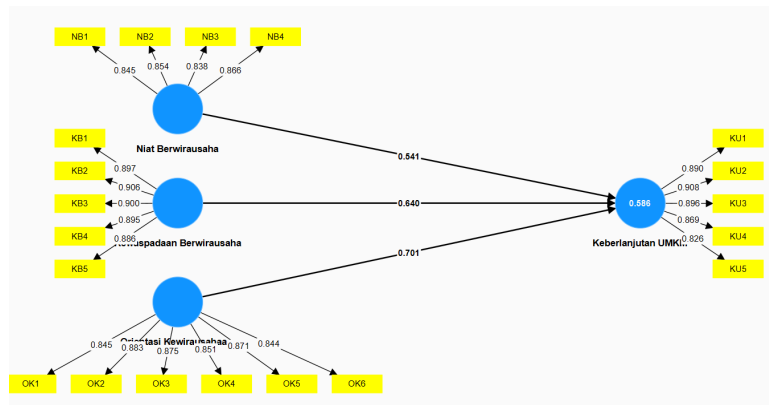
Sebagai salah satu bentuk validitas konstruk, validitas konvergen digunakan untuk memverifikasi bahwa tiap indikator atau item memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk yang dimaksud dalam suatu konstruk benar-benar mencerminkan ide yang sejalan serta menunjukkan keterhubungan yang kuat. Penilaian validitas konvergen pada pendekatan PLS-SEM dilakukan melalui indikator *outer loading* serta *Average Variance Extracted (AVE)* dari tiap konstruk yang dianalisis (Hair *et al.*,

2017). Studi oleh Hair *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa validitas konvergen dapat dianggap terpenuhi jika setiap indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh varians indikator tersebut dapat dijelaskan oleh konstraknya. Meskipun demikian, dalam studi eksploratif, meskipun berada di kisaran 0,60–0,70, nilai *outer loading* suatu indikator tetap dapat dipertimbangkan untuk tetap digunakan apabila nilai AVE tetap memenuhi ambang batas minimum, yaitu di atas 0,50.

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai seberapa besar rata-rata varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk. Jika nilai AVE melebihi 0,50, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari seluruh indikator yang terkait (Fornell & Larcker, 1981). Apabila AVE bernilai kurang dari 0,50, hal ini merefleksikan bahwa konstruk belum cukup mampu merepresentasikan indikator-indikatornya dengan baik, sehingga validitas konvergen dianggap belum terpenuhi. Nilai AVE yang memenuhi standar menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk memiliki konsistensi yang kuat dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Menurut Henseler *et al.*, (2009), indikator yang memunculkan hasil *outer loading* tidak mencapai angka 0,40 sebaiknya dikeluarkan dari model. Meskipun tidak ideal, nilai 0,40 sampai 0,70 tetap dapat diterima dalam kondisi tertentu, tergantung pada pertimbangan teoritis serta kontribusinya terhadap nilai AVE konstruk tersebut. Oleh karena itu,

dalam penelitian ini, untuk menguji validitas konvergen, dilakukan analisis terhadap nilai *outer loading* dari setiap indikator, disertai perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE) pada tiap konstruk. Berikut ini ialah visualisasi yang menggambarkan faktor *loading* dari masing-masing indikator terhadap variabel di dalam penelitian berikut:



Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Gambar 4.1 Model Penelitian *Outer Model*

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Validitas Konvergen Menerapkan *Outer Loadings*

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kewaspadaan Berwirausaha (KB)	KB1	0.897	VALID
	KB2	0.906	VALID
	KB3	0.900	VALID
	KB4	0.895	VALID
	KB5	0.886	VALID
Keberlanjutan UMKM (KU)	KU1	0.890	VALID
	KU2	0.908	VALID

	KU3	0.896	VALID
	KU4	0.869	VALID
	KU5	0.826	VALID
Niat Berwirausaha (NB)	NB1	0.845	VALID
	NB2	0.854	VALID
	NB3	0.838	VALID
	NB4	0.866	VALID
Orientasi Kewirausahaan (OK)	OK1	0.845	VALID
	OK2	0.883	VALID
	OK3	0.875	VALID
	OK4	0.851	VALID
	OK5	0.871	VALID
	OK6	0.844	VALID

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, seluruh indikator pada setiap variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* di atas 0,80, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Pada variabel Kewaspadaan Berwirausaha (KB), nilai *factor loading* berkisar antara 0,886 hingga 0,906, dengan indikator KB2 menunjukkan kontribusi pengukuran tertinggi. Selanjutnya, indikator pada variabel Keberlanjutan UMKM (KU) juga mencatat nilai yang kuat, yaitu antara 0,826 hingga 0,908, di

mana KU2 dan KU3 menjadi indikator dominan dalam menjelaskan keberlanjutan usaha.

Untuk variabel Niat Berwirausaha (NB), seluruh indikator memperoleh nilai *loading* antara 0,838 hingga 0,866, yang mencerminkan bahwa setiap item telah valid dalam menggambarkan niat responden untuk berwirausaha. Indikator NB2 (0,854) dan NB4 (0,866) menonjol sebagai reflektor utama dari konstruk ini. Sementara itu, variabel Orientasi Kewirausahaan (OK) memiliki enam indikator dengan nilai *loading* antara 0,844 hingga 0,883, menunjukkan kontribusi pengukuran yang konsisten dan kuat, di mana indikator OK2 dan OK3 tampak paling berpengaruh terhadap konstruk ini. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keempat variabel penelitian memiliki indikator yang sah serta layak digunakan dalam model pengukuran, karena seluruh nilai *outer loading* berada di atas batas minimum 0,70 sebagaimana disarankan oleh (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 4.8 *Average Variance Extracted*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
KB	0.771
KU	0.805
NB	0.724
OK	0.743

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Karena nilai AVE pada tiap konstruk berada di atas 0,50, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan konstruk. Ini menunjukkan bahwa kriteria reliabilitas dan validitas konvergen telah terpenuhi, hingga dapat dinyatakan layak untuk diterapkan dalam tahap analisis selanjutnya. Dengan demikian, model pengukuran dapat dikategorikan telah memiliki kualitas instrumen yang baik. Hal ini memastikan bahwa interpretasi terhadap hasil analisis struktural selanjutnya dapat dilakukan secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4.9. Hasil Validitas Diskriminan

	Keberlanjutan UMKM	Kewaspadaan Berwirausaha	Niat Berwirausaha	Orientasi Kewirausahaan
Keberlanjutan UMKM	0.878			
Kewaspadaan Berwirausaha	0.640	0.897		
Niat Berwirausaha	0.541	0.408	0.851	
Orientasi Kewirausahaan	0.701	0.688	0.457	0.862

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 4.9, evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan Fornell-Larcker yang bertujuan

untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain dan tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel laten. Nilai pada diagonal tabel merupakan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing konstruk, yang dalam penelitian ini terdiri dari Keberlanjutan UMKM, Kewaspadaan Berwirausaha, Niat Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain dalam baris atau kolom yang sama. Konstruk Keberlanjutan UMKM memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,878 yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Kewaspadaan Berwirausaha (0,640), Niat Berwirausaha (0,541), dan Orientasi Kewirausahaan (0,701). Hal yang sama juga terlihat pada konstruk Kewaspadaan Berwirausaha yang memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,897, lebih tinggi daripada korelasinya dengan Keberlanjutan UMKM (0,640), Niat Berwirausaha (0,408), dan Orientasi Kewirausahaan (0,688). Konstruk Niat Berwirausaha juga memenuhi validitas diskriminan karena nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,851 lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Keberlanjutan UMKM (0,541), Kewaspadaan Berwirausaha (0,408), dan Orientasi Kewirausahaan (0,457). Demikian pula, konstruk Orientasi Kewirausahaan memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,862 yang melampaui korelasinya dengan Keberlanjutan UMKM (0,701), Kewaspadaan Berwirausaha (0,688), dan

Niat Berwirausaha (0,457). Dengan demikian, berdasarkan kriteria Fornell-Larcker, seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan karena masing-masing konstruk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan varians indikatornya dibandingkan varians yang dijelaskan oleh konstruk lain. Hasil ini memberikan bukti bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu membedakan setiap variabel dengan baik, sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis struktural berikutnya (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 4.10. Cross Loading

	Keberlanjutan UMKM	Kewaspadaan Berwirausaha	Niat Berwirausaha	Orientasi Kewirausahaan
KB1	0.580	0.897	0.329	0.582
KB2	0.565	0.906	0.363	0.582
KB3	0.571	0.900	0.406	0.618
KB4	0.551	0.895	0.328	0.648
KB5	0.599	0.886	0.400	0.655
KU1	0.890	0.618	0.485	0.658
KU2	0.908	0.573	0.495	0.646
KU3	0.896	0.574	0.481	0.613
KU4	0.869	0.509	0.442	0.584
KU5	0.826	0.527	0.469	0.571
NB1	0.482	0.385	0.845	0.415

NB2	0.436	0.354	0.854	0.418
NB3	0.411	0.319	0.838	0.352
NB4	0.500	0.327	0.866	0.370
OK1	0.510	0.637	0.316	0.845
OK2	0.553	0.610	0.361	0.883
OK3	0.573	0.589	0.414	0.875
OK4	0.631	0.547	0.413	0.851
OK5	0.671	0.559	0.444	0.871
OK6	0.652	0.627	0.395	0.844

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10. Hasil *Cross Loading Discriminant Validity* di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstraknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok konstruk pada kolom lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan dirinya secara jelas dari konstruk lain. Dengan demikian, struktur model telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa model pengukuran memiliki tingkat kejelasan konsep yang kuat dan tidak terjadi tumpang tindih antarvariabel.

C. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang tetap stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan meskipun pengukuran dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Dalam analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), salah satu ukuran reliabilitas yang umum digunakan adalah *Composite Reliability* (Ishak *et al.*, 2021). *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam suatu konstruk yang merefleksikan variabel laten yang sama. (Hair *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *Composite Reliability* dinilai lebih tepat dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena perhitungan *Composite Reliability* mempertimbangkan perbedaan bobot masing-masing indikator (*outer loading*).

Cronbach's Alpha mengasumsikan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi yang sama, sehingga kurang responsif terhadap model pengukuran yang kompleks. Dengan demikian, *Composite Reliability* dianggap lebih representatif dalam memberikan estimasi reliabilitas pada penelitian berbasis model struktural. Kriteria minimal *Composite Reliability* ditentukan berdasarkan jenis penelitian. Pada penelitian bersifat eksploratif, nilai *Composite Reliability* sebesar $\geq 0,60$ masih dianggap memadai sebagai indikasi reliabilitas yang cukup.

Sementara itu, dalam penelitian konfirmatori atau instrumen yang telah teruji secara empiris, nilai *Composite Reliability* yang direkomendasikan adalah $\geq 0,70$. Jika nilai *Composite Reliability* mencapai $\geq 0,80$ atau lebih, maka hal tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, yang berarti indikator-indikator dalam konstruk mampu mengukur variabel laten secara konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut (Hair *et al.*, 2021). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Composite Reliability*, semakin tinggi pula konsistensi internal konstruk yang diukur. Hal ini juga memperkuat keyakinan bahwa konstruk tersebut memiliki stabilitas pengukuran yang tinggi dalam berbagai kondisi penelitian.

Tabel 4.11 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
Keberlanjutan UMKM	0.926	0.928	0.944
Kewaspadaan Berwirausaha	0.939	0.940	0.954

Niat Berwirausaha	0.873	0.877	0.913
Orientasi Kewirausahaan	0.931	0.935	0.945

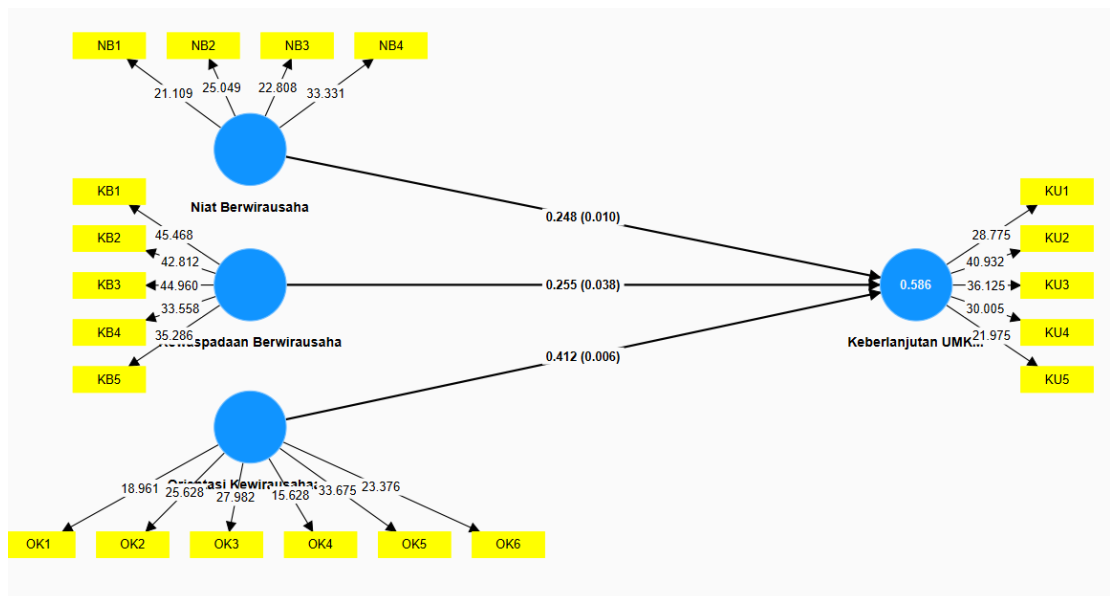
Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Berlandaskan hasil pengujian di Tabel 4.11 mengindikasikan bahwasanya seluruh variabel memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Keempat variabel mendapatkan *Cronbach's Alpha* bernilai di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwasanya tiap konstruk mengindikasikan tingkat Menunjukkan reliabilitas internal yang layak. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (ρ_c) tercatat melampaui nilai ambang minimal yang disyaratkan disarankan, yakni 0,70, dengan nilai tertinggi tercatat pada variabel Kewaspadaan Berwirausaha senilai 0,954, menandakan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

4.3.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antar variabel laten sekaligus memprediksi arah serta kekuatan hubungan tersebut (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi terhadap keeratan hubungan antar konstruk dilakukan melalui analisis koefisien jalur (*path*

coefficients) serta nilai *R-Square*. Kedua ukuran ini memberikan informasi mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian yang dikembangkan. PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.



Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4 (2025)

Gambar 4.2 Model Penelitian *Inner Model*

A. Uji Kolineritas

Hair *et al.*, (2019) menyatakan bahwa batas umum yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah kolinearitas adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 5. Apabila nilai VIF melebihi angka tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi kolinearitas yang cukup serius antar variabel independen dalam model. Sebaliknya, jika nilai VIF berada di bawah 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat masalah kolinearitas yang berarti sehingga model masih layak untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini penting dilakukan guna memastikan keakuratan hasil analisis regresi serta mencegah terjadinya bias dalam penafsiran koefisien regresi.

Tabel 4.12 Uji Nilai VIF

	VIF
KB1	3.715
KB2	3.900
KB3	3.455
KB4	3.436
KB5	3.120
KU1	3.280
KU2	3.897
KU3	3.465
KU4	2.935
KU5	2.295
NB1	2.078
NB2	2.254
NB3	2.198
NB4	2.278
OK1	2.982
OK2	4.324

OK3	3.813
OK4	2.657
OK5	2.944
OK6	2.490

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan pada Tabel 4.12, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap indikator berada di bawah ambang batas maksimum 5, sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair *et al.*, 2017). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara indikator dalam masing-masing konstruk, sehingga setiap item pengukuran dapat dinyatakan bebas dari masalah redundansi data. Nilai VIF pada variabel Keberlanjutan UMKM berkisar antara 2.145 hingga 3.628, menunjukkan bahwa antar indikator dalam variabel tersebut tidak saling mempengaruhi secara berlebihan. Selanjutnya, indikator pada variabel Niat Berwirausaha memiliki nilai VIF antara 2.012 hingga 3.511, yang masih dalam batas toleransi dan menandakan bahwa hubungan antar item berada dalam tingkat yang sehat secara statistik. Pada variabel Kewaspadaan Berwirausaha, nilai VIF berkisar antara 2.564 hingga 3.985, dengan indikator KB3 menunjukkan nilai tertinggi namun tetap di bawah batas 5, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi kuat antar indikator dalam variabel tersebut. Adapun pada variabel Orientasi Kewirausahaan, nilai VIF berkisar antara 2.437 hingga 4.201, dengan item OK2 memiliki nilai tertinggi namun masih

dalam batas aman. Secara keseluruhan, nilai VIF seluruh indikator berada pada rentang 2.012 hingga 4.201, yang berarti tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antar indikator dalam setiap konstruk. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Keberlanjutan UMKM, Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan dinyatakan valid serta layak digunakan dalam model pengukuran penelitian ini.

B. Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient Determinant/R Square*)

Menurut Hair *et al.*, (2021), nilai *R-Square* (R^2) dapat diinterpretasikan berdasarkan tingkat kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,75 atau lebih menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat. Nilai R^2 sekitar 0,50 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang moderat, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,25 atau lebih rendah mencerminkan kemampuan penjelasan yang lemah. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Oleh karena itu, R^2 menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan relevansi model penelitian.

Tabel 4.13 Hasil *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keberlanjutan UMKM	0.586	0.578

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *R-square* untuk variabel Keberlanjutan UMKM diperoleh sebesar 0,586, yang berarti bahwa 58,6% variasi pada variabel tersebut dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dalam model penelitian, yaitu Kewaspadaan Berwirausaha, Niat Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Mengacu pada kriteria interpretasi *R-square* menurut Hair *et al.*, (2021) nilai ini menunjukkan kemampuan penjelasan model pada kategori sedang (*moderate*), sehingga model struktural yang digunakan dapat dinilai cukup baik dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Selain itu, nilai *R-square adjusted* yang relatif mendekati nilai *R-square* memperlihatkan bahwa model memiliki stabilitas yang baik serta tidak mengalami pengurangan kualitas meskipun mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model.

C. Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance/Q-Square*)

Hair *et al.*, (2017) menyatakan bahwa apabila nilai *Q-Square* (Q^2) berada pada angka nol atau bahkan kurang dari nol, maka model dinilai tidak memiliki kemampuan prediktif yang memadai. Dengan kata lain, model tersebut tidak mampu memprediksi variabel endogen secara akurat. Evaluasi Q^2 penting dilakukan untuk menilai kualitas model secara menyeluruh, karena tidak hanya menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variabel yang diamati, tetapi juga menilai kemampuan model dalam memprediksi data baru. Aspek ini menjadi komponen esensial

dalam analisis model menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Tabel 4.14 Hasil *Q-Square*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Keberlanjutan UMKM	755.000	426.347	0.435
Kewaspadaan Berwirausaha	755.000	755.000	0.000
Niat Berwirausaha	604.000	604.000	0.000
Orientasi Kewirausahaan	906.000	906.000	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.14, diketahui bahwa variabel Keberlanjutan UMKM memiliki nilai *Q-Square* sebesar 0,435, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik terhadap variabel tersebut. Sementara itu, variabel Kewaspadaan Berwirausaha, Niat Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan menunjukkan nilai *Q-Square* sebesar 0. Kondisi ini dinilai wajar karena ketiga variabel tersebut berperan sebagai variabel independen dalam model penelitian, sehingga tidak memerlukan pengukuran kemampuan prediktif seperti halnya variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang dibangun cukup andal dalam memprediksi keberlanjutan UMKM berdasarkan variabel-variabel independen yang diteliti.

D. Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Suatu hubungan antar variabel dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai *p-value* < 0,05 dan *t-statistic* > 1,96 Hair *et al.*, (2021). Dengan demikian, suatu hipotesis dapat diterima apabila memenuhi kedua kriteria tersebut, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai *p-value* melebihi 0,05 atau *t-statistic* berada di bawah 1,96. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa hubungan yang teridentifikasi dalam model bukan terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pengaruh yang nyata antar variabel. Selain itu, uji signifikansi juga membantu peneliti dalam menentukan variabel mana yang memiliki kontribusi paling kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Jalur

	<i>Original sample</i> (O)	<i>Sample mean</i> (M)	<i>Standard deviation</i> (STDEV)	<i>t-statistic</i> (O/STDEV)	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Niat Berwirausaha -> Keberlanjutan UMKM	0.248	0.245	0.097	2.567	0.010	H1 Diterima
Kewaspadaan Berwirausaha ->	0.255	0.246	0.123	2.079	0.038	H2 Diterima

Keberlanjutan UMKM						
Orientasi Kewirausahaan - > Keberlanjutan UMKM	0.412	0.418	0.149	2.767	0.006	H3 Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

H1: Hubungan antara Niat Berwirausaha (NB) dan Keberlanjutan UMKM (KU) memiliki nilai koefisien 0.248, dengan *t-statistic* 2.567 dan *p-value* 0.010. Karena *p-value* < 0.05, maka hubungan ini signifikan secara statistik dan bersifat positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat intensi atau tekad individu untuk berwirausaha, maka semakin besar pula peluang usaha yang dijalankannya untuk mencapai keberlanjutan. Niat berwirausaha yang tinggi merefleksikan kesungguhan pelaku usaha dalam membangun, mempertahankan, dan mengembangkan bisnis dalam jangka panjang.

H2: Hubungan antara Kewaspadaan Berwirausaha (KB) dan Keberlanjutan UMKM (KU) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.255 dengan *t-statistic* 2.079 serta *p-value* 0.038. Karena nilai $p < 0.05$, maka hubungan ini dinyatakan positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat kewaspadaan pelaku UMKM dalam mengenali peluang bisnis dan perubahan pasar, maka semakin besar pula kemampuan usaha mereka untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan

bahwa kewaspadaan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya adaptasi usaha terhadap dinamika lingkungan bisnis.

H3: Hubungan antara Orientasi Kewirausahaan (OK) dan Keberlanjutan UMKM (KU) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.412, dengan *t-statistic* 2.767 dan *p-value* 0.006. Karena nilai $p < 0.05$, maka hubungan ini juga positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang mencakup keberanian mengambil risiko, inovasi, dan sikap proaktif berkontribusi paling besar dalam mempengaruhi keberlanjutan UMKM dibandingkan dua variabel lainnya. Dengan kata lain, UMKM yang memiliki mentalitas kewirausahaan yang kuat lebih mampu bersaing dan bertahan dalam iklim bisnis yang dinamis.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Niat Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian PLS-SEM pada Tabel 4.15, diperoleh bahwa Niat Berwirausaha (NB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (KU) dengan nilai koefisien sebesar 0.248, *t-statistic* sebesar 2.567, dan *p-value* sebesar 0.010 (< 0.05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat tekad, keinginan, dan komitmen individu untuk berwirausaha, semakin tinggi pula peluang keberlanjutan usaha yang dijalankan. Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), dimana niat (*intention*) merupakan determinan

utama dari perilaku aktual. Dalam kerangka TPB, niat terbentuk dari tiga komponen: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ketika pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan, didukung oleh norma sosial, maka akan terbentuk niat yang kuat untuk menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hubungan antara niat berwirausaha dan keberlanjutan UMKM merupakan manifestasi dari komitmen psikologis yang terbangun melalui proses kognitif dan sosial yang terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Dhewanto, 2022) yang menunjukkan bahwa faktor kewirausahaan, termasuk niat berwirausaha, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Penelitian Bakri *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa *entrepreneurial intention* merupakan prediktor kuat bagi perilaku kewirausahaan berkelanjutan, sementara Meslem *et al.*, (2024) menegaskan bahwa persepsi kelayakan, kontrol perilaku, dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, niat yang kuat menjadi pendorong utama bagi wirausahawan untuk berinovasi, bertahan, dan memperkuat ketahanan usaha mereka.

Dalam konteks UMKM di Kota Padang, hasil ini mencerminkan semangat kewirausahaan masyarakat yang terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah pelaku usaha lokal. Namun, tidak semua UMKM mampu bertahan karena banyak di antaranya yang menjalankan usaha

tanpa niat dan motivasi jangka panjang. Pelaku UMKM yang memiliki niat berwirausaha kuat cenderung lebih gigih menghadapi tantangan, mencari peluang baru, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan niat berwirausaha dapat menjadi strategi utama pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui pelatihan dan pendampingan berorientasi keberlanjutan. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha berfungsi sebagai kekuatan psikologis yang mendorong pelaku UMKM untuk terus tumbuh dan beradaptasi. Semakin tinggi niat dan motivasi kewirausahaan yang dimiliki, semakin besar peluang UMKM untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah tantangan ekonomi global.

4.4.2 Pengaruh Kewaspadaan Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.15, diperoleh bahwa variabel Kewaspadaan Berwirausaha (KB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (KU) dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.079 dan *p-value* sebesar 0.038 (< 0.05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kewaspadaan pelaku usaha dalam mengenali peluang, ancaman, serta perubahan pasar, maka semakin besar pula kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan menjaga keberlanjutan usahanya. Hasil ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif *Grand Theory: Theory of Planned Behavior*

(TPB). Dalam TPB, perilaku aktual seseorang sangat dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari persepsi, nilai, dan sikap terhadap suatu tindakan.

Dalam hal ini, kewaspadaan berwirausaha berkontribusi secara tidak langsung terhadap pembentukan niat berwirausaha yang kuat, karena individu yang waspada akan lebih mampu menangkap peluang dan memiliki kesiapan mental untuk bertindak. Kewaspadaan yang tinggi memperkuat dorongan internal untuk menjalankan strategi usaha yang relevan dan berorientasi jangka panjang. Akhirnya, niat yang kuat tersebut mendorong lahirnya perilaku nyata yang mendukung keberlanjutan usaha, seperti inovasi produk, efisiensi operasional, dan peningkatan relasi sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Satar *et al.*, (2024) yang menegaskan bahwa peningkatan dimensi *entrepreneurial alertness* berdampak positif pada kesuksesan usaha dan keberlanjutan perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh Karami *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kewaspadaan berwirausaha berfungsi sebagai mekanisme untuk menerjemahkan kreativitas menjadi peluang bisnis dan inovasi. Sementara itu, Pinheiro *et al.*, (2024) menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat kewaspadaan tinggi lebih cepat mengenali tren pasar dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dibandingkan pesaingnya. Dengan demikian, kemampuan memindai informasi, menghubungkan data, dan mengevaluasi peluang menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing serta menjaga keberlanjutan usaha. Dalam konteks penelitian ini, kewaspadaan berwirausaha menjadi aspek penting bagi pelaku UMKM di

Kota Padang, yang beroperasi di tengah dinamika ekonomi lokal yang tinggi dan tingkat persaingan yang semakin ketat. Banyak pelaku usaha kecil di Kota Padang yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan, dan jasa, sehingga membutuhkan kemampuan untuk mengenali peluang pasar baru dengan cepat.

Ketika pelaku usaha memiliki kewaspadaan tinggi, mereka mampu menyesuaikan produk dengan selera konsumen, memanfaatkan tren digitalisasi, dan bertindak lebih adaptif terhadap perubahan sosial maupun ekonomi. Kondisi ini menjadikan kewaspadaan berwirausaha sebagai keterampilan strategis yang tidak hanya mencegah risiko kegagalan, tetapi juga mendorong keberlanjutan bisnis di tingkat lokal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewaspadaan berwirausaha berperan sebagai fondasi kognitif dan strategis bagi pelaku UMKM di Kota Padang untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Pelaku usaha yang waspada tidak hanya mampu mengantisipasi perubahan, tetapi juga menciptakan inovasi dan strategi baru untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

4.4.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Keberlanjutan UMKM

Hasil analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan (OK) memiliki pengaruh paling kuat terhadap Keberlanjutan UMKM (KU) dengan nilai koefisien sebesar 0.412, *t-statistic* sebesar 2.767, dan *p-value* 0.006 (< 0.05). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi

kewirausahaan yang mencerminkan inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko maka semakin besar pula peluang UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Entrepreneurial Orientation (EO) Theory*, yang menempatkan orientasi kewirausahaan sebagai kombinasi sikap dan perilaku strategis yang mendorong penciptaan nilai dan keunggulan bersaing. Tiga dimensi utama EO inovasi, proaktivitas, dan *risk-taking* menjadi modal penting bagi UMKM untuk tetap bertahan dan tumbuh dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

EO mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan tidak hanya berdampak pada keberhasilan saat ini, tetapi juga pada keberlangsungan usaha di masa depan. Temuan ini selaras dengan penelitian Dewa *et al.*, (2023) yang menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keberlanjutan UMKM generasi milenial di Semarang. Hal ini juga diperkuat oleh Nuraini & Darmawan (2024) yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia, serta Akomea *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa *entrepreneurial orientation* berperan dalam memperkuat praktik inovasi berkelanjutan di kalangan usaha kecil. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan menjadi motor

penggerak utama dalam menciptakan daya saing, inovasi, dan ketahanan bisnis.

Dalam konteks UMKM di Kota Padang, orientasi kewirausahaan berperan penting dalam mengembangkan produk lokal agar lebih kompetitif di pasar nasional. Banyak UMKM di Kota Padang yang berhasil menembus pasar online berkat inovasi produk berbasis budaya lokal seperti rendang kemasan, batik minang, atau kuliner tradisional dengan kemasan modern. Ciri khas ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki orientasi inovatif dan proaktif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan bukan hanya strategi bisnis, tetapi juga bentuk transformasi mentalitas pelaku usaha menuju kemandirian dan keberlanjutan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan kepribadian dan orientasi kewirausahaan yang kuat akan lebih mampu beradaptasi, berinovasi, dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang berubah cepat, sehingga mampu mewujudkan keberlanjutan usaha yang sejati.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperluas wawasan ilmiah mengenai pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang. Sebanyak 150 pelaku UMKM dijadikan responden, dengan analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Niat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, hingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa pelaku usaha dengan niat yang kuat cenderung memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam menjaga keberlangsungan usahanya.
2. Kewaspadaan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, hingga hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya, kemampuan pelaku usaha dalam mengenali peluang dan ancaman lingkungan bisnis menjadi faktor penting untuk mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usaha.
3. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, hingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang mencakup inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko dapat memperkuat daya saing dan ketahanan UMKM di era kompetisi digital.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemerintah daerah, serta lembaga pendukung kewirausahaan dalam upaya meningkatkan keberlanjutan usaha di Kota Padang.

1. Fokus pada Penguatan Niat dan Motivasi Berwirausaha, Bukan Sekadar Faktor Eksternal. Niat berwirausaha terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menegaskan bahwa semangat dan komitmen internal pelaku usaha menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan bisnis. Oleh karena itu, lembaga pendukung dan pemerintah daerah perlu merancang program yang tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memperkuat motivasi dan pola pikir kewirausahaan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, serta penyediaan platform jejaring antar pelaku usaha.
2. Kembangkan Kewaspadaan Berwirausaha sebagai Strategi Adaptif di Tengah Ketidakpastian Pasar. Kewaspadaan berwirausaha berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM, karena membantu pelaku usaha mengenali peluang dan mengantisipasi risiko lebih cepat dibanding pesaing. Dalam praktiknya, pelaku UMKM di Kota Padang perlu membiasakan diri untuk melakukan *market sensing* secara berkala, mengikuti tren digitalisasi, dan aktif mencari informasi bisnis melalui komunitas, pameran, serta pelatihan daring. Pemerintah daerah dapat mendukung hal ini dengan menyediakan pusat informasi bisnis dan sistem peringatan dini terhadap

perubahan tren pasar, agar pelaku usaha dapat segera menyesuaikan strategi mereka.

3. Bangun dan Pelihara Orientasi Kewirausahaan sebagai Motor Daya Saing dan Inovasi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi keberlanjutan usaha. Artinya, UMKM yang memiliki keberanian mengambil risiko, bersikap proaktif terhadap perubahan, dan terus berinovasi akan lebih mampu bertahan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, pelaku usaha disarankan untuk mengembangkan budaya inovatif di lingkungan kerja, misalnya dengan memberi ruang bagi karyawan untuk bereksperimen dan tidak takut gagal. Selain itu, lembaga pendukung seperti Dinas Koperasi dan Inkubator Bisnis dapat berperan sebagai fasilitator pengembangan inovasi produk, digitalisasi pemasaran, dan pelatihan manajemen strategis bagi pelaku UMKM.
4. Kolaborasi *Triple Helix*: Sinergi antara Pemerintah, Akademisi, dan Pelaku Usaha. Untuk mewujudkan keberlanjutan UMKM secara menyeluruh, dibutuhkan sinergi antar pihak pemerintah sebagai pembuat kebijakan, akademisi sebagai penyedia riset dan pelatihan, serta pelaku usaha sebagai pelaksana inovasi di lapangan. Pemerintah dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui kebijakan fiskal yang berpihak pada UMKM, sementara akademisi berperan dalam memperbarui kompetensi pelaku usaha melalui riset dan pelatihan berbasis kebutuhan industri lokal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berusaha memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM di Kota Padang. Namun, sebagaimana penelitian lainnya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Ruang lingkup wilayah yang terbatas.

Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Padang, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi UMKM di daerah lain. Setiap daerah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, yang dapat memengaruhi niat dan perilaku kewirausahaan.

2. Pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis PLS-SEM yang berfokus pada hubungan antar variabel. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam aspek kontekstual atau perilaku individu pelaku usaha yang mungkin memengaruhi hasil secara kualitatif, seperti motivasi pribadi, nilai budaya, atau pengalaman usaha.

3. Fokus variabel yang terbatas pada faktor internal wirausaha.

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh tiga variabel utama, yaitu Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan. Padahal, keberlanjutan usaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses pendanaan, dukungan teknologi digital, dan kondisi pasar yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. Pengukuran data berdasarkan persepsi subjektif responden.

Seluruh data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala persepsi, yang memungkinkan adanya bias subjektivitas dari responden. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas hasil, terutama pada variabel-variabel yang berkaitan dengan sikap dan niat individu.

5.4 Saran

5.4.1 Saran bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi manajerial yang telah dijabarkan sebelumnya, maka beberapa saran praktis dapat diberikan bagi pelaku UMKM di Kota Padang agar dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis, yaitu sebagai berikut:

1. Perkuat Niat dan Komitmen dalam Berwirausaha.

Pelaku UMKM perlu menanamkan komitmen dan motivasi jangka panjang terhadap bisnis yang dijalankan. Niat berwirausaha yang kuat menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan pasar dan ketidakpastian ekonomi. UMKM disarankan untuk memiliki visi dan misi yang jelas, menetapkan tujuan usaha secara terukur, serta melakukan evaluasi kinerja secara berkala agar motivasi dan arah usaha tetap terjaga.

2. Tingkatkan Kewaspadaan terhadap Peluang dan Ancaman Pasar.

Dunia usaha sangat dinamis, terutama dalam era digital dan pasca-pandemi. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mengasah kemampuan kewaspadaan berwirausaha dengan cara memperluas jejaring bisnis, mengikuti pelatihan, serta aktif memantau tren pasar dan perilaku konsumen. Kewaspadaan ini

membantu pelaku usaha mengenali perubahan dengan cepat dan mengambil keputusan strategis sebelum pesaing melangkah lebih dulu.

3. Kembangkan Orientasi Kewirausahaan yang Inovatif dan Proaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh paling besar terhadap keberlanjutan usaha. UMKM disarankan untuk terus berinovasi dalam produk, layanan, dan strategi pemasaran. Sikap proaktif dan keberanian mengambil risiko yang terukur perlu ditumbuhkan agar UMKM mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi serta kebutuhan pasar.

4. Perkuat Kolaborasi dengan Pemerintah dan Komunitas Bisnis.

UMKM disarankan untuk menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pemerintah, akademisi, dan komunitas bisnis lokal. Kolaborasi ini dapat membuka akses terhadap pendanaan, pelatihan, teknologi, serta informasi pasar yang relevan. Pemerintah daerah diharapkan juga berperan aktif dalam mendukung pengembangan UMKM melalui regulasi yang ramah bisnis, insentif, dan program pembinaan berkelanjutan.

5.4.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat diajukan bagi penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam:

1. Perluasan lokasi penelitian.

Untuk memperoleh hasil yang lebih representatif, penelitian berikutnya disarankan dilakukan di berbagai daerah dengan karakteristik ekonomi dan

budaya yang berbeda. Hal ini memungkinkan perbandingan antarwilayah dan pengujian konsistensi model penelitian pada konteks yang lebih luas.

2. Penggunaan metode campuran (*mixed-method*).

Mengingat pendekatan kuantitatif tidak mampu menggali dinamika psikologis dan sosial pelaku usaha secara mendalam, penelitian mendatang dapat memadukannya dengan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus agar diperoleh pemahaman kontekstual yang lebih kaya.

3. Menambahkan variabel eksternal sebagai faktor moderasi atau mediasi.

Faktor seperti dukungan pemerintah, akses permodalan, penggunaan teknologi digital, atau jejaring kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam model penelitian untuk melihat bagaimana variabel eksternal memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor internal kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha.

4. Mengurangi bias persepsi dengan pendekatan observasional atau data sekunder.

Penelitian berikutnya dapat menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan, catatan pertumbuhan penjualan, atau data dari lembaga pemerintah dan koperasi untuk melengkapi data persepsi responden, sehingga hasil analisis menjadi lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., Ermawati, T., Nurjati, E., Yoga Edi, R., Inayah, I., Mulyaningsih, Y., Thoha, M., Sarana, J., S. Soesilowati, E., Saptia, Y., Adityawati, S., & Darwin. (2024). Entrepreneurial orientation in Indonesian SMEs. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2399750>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Akomea, S. Y., Agyapong, A., Ampah, G., & Osei, H. V. (2023). *Entrepreneurial orientation, sustainability practices and performance of small and medium enterprises: evidence from an emerging economy*. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(3), 625–647. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2021-0325>
- Alfarizi, M. (2023). Peran sertifikasi halal dan kepatuhan praktik halal terhadap kinerja bisnis berkelanjutan: Investigasi pemodelan empiris sektor UMKM kuliner nusantara. *Harmoni*, 22(1), 93-116. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i1.654>
- Al-Ghunaimi, H., Al-Rawahi, M., Al-Harhi, H., & Al-Harthy, A. (2024). The impact of entrepreneurial alertness and innovativeness on SMEs' crisis management in Oman: Evidence from A'Sharqiyah Governorate's entrepreneurs. *International Journal of Business and Management Science*, 14(1), 45–62. Retrieved from

https://www.researchgate.net/publication/381838794_The_Impact_of_Entrepreneurial_Alertness_and_Innovativeness_on_SMEs'_Crisis_Management_in_Oman_Evidence_from_A'Sharqiyah_Governorate's_Entrepreneurs

Al Mamun, A.; Ibrahim, M. D.; Yusoff, M. N. H. B.; Fazal, S. A. (2018). *Entrepreneurial Leadership, Performance, and Sustainability of Micro-Enterprises in Malaysia*. 10.3390/su10051591

Amaral, D. T., Nieuwenhuizen, C., & Schachtebeck, C. (2024). Assessing the influence of entrepreneurial education on individual entrepreneurial orientation of university students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00432-1>

Amin, L., & Fajri, A. (2024). Entrepreneurial Self-Efficacy in Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Education. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 4017-4024. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6562>

Anarato, I. S., & Situmorang, T. P. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kecepatan Masuk Pasar dan Keberlanjutan Usaha Keluarga (Studi pada Sub Sektor Kriya di Kecamatan Pahunga Lodu). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1518–1531. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2799>

Anjum, T., Díaz Tautiva, J. A., Zaheer, M. A., & Heidler, P. (2024). Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurship Education Programs, Cognitive Motivational Factors of Planned Behavior, and Business Incubation Centers. *Education Sciences*, 14(9), 983. <https://doi.org/10.3390/educsci14090983>

Anwar, R. S., Mahmood, S., Ramzan, M., Adeeb, H., Ahmed, A., Antohi, V. M.,

- Fortea, C., Zlati, M. L., Meca, A., & Pricope, L. N. (2025). Impact of the Mediating and Moderating Roles of Sustainable Entrepreneurial Intentions on Business Performance in Chinese SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su17010076>
- Arabeche, Z., Soudani, A., Brahmi, M., Aldieri, L., Vinci, C. P., & Abdelli, M. E. A. (2022). Entrepreneurial orientation, organizational culture and business performance in SMEs: Evidence from emerging economy. *Sustainability*, *14*(9), 5160. <https://doi.org/10.3390/su14095160>
- Aswar, R. N., Setiawan, B., & Maulidah, S. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Sustainable Business Performance Umkm Keripik Di Kabupaten Malang Melalui Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *III*(2), 1–11.
- Awwad, M. S., & Al-Aseer, R. M. (2021). *Big Five personality traits impact on entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial alertness. Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *15*(1), 87–100. <https://doi.org/10.1108/APJIE-09-2020-0136>
- Bag, S., Wood, L. C., Mangla, S. K., & Luthra, S. (2021). *Achieving sustainability in small and medium-sized enterprises through circular economy practices in emerging economies: Evidence from India. Business Strategy and the Environment*, *30*(4), 2153–2167. <https://doi.org/10.1002/bse.2755>
- Bakri, M. H., Widjajanti, K., Rashid, N. A., Al Shami, S. A., Sugiyanto, E. K., Razak, M. I. M., Rasid, A. M. M., & Ismail, A. F. M. F. Bin. (2024). Exploratory factor of green entrepreneurial intention towards sustainable

- startup operation. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 3494–3510.
<https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2740>
- Bayona-Oré, S. (2023). The Theory of Planned Behaviour and the Entrepreneurial Intention of University Students. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 136–149. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.008>
- Bazkiaei, H. A., Heng, L. H., Khan, N. U., Saufi, R. A., & Kasim, R. (2020). *Big Five personality traits and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivation*. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 377–390.
<https://doi.org/10.1108/WJEMSD-03-2020-0026>
- Bassi, F., & Guidolin, M. (2021). Resource efficiency and circular economy in european smes: Investigating the role of green jobs and skills. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su132112136>
- BERRI BRILLIANT ALBAR, A. A. A. Y. H. Y. (2021). Transformasi Digital Umkm: Studi Eksploratif Penguatan Bisnis Umkm Terdampak Covid-19 Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 6.
- Boonnuat, C., Buasarabun, C., & Lalaeng, C. (2025). The Role of Entrepreneurs' Self-Efficacy and Alertness in Green Logistics Management for Sustainability in SMEs. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 3352–3368.
<https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6171>
- Bougie, R., & S. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (8th ed.)*. Wiley.
https://play.google.com/store/books/details/Research_Methods_For_Business

_A_Skill_Building_App?hl=enUS&id=OT8QEAAAQBAJ&utm_source=chat
gpt.com&pli=1

Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). STRATEGIC MANAGEMENT OF SMALL FIRMS IN HOSTILE AND BENIGN ENVIRONMENTS. In *Strategic Management Journal* (Vol. 10).

Dami, Z. A., Pardede, R. J., Ingunau, T. M. E., Isu, R. J., Sekoni, R. P., & Lopo, F. L. (2025). Development and Validation of a Servant Leadership Scale in Indonesian Christian Higher Education: Pretest and Post-Test. *Christian Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/15363759.2024.2390866>

Dewa, A. L., Oktavia, A., & Rahmasari, L. (2023). The Effect of Entrepreneurial Orientation on Sustainability Decisions in SMEs Run By Millennial Generations in Semarang, Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(3), 370–382. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.3.370>

Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang. (2023). Data pelaku usaha mikro binaan Diskop UKM Kota Padang tahun 2023 [Dataset]. Kota Padang: Pemerintah Kota Padang. Retrieved from <https://satudata.padang.go.id/is/dataset/data-pelaku-usaha-mikro-binaan-diskop-ukm-tahun-2023>

Dos Santos, J. A. (2023). Entrepreneurial alertness and opportunity recognition in small business growth. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Studies*, 15(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jesbs.v15i2.6789>

Edwin R. van Teijlingen, & Vanora Hundley. (2001). *The importance of pilot studies*.

Febrianti, Feti Fatimah, Nursaidah. (2025). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan,

- Dukungan Keluarga dan Akses Modal terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan.
<https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4770>
- Ferliansyah, & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh penggunaan e-commerce, financial technology, media sosial dan modal terhadap pendapatan UMKM Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 733–739.
- Fikri Ishak, M., Mohd Ali, A., & Farid Shamsudin, M. (2021). DOES INSTITUTION RANKING INFLUENCES STUDENTS' DECISIONS-MAKING TO ENROL AT PRIVATE HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS? A PLS-SEM APPROACH. In *Article in Academy of Entrepreneurship Journal*.
<https://www.researchgate.net/publication/356127144>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. In *Source: Journal of Marketing Research* (Vol. 18, Issue 1).
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *CLAES FORNELL AND DAVID F. LARCKER* Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error*.
- Galli, D., Torelli, R., & Caccialanza, A. (2024). Sustainability performance and sustainability reporting in SMEs: A love affair or a fight? *Journal of Management and Organization*, 30(3), 574–599.
<https://doi.org/10.1017/jmo.2023.40>
- GEM. (2022). *Entrepreneurial Behaviour and Attitudes*. Global Entrepreneurship Research Association, London Business School, Regents Park, London NW1

- 4SA, UK. <https://www.gemconsortium.org/economy-profiles/indonesia-2>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goodstats. (2025). *Jumlah UMKM Indonesia Capai 66 Juta pada 2023*. <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-umkm-indonesia-capai-66-juta-pada-2023-CN6TF>
- Gumintang, B., Nikmah, F. K., & Purwati, P. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha, Skill Training dan Open Innovation Oleh Balai Latihan Kerja dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM di Kota Magelang. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(4), 448–455. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i4.4036>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, Marko. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). Sage
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use “PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use.” In *Organizational Research Methods, MIS Quarterly, and International Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook*. <http://www>.
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems

- research. *Industrial Management and Data Systems*, 117(3), 442–458.
<https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0130>
- Hair Jr., J. F., Gabriel, M. L. D. da S., & Patel, V. K. (2014). Modelagem de Equações Estruturais Baseada em Covariância (CB-SEM) com o AMOS: Orientações sobre a sua aplicação como uma Ferramenta de Pesquisa de Marketing. *Revista Brasileira de Marketing*, 13(2), 44–55.
<https://doi.org/10.5585/remark.v13i2.2718>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & N. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101–110.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319307441>
- Haji-Othman, Y., Sholeh, M., Yusuff, S., Nasri, M., & Hussain, M. (2024). Data Analysis Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Conducting Quantitative Research.
<https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i10/23364>
- Hanna Faadhilah, K. (2023). ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL TOWARD SOCIAL ENTREPRENEURSHIP INTENTION UNIVERSITY STUDENT IN INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2).
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Hector Montiel. (2024). Entrepreneurial alertness and new firm performance: a

- moderated mediation model. *Emerald Publishing Limited*, 89(3), 253–271.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SAMAMJ-06-2024-0030>
- Hidayat, S., Kusumawati, N., Affandi, N., Ende, E., & Afiah, E. T. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Indonesia. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 601–606.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.123>
- Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research population and sampling in quantitative study. *International Journal of Business and Technology*, 13(3). <https://doi.org/10.58915/ijbt.v13i3.263>
- I Made Santika Putra, & I Wayan Santika. (2018). *PENGARUH GENDER, DAYA TARIK PROMOSI, KEPEMILIKAN KARTU KREDIT TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN IMPULSIF ONLINE PRODUK LIFESTYLE*.
- Ilmiah, J., & Jember, U. M. (2025). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga dan Akses Modal terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan Kewirausahaan memegang peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kemampuannya menciptakan inovas*. 4(September).
- Istiyani, A.; Surya Putra, Y.; Pramesti, N. (2024). *Sustainable Entrepreneurship and Circularity: Stakeholder Collaboration in Textile SMEs in Indonesia*.
<https://doi.org/10.31098/ijeass.v4i2.2434>
- Jallad & Karadas. (2024). *Entrepreneurial Orientation and Performance Outcomes in Palestinian SMEs: The Role of Absorptive Capacity and Industry Type*.

<https://doi.org/10.3390/su162310637>

Jamieson, S. (2004). Likert scales: How to (ab)use them. In *Medical Education* (Vol. 38, Issue 12, pp. 1217–1218). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2004.02012.x>

John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The Big Five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research* (2nd ed., pp. 102–138). New York: Guilford Press.

José Moleiro Martins, Muhammad Farrukh Shahzad & Shuo Xu. (2023). *Factors influencing entrepreneurial intention to initiate new ventures: evidence from university students*. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00333-9>

Karami, M., Araujo, C. F., Tang, J., & Roldan, L. B. (2024). Creativity, alertness, and entrepreneurship: A multilevel meta-analysis. *Journal of Small Business Management*, 00(00), 1–38. <https://doi.org/10.1080/00472778.2024.2418030>

Kamis, A., Saibon, R. A., Yunus, F. A., & Rahim, M. B. (2020). *The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument*. <https://www.researchgate.net/publication/348295457>

Khoi, B. H. (2021). Factors Influencing on University Reputation: Model Selection by AIC. *Studies in Computational Intelligence*, 898, 177–188. https://doi.org/10.1007/978-3-030-48853-6_13

Kirzner, I. M. (1973). *Competition and entrepreneurship*. Chicago, IL: University of Chicago Press.

Kolvereid, L. (1997). *Prediction of Employment Status Choice Intentions*.

- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). COMPETING MODELS OF ENTREPRENEURIAL INTENTIONS. In *Journal of Business Venturing* (Vol. 15).
- Khan, S. A. R., Yang, Q., & Waheed, A. (2022). *Examining green entrepreneurial orientation towards sustainable performance of SMEs: The mediating role of green innovation. Environmental Science and Pollution Research, 29(5), 7489–7505.* <https://doi.org/10.1007/s11356-021-16057-5>
- Koe, W. L., Nordin, N. M., & Othman, R. (2024). Fostering sustainable entrepreneurial intention: the role of institutional factors. *Management and Marketing, 19(1), 32–50.* <https://doi.org/10.2478/mmcks-2024-0003>
- Krieger, A., Stuetzer, M., Obschonka, M., & Salmela-Aro, K. (2022). The growth of entrepreneurial human capital: origins and development of skill variety. *Small Business Economics, 59(2), 645–664.* <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00555-9>
- Kurniawan, G. A., & Selamat, F. (2023). The Effects of Entrepreneurial Orientation and Sustainability Orientation Towards Sustainable Entrepreneurship of MSMEs in Jakarta with Entrepreneurial Bricolage as Mediation. *International Journal of Application on Economics and Business, 1(1), 489–499.* <https://doi.org/10.24912/v1i1.489-499>
- Lanivich, S. E., Zahoor, N., Donbesuur, F., Miri, D., & Adomako, S. (2024). Entrepreneurial alertness: A mechanism for innovation and growth in an emerging economy. *Asia Pacific Journal of Management, 2000.* <https://doi.org/10.1007/s10490-024-09978-w>

- Lediana, E., Perdana, T., Deliana, Y., & Sendjaja, T. P. (2023). Sustainable Entrepreneurial Intention of Youth for Agriculture Start-Up: An Integrated Model. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(3). <https://doi.org/10.3390/su15032326>
- Leipziger, M., Kanbach, D. K., & Kraus, S. (2024). Business model transition and entrepreneurial small businesses: a systematic literature review. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *31*(3), 473–491. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2023-0503>
- Lew, Y. K., Zahoor, N., Donbesuur, F., & Khan, H. (2023). Entrepreneurial alertness and business model innovation in dynamic markets: International performance implications for SMEs. *R&D Management*, *53*(2), 224–243. <https://doi.org/10.1111/radm.12558>
- Li, Z., Jiang, B., Bi, S., Feng, J., & Cui, Q. (2022). Impact of different types of entrepreneurial alertness on entrepreneurial opportunities identification. *Frontiers in Psychology*, *13*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.888756>
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *11*(4), 907–933. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>
- Liu, Y., Li, M., Li, X., & Zeng, J. (2022). Entrepreneurship education on entrepreneurial intention: The moderating role of the personality and family economic status. *Frontiers in Psychology*, *13*(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.978480>

- Longobardi, C., Nadelson, L. S., Murad, M., Zhang, J., Sun, J., & Shi, J. (2023). *From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure.*
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). *Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. Academy of Management Review, 21(1), 135–172.* <https://doi.org/10.2307/258632>
- Lusianawati, H., Nurdiani, T. W., & Hayati, F. A. (2023). Development of Women's Entrepreneurship and the Role of Women in SMEs. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship, 1(02), 66-71.* <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i02.267>
- Manzano-García, G., & Ayala-Calvo, J. C. (2020). Entrepreneurial orientation: Its relationship with the entrepreneur's subjective success in SMEs. *Sustainability (Switzerland), 12(11), 1–17.* <https://doi.org/10.3390/su12114547>
- Martins, A., Mata, P. N., & Costa, R. L. (2022). Sustainability in small and medium-sized enterprises: A systematic literature review and future research agenda. *Sustainability, 14(11), 6493.* <https://doi.org/10.3390/su14116493>
- Maryani, L., & Yuniarsih, T. (2022). Pengaruh entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial orientation terhadap green entrepreneurial intention. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 6(2), 138–147.* <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5803>
- Mas Suariedewi, I. G. A. A., Adyatma, I. W. C., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). The Impact of Social Media Marketing for MSMEs Sustainability in Covid-19 Period. *Journal of Business and Management Review, 3(9), 641–655.*

<https://doi.org/10.47153/jbmr39.4602022>

Meslem, A., Bouchetara, M., Gahlam, N., Djennadi, L., & Belali, M. (2024).

Exploring Entrepreneurial Intention for Sustainable Development: a Study of University Students in Kolea, Algeria. *Economics and Culture*, 21(1), 46–63.

<https://doi.org/10.2478/jec-2024-0004>

Mia, M. M., Rahman, M. A., Ahmed, S. F., Iqbal, M. M., & Khan, M. S. (2025).

Entrepreneurial intention: the role of psychological factors and cognitive process in entrepreneurship. *Revista de Gestao*, 32(1), 19–37.

<https://doi.org/10.1108/REGE-02-2024-0013>

Molina-García, A., Galache-Laza, M. T., González-García, V., & Diéguez-Soto, J.

(2025). Financial literacy and environmental sustainability in SMEs: process innovation as an association mechanism. In *Eurasian Business Review* (Issue 0123456789). Springer International Publishing.

<https://doi.org/10.1007/s40821-025-00289-8>

Mulyana, D., Widyaningsih, A., & Rozali, R. D. Y. (2025). Advancing Sustainability

Through Artificial Intelligence: Implications for Firm Value in Indonesia. *Jurnal*

Akuntansi, 29(1), 148–170. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i1.2774>

Ndofirepi, T. M. (2023). Predicting the Sustainability-Oriented Entrepreneurship

Intentions of Business School Students: The Role of Individualistic Values. *Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/socsci12010013>

Ngo, Q. H. (2023). The Impact of Entrepreneurial Orientation on SMEs'

Performance in a Transitional Economy: The Mediating Role of

Differentiation Advantages and Innovation Capability. *SAGE Open*, 13(4).
<https://doi.org/10.1177/21582440231203035>

Ni Gusti Ayu Putu Pusparini, H., Gusti Ayu Putu Pusparini, H. I., Meilia Indirawati, D., Ketut Yudana Adi, I., & Rian Setiawan, K. (2024). The Significance of Entrepreneurial Orientation on Firm Performance Through Innovation Capability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 118–132.
<https://doi.org/10.38043/jimb>

Nu'man, M. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C> LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees

Nuraini, R., & Didit Darmawan. (2024). Keberlanjutan UMKM: Dampak Orientasi Kewirausahaan untuk Peningkatan Kinerja Bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 85–91.
<https://doi.org/10.30787/jiembiv2i2.1574>

Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial Intention Among Students: The Effect of Self-efficacy and Entrepreneurial Attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 10(2), 193–205. <https://doi.org/10.21009/jpeb.010.2.8>

Nygaard, S., Kokholm, A. R., & Huulgaard, R. D. (2022). Incorporating the

- sustainable development goals in small- to medium-sized enterprises. *Journal of Urban Ecology*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1093/jue/juac022>
- Onwe, C. C., Ndu, V. C., Onwumere, M., & Icheme, M. (2024). The mediating role of entrepreneurial alertness in the entrepreneurial passion and persistence in venture start-up nexus. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 18(1), 36–54. <https://doi.org/10.1108/apjie-01-2023-0004>
- Öztürk, R.; Öztürk, M.; & Kızılkın, Z. (2024) *Meta-Analysis of the Relationship Between Green Entrepreneurial Orientation and Sustainable Firm Performance*. <https://doi.org/10.3390/su162411224>
- Padangkita.com. (2022, 17 Juli). Hadapi Tantangan Global, 580 Ribu Pelaku UMKM di Sumbar Harus Go Digital. https://padangkita.com/hadapi-tantangan-global-580-ribu-pelaku-umkm-di-sumbar-harus-go-digital/?utm_source=chatgpt.com
- Padang.go.id. (2025). *orong Digitalisasi Produk, UMKM Binaan Pemko Padang Tembus 47.692*. https://padang.go.id/berita/dorong-digitalisasi-produk-umkm-binaan-pemko-padang-tembus-47692?utm_source=chatgpt.com
- Pidduck, R. J., & Clark, D. R. (2025). Alert during what? Beyond the “Big O” to a culturally-cognizant, process view of entrepreneurial alertness. *Asia Pacific Journal of Management*, 42(1), 137–165. <https://doi.org/10.1007/s10490-024-09965-1>
- Pinheiro, B., Henriques, I., Almeida, L., & Franco, M. (2024). Entrepreneurial alertness as a determinant of success in the SME context: A qualitative study. *International Journal of Organizational Analysis*, 32(3), 545-564.

- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prakoso, Nugroho, & Zulkifli (2025). *Sustainable Competitive Advantage through Green Product Innovation: A Study of Small and Medium Food Enterprises in West Java, Indonesia*.
<https://doi.org/10.1229/tecempresarialjournal.v20i2.504>
- Pratama, I. G. B. A., & Kristanto, D. (2020). *Effects of the neuroticism and agreeableness personality types on entrepreneurial intention with subjective norm as moderator*. *Expert Journal of Business and Management*, 8(1), 57–66.
http://business.expertjournals.com/ark:/16759/EJBM_803pratama57-66.pdf
- Pusparini, H. I. G. A. P., Indirawati, D. M., Adi, I. K. Y., & Azhari, A. (2024). The Significance of Entrepreneurial Orientation on Firm Performance Through Innovation Capability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 118–132.
<https://doi.org/10.38043/jimb.v9i2.5492>
- Putri, A. P., & Dhewanto, W. (2022). The Effect of Entrepreneurial Factors on the Realization of Sustainable Development Goals (SDG) and Sustainability in Indonesia's SMEs. *Binus Business Review*, 13(3), 303–313.
<https://doi.org/10.21512/bbr.v13i3.8524>
- Qosasi, A., Permana, E., Muftiadi, A., Febrian, E., & Djamaludin, M. D. (2020). Sustainable business performance: *The role of entrepreneurial orientation and digital orientation*. *Sustainability*, 12(16), 1–19.
<https://doi.org/10.3390/su12166569>
- Qasim, D.; Shuhaiber, A.; & Rawshdeh, Z. (2025) *The impact of entrepreneurial orientation on innovation performance: the role of knowledge sharing as a*

mediating factor. 10.1186/s13731-025-00543-3

- Rahmanto, A. A., Siswandari, S., & Sangka, K. B. (2024). Green Entrepreneurial Intention: The Role of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(3), 826-836. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12558>
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 761–787. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x>
- Rofiaty, R., Chong, D., Nusron, A., Yulianti, N. A., & Sunaryo, S. (2022). Entrepreneurship orientation and performance of green economy SMEs during COVID-19 pandemic: The mediating of strategic agility. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(1), 48-60. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i1.3001>
- Sabrina, N., & Mariyanti, T. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.47233/jemb.v3i1.1593>
- Salfarini, E. M., Atlantika, Y. N., Beni, S., & Sari, M. (2025). *PENGARUH MINAT WIRAUSAHA DAN SELF EFFICACY*. 14, 108–121. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1298>
- Satar, M., Alharthi, S., Asad, M., Alenazy, A., & Asif, M. U. (2024). The Moderating Role of Entrepreneurial Networking between Entrepreneurial

- Alertness and the Success of Entrepreneurial Firms. *Sustainability (Switzerland)* , 16(11). h
- Setiabudhi, H., Suwono, M. A., Yudi, M. S., Setiawan, A., Karim, S., Hardani, P., & Duari, H. (2025). Analisis Data. <https://doi.org/10.3390/su16114535>
- Setyahardi & Simamora. (2023). “Upaya UMKM Meningkatkan *Brand Awareness* Produk Baru Melalui *Digital Marketing*”. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.299>
- Setyawan, N. A., Utami, H., Nugroho, B. S., Ayuwardi, M., & manto, S. (2022). Analysis of the Driving Factors of Implementing Green Supply Chain Management in SME’s in the City of Semarang. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v1i2p107>
- Sharma, L. (2019). A systematic review of the concept of entrepreneurial alertness. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(2), 217–233. <https://doi.org/10.1108/JEEE-05-2018-0049>
- Soelaiman, L., & Sariutami, C. (2024). Impact of Green Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Education on Green Entrepreneurial Intention Through Environmental Awareness. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 18(2), 104-115. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2024.v18.i02.p01>
- Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 64–75.

<https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.32967>

Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). *From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure. Frontiers in Psychology, 14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>

Syafitri, N. W., & Irda. (2022). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PEMASARAN DENGAN KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI MEDIASI (Studi Kasus : UMKM Kuliner Saji Kota Padang). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*, 9–11.

Tang, J., Kacmar, K. M., & Busenitz, L. (2012). *Entrepreneurial alertness in the pursuit of new opportunities. Journal of Business Venturing, 27(1)*, 77–94. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2011.01.002>

Thabane, L., et al. (2022). *Pilot studies: common uses and misuses. National Center for Complementary and Integrative Health (NCCIH)*.

Tajpour, M., Tajpour, M., Scholar, S. orgGoogl., & 1,*ORCID, Elahe Hosseini 2ORCID, Vanessa Ratten 3, B. B.-Z. 4 and Seydeh M. S. 5. (2023). *The Role of Entrepreneurial Thinking Mediated by Social Media on the Sustainability of Small and Medium-Sized Enterprises in Iran. MDPI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15054518>

Troise, C., Santoro, G., Jones, P., & Bresciani, S. (2023). *Small and medium enterprises and sustainable business models: Exploring enabling factors for adoption. Journal of Management and Organization, 452–465*. <https://doi.org/10.1017/jmo.2023.45>

Uy, M. A., Chan, K. Y., & Sam, Y. L. (2024). *Entrepreneurial alertness and*

- opportunity recognition: The mediating role of prior knowledge. Journal of Business Venturing*, 39(2), 106332.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2023.106332>
- Wales, W. J., Covin, J. G., Schüller, J., & Baum, M. (2023). *Entrepreneurial orientation as a theory of new value creation. Journal of Technology Transfer*, 48(5), 1752–1772. <https://doi.org/10.1007/s10961-023-10021-1>
- Wan Rasyidah Wan Nawang. (2023). *Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students Using The Entrepreneurial Intention Model Authors*.
<https://doi.org/10.17358/ijbe.9.1.61>
- Widodo, A., Andjarwati, T., & Sumiati, S. (2024). The influence of green strategic management, strategic flexibility and entrepreneurial orientation on sustainable competitive advantage: Moderating role of disruptive technology. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(11), e09146.
<https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n11-059>
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: A configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 71–91. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.01.001>
- Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2024). *Students' Entrepreneurial Intention and Its Influencing Factors: A Systematic Literature Review. Administrative Sciences*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/admsci14050098>
- Yanto, H., Kiswanto, Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Rahim, N. M. (2022). *THE ROLES OF ENTREPRENEURIAL SKILLS, FINANCIAL LITERACY, AND DIGITAL LITERACY IN MAINTAINING MSMEs DURING THE COVID-19*

PANDEMIC. Asian Economic and Financial Review, 12(7), 504–517.

<https://doi.org/10.55493/5002.v12i7.4535>

Yu, X., Cao, N., & Ren, H. (2023). *The Impact of Entrepreneurial Orientation on the Sustainable Innovation Capabilities of New Ventures: From the Perspective of Ambidextrous Learning*. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11).

<https://doi.org/10.3390/su15119026>

Yudistira, S. A., Danial, R. D. M., & Nurmala, R. (2025). The effect of entrepreneurial orientation and innovation on business performance mediated by competitive advantage: Survey on UMKM in culinary sector in Sukabumi City. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(3), 9192-9207. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v8i3.6413>

Zaman, M., Tanewski, G., & Ekanayake, G. (2025). *What does sustainability mean for small and medium enterprises: A systematic literature review*. *Journal of Cleaner Production*, 492(May 2024), 144830.

<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.144830>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & tahun	Judul Penelitian	Konteks Pembahasan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anindia Pratiwi Putri & Wawan Dhewanto (2022)	<i>The Effect of Entrepreneurial Factors on the Realization of Sustainable Development Goals (SDG) and Sustainability in Indonesia's SMEs.</i>	Penelitian ini menyoroti peran penting faktor kewirausahaan dalam mendukung keberlanjutan UMKM dan pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, inovasi,	<i>Entrepreneurial Factor, Realization of Sustainable Development goals, Sustainability</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor kewirausahaan, termasuk niat kewirausahaan, berpengaruh positif terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG)

			<p> kreativitas, serta kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Artinya, penguatan faktor kewirausahaan tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga mendorong kontribusi UMKM pada pembangunan berkelanjutan, seperti penciptaan lapangan kerja, </p>	<p> dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. </p>
--	--	--	---	---

			efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial-lingkungan.		
2.	Rana Salman Anwar, Shanayyara Mahmood, Muhammad Ramzan (2025)	<i>Impact of the Mediating and Moderating Roles of Sustainable Entrepreneurial Intentions on Business Performance in Chinese SMEs.</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainable entrepreneurial intentions</i> berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Tiongkok. Niat kewirausahaan berkelanjutan berfungsi sebagai mediator yang menjembatani faktor kewirausahaan dengan	<i>Sustainable Entrepreneurial Intentions, Business Performance</i>	Niat kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif dan memediasi dan memoderasi hubungan antara faktor-faktor kewirausahaan dan kinerja bisnis UMKM di Tiongkok.

			<p>kinerja bisnis, serta sebagai moderator yang memperkuat pengaruh faktor tersebut. Artinya, orientasi kewirausahaan yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga mendorong praktik usaha yang adaptif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan berkelanjutan.</p>		
--	--	--	--	--	--

3.	Mir Satar, Sager Alharthi, Muzaffar Asad (2024)	<i>The Moderating Role of Entrepreneurial Networking between Entrepreneurial Alertness and the Success of Entrepreneurial Firms.</i>	<p>Penelitian ini menyoroti hubungan antara <i>entrepreneurial alertness</i> (kewaspadaan berwirausaha) dengan kesuksesan usaha, serta peran moderasi dari <i>entrepreneurial networking</i> (jejaring kewirausahaan).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>entrepreneurial alertness</i> berkontribusi positif terhadap keberhasilan</p>	<i>Entrepreneurial Networking, Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Firms</i>	<p>Peningkatan dimensi kewaspadaan kewirausahaan berpengaruh positif pada keberhasilan perusahaan kewirausahaan. Selain itu, jaringan kewirausahaan memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan ini, yang pada akhirnya meningkatkan</p>
----	---	--	---	---	--

			usaha karena membuat wirausahawan lebih cepat mengenali peluang dan mengantisipasi perubahan pasar. Namun, kekuatan hubungan ini semakin meningkat apabila wirausahawan memiliki jaringan bisnis yang luas dan berkualitas.		keberlanjutan perusahaan.
4.	Masoud Karami, Jintong Tang, Lucas Bonacina Roldan (2024).	<i>Creativity, Alertness, and Entrepreneurship:</i>	Penelitian ini merupakan meta-analisis multilevel yang menguji hubungan antara kreativitas,	<i>Creativity, Alertness, Entrepreneurship</i>	Kewaspadaan berwirausaha (<i>entrepreneurial alertness</i>) berpengaruh

		<p><i>A Multilevel Meta-analysis.</i></p>	<p><i>entrepreneurial alertness</i>, dan kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas berperan penting dalam mendorong munculnya ide-ide baru dan solusi inovatif, sementara <i>entrepreneurial alertness</i> membantu wirausahawan dalam mengenali serta mengeksplorasi peluang pasar. Analisis lintas studi ini menegaskan bahwa kedua faktor tersebut saling</p>	<p>positif sebagai mediator penting yang mengarahkan kreativitas (<i>creativity</i>) ke <i>outcome</i> kewirausahaan yang positif, seperti peluang yang lebih menjanjikan, inovasi, dan kinerja perusahaan.</p>
--	--	---	--	---

			<p>melengkapi: kreativitas menyediakan dasar ide, sedangkan <i>alertness</i> memungkinkan ide tersebut diterjemahkan menjadi peluang usaha yang nyata. Dengan demikian, kombinasi kreativitas dan <i>alertness</i> menjadi kunci bagi kesuksesan kewirausahaan di berbagai konteks dan tingkatan, baik individu maupun organisasi.</p>		
--	--	--	--	--	--

5.	Reny Nuraini & Didit Darmawan (2024)	Keberlanjutan UMKM: Dampak Orientasi Kewirausahaan untuk Peningkatan Kinerja Bisnis.	Penelitian ini menekankan bahwa orientasi kewirausahaan (<i>entrepreneurial orientation</i>) memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM sekaligus mendorong keberlanjutan usaha. Orientasi kewirausahaan yang mencakup inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas	Keberlanjutan UMKM, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Bisnis.	Menemukan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.
----	--------------------------------------	--	--	--	---

			terbukti mampu memperkuat daya saing UMKM di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.		
6.	Graciella Audrey Kurniawan & Frangky Selamat (2023)	<i>The Effects of Entrepreneurial Orientation and Sustainability Orientation Towards Sustainable Entrepreneurship of MSMEs in</i>	Penelitian ini menyoroti pengaruh <i>entrepreneurial orientation</i> dan <i>sustainability orientation</i> terhadap <i>sustainable entrepreneurship</i> pada UMKM di Jakarta, dengan menambahkan	<i>Entrepreneurial Orientation, Sustainability Orientation, Sustainable Entrepreneurship,</i>	Orientasi kewirausahaan dan orientasi keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan berkelanjutan, tetapi pengaruh tersebut semakin kuat ketika dimediasi oleh

		Jakarta <i>with Entrepreneurial Bricolage as Mediation.</i>	<i>entrepreneurial bricolage</i> sebagai variabel mediasi.	<i>Entrepreneurial Bricolage</i>	<i>entrepreneurial bricolage.</i>
7	Eligia Monixas Salfarini, Dedy, Yeremia Niaga Atlantika (2025)	Pengaruh Minat Wirausaha Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kinerja UMKM di Bengkayang.	Penelitian ini menekankan pentingnya minat wirausaha dan <i>self-efficacy</i> dalam meningkatkan kinerja UMKM. Minat wirausaha mencerminkan dorongan individu untuk terjun dan bertahan dalam dunia usaha, sementara <i>self-efficacy</i> mengacu pada	Minat wirausaha dan <i>self-efficacy</i> dan kinerja UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja sedangkan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kinerja.

			keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola bisnis dan mengatasi tantangan.		
8	Bagas Gumintang, Filda Khoirun Nikmah, Purwati Purwati (2023)	Pengaruh Minat Berwirausaha, <i>Skill Training</i> dan <i>Open Innovation</i> oleh Balai Latihan Kerja Dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM di Kota	Penelitian ini menyoroti bagaimana minat berwirausaha, pelatihan keterampilan (<i>skill training</i>), dan <i>open innovation</i> yang difasilitasi oleh Balai Latihan Kerja (BLK) berpengaruh	Minat berwirausaha, <i>Skill Training</i> dan <i>Open Innovation</i> , Keberlanjutan UMKM	Minat Berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

		Magelang.	terhadap keberlanjutan UMKM.		
9	Rosma Hani Febrianti, Feti Fatimah, Nursaidah Nursaidah (2025)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga dan Akses Modal terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan.	Penelitian ini menekankan pentingnya faktor internal maupun eksternal dalam mendukung keberlanjutan UMKM ritel tradisional. Tiga variabel utama yang diuji adalah jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal.	Jiwa Kewirausah aan, dukungan keluarga, akses modal, keberlanjuta n UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif secara bersama-sama.

10	Boonnuul (2025).	<i>The Role of Entrepreneurs' Self-Efficacy and Alertness in Green Logistics Management for Sustainability in SMEs.</i>	Penelitian ini membahas peran <i>self-efficacy</i> (kepercayaan diri pengusaha atas kemampuannya) dan <i>entrepreneurial alertness</i> (kepekaan dalam mengenali peluang) dalam penerapan <i>green logistics management</i> pada UMKM.	<i>Alertness & self-efficacy, sustainability performance</i>	<i>Entrepreneurial Alertness</i> berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability performance</i> .
11	Adenantha L Dewa, Ariana Oktavia, Lisda Rahmasari (2023)	<i>The Effect of Entrepreneurial Orientation on Sustainability</i>	Penelitian ini menekankan bagaimana <i>entrepreneurial orientation</i> (orientasi kewirausahaan)	<i>Entrepreneurial Orientation, Sustainability</i>	Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap <i>sustainability</i>

		<i>Decisions in SMES Run by Millennial Generations in Semarang, Indonesia.</i>	memengaruhi keputusan keberlanjutan pada UMKM yang dijalankan oleh generasi milenial di Semarang. Orientasi kewirausahaan yang dimaksud mencakup inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko.	<i>ty Decisions.</i>	<i>decisions, diperkuat melalui future orientation.</i>
12	Xihua Yu, Ning Cao, Hao Ren (2023)	<i>The Impact of Entrepreneurial Orientation on the Sustainable</i>	Penelitian ini membahas bagaimana <i>entrepreneurial orientation</i> (orientasi kewirausahaan)	<i>Entrepreneurial Orientation, Sustainable</i>	<i>Entrepreneurial Orientation</i> berpengaruh positif

		<p><i>Innovation Capabilities of New Ventures: From the Perspective of Ambidextrous Learning.</i></p>	<p>berpengaruh terhadap sustainable innovation capabilities pada perusahaan rintisan (new ventures), dengan menggunakan perspektif ambidextrous learning (pembelajaran ambidextrous).</p>	<p><i>Innovation Capabilities</i></p>	<p>terhadap Sustainable Innovation Capabilities.</p>
--	--	---	---	---------------------------------------	--

Lampiran 2. Item Pengukuran Keberlanjutan UMKM

Kode	Item
KU1	Kualitas hubungan karyawan memengaruhi keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU2	Merekrut tim ahli pada departemen penelitian dan pengembangan berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU3	Penggunaan staf berpengalaman dalam pekerjaan kreatif berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU4	Tenaga kerja ahli berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).
KU5	Modal manusia yang loyal terhadap tujuan dan misi perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).

Lampiran 3. Item Pengukuran Niat Berwirausaha

Kode	Item
NB1	Saya setuju bahwa memilih untuk menjadi wirausahawan adalah keputusan saya sendiri.
NB2	Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan.
NB3	Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam usaha saya.
NB4	Saya berniat untuk mengembangkan usaha saya di masa depan.

Lampiran 4. Item Pengukuran Kewaspadaan Berwirausaha

Kode	Item
KB1	Saya selalu memperhatikan ide-ide bisnis baru ketika mencari informasi.
KB2	Saya sering berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi baru.
KB3	Saya berusaha peka terhadap ide-ide dan peluang baru dalam aktivitas sehari-hari.
KB4	Saya mencari ide dan peluang baru ketika menerima informasi baru.
KB5	Saya selalu memiliki ide untuk bisnis baru.

Lampiran 5. Item Pengukuran Orientasi Kewirausahaan

Kode	Item
OK1	Terdapat kecenderungan yang kuat terhadap UMKM di Padang yang beresiko tinggi.
OK2	Mengambil sikap agresif untuk memaksimalkan kemungkinan memanfaatkan peluang potensial.
OK3	Inovasi teknis berdasarkan hasil penelitian diterima dengan cepat pada UMKM di Padang.
OK4	Saya merasa bahwa karyawan tidak dihukum meskipun ide baru mereka tidak berhasil.
OK5	Saya merasa bahwa sering mengorbankan keuntungan untuk mendapatkan pangsa pasar pada UMKM di Padang.
OK6	Saya merasa bahwa sangat penting bagi pengembangan produk baru dan inovatif pada UMKM di Padang.

Lampiran 6. Skala Likert

Skala Peringkat	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Cukup Setuju (CS)	4
Setuju (S)	5
Sangat Setuju (SS)	6

Lampiran 7. Hasil Uji *Convergent Validity - Outer Loading*

	KB	KU	NB	OK
KB1	0.830			
KB2	0.817			
KB3	0.922			
KB4	0.806			
KB5	0.866			
KU1		0.727		
KU2		0.850		
KU3		0.882		
KU4		0.886		
KU5		0.817		
NB1			0.908	

NB2			0.912	
NB3			0.808	
NB4			0.859	
OK1				0,802
OK2				0.778
OK3				0.824
OK4				0.784
OK5				0.785
OK6				0.852

Lampiran 8. Hasil Uji Nilai AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
KU	0.696
KB	0.721
NB	0.762
OK	0.647

Lampiran 9. Hasil Uji Nilai Cronbach's Alpha & Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
KU	0.889	0.919
KB	0.903	0.928

NB	0.895	0.927
OK	0.891	0.917

Lampiran 10. Karakteristik Responden

Kategori	Sub - Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	49.00%
	Perempuan	78	51.00%
Total		150	100%
Usia	<18 tahun	0	0%
	18-22 tahun	5	3.20%
	23-27 tahun	21	13.15%
	28-32 tahun	64	41.00%
	>32 tahun	66	42.30%
Total		150	100%
Pendapatan	1.000.000 - 2.000.000	4	2.60%
	2.000.001 - 3.000.000	1	0.60%
	3.000.001 - 4.000.000	9	5.8%
	4.000.001 - 5.000.000	65	41.7%
	>5.000.000	77	49.4%
Total		150	100%
Apakah mempunyai Usaha Mikro, Kecil,	Ya	150	100%

dan Menengah di Kota Padang?	Tidak	0	0%
Total		150	100%
Apakah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sudah berjalan 1 tahun di Kota Padang?	Ya	150	100%
	Tidak	0	0%
Total		150	100%
Jenis Industri	Industri Kuliner	69	44.2%
	Industri Kerajinan	2	1.3%
	Industri Perdagangan	39	25%
	Industri Jasa	43	27.6%
	Photobooth	1	0.6%
	FnB	1	0.6%
	Toko Aquarium	1	0.6%
Total		150	100%

Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif

Interval	Kategori
1.00 – 1.83	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.84 – 2.66	Tidak Setuju (TS)
2.67 – 3.49	Kurang Setuju (KS)
3.50 – 4.33	Cukup Setuju (CS)
4.34 – 5.16	Setuju (S)
5.17 – 6.00	Sangat Setuju (SS)

Lampiran 12. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Keberlanjutan UMKM

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
KU1	746	150	Kualitas hubungan karyawan memengaruhi keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.973	Setuju
KU2	728	150	Merekrut tim ahli pada departemen penelitian dan pengembangan berkontribusi pada	4.853	Setuju

			keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).		
KU3	716	150	Penggunaan staf berpengalaman dalam pekerjaan kreatif berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.773	Setuju
KU4	703	150	Tenaga kerja ahli berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.687	Setuju
KU5	685	150	Modal manusia yang loyal terhadap tujuan dan misi perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).	4.567	Setuju

			Rata-rata	4.770	Setuju
--	--	--	-----------	-------	--------

Lampiran 13. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Niat Berwirausaha

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
NB1	712	150	Saya setuju bahwa memilih untuk menjadi wirausahawan adalah keputusan saya sendiri.	4.747	Setuju
NB2	732	150	Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan.	4.880	Setuju
NB3	710	150	Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam usaha saya.	4.733	Setuju
NB4	720	150	Saya berniat untuk mengembangkan usaha saya di masa depan.	4.800	Setuju
			Rata-rata	4.790	Setuju

Lampiran 14. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Kewaspadaan Berwirausaha

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
KB1	718	150	Saya selalu memperhatikan ide-ide bisnis baru ketika mencari informasi.	4.787	Setuju
KB2	705	150	Saya sering berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi baru.	4.700	Setuju
KB3	703	150	Saya berusaha peka terhadap ide-ide dan peluang baru dalam aktivitas sehari-hari.	4.687	Setuju
KB4	696	150	Saya mencari ide dan peluang baru ketika menerima informasi baru.	4.640	Setuju
KB5	698	150	Saya selalu memiliki ide untuk bisnis baru.	4.653	Setuju
			Rata-rata	4.693	Setuju

Lampiran 15. Deskripsi Jawaban Responden pada Item Kuesioner Orientasi Kewirausahaan

Kode	Frekuensi	Total Responden	Item	Mean	Kriteria
OK1	721	150	Terdapat kecenderungan yang kuat terhadap UMKM di Padang yang beresiko tinggi.	4.807	Setuju
OK2	712	150	Mengambil sikap agresif untuk memaksimalkan kemungkinan memanfaatkan peluang potensial.	4.747	Setuju
OK3	716	150	Inovasi teknis berdasarkan hasil penelitian diterima dengan cepat pada UMKM di Padang.	4.773	Setuju
OK4	730	150	Saya merasa bahwa karyawan tidak dihukum meskipun ide baru mereka tidak berhasil.	4.867	Setuju

OK5	712	150	Saya merasa bahwa sering mengorbankan keuntungan untuk mendapatkan pangsa pasar pada UMKM di Padang.	4.747	Setuju
OK6	728	150	Saya merasa bahwa sangat penting bagi pengembangan produk baru dan inovatif pada UMKM di Padang.	4.853	Setuju
			Rata-rata	4.799	Setuju

Lampiran 16. Hasil Evaluasi Validitas Konvergen Menerapkan *Outer Loadings*

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kewaspadaan Berwirausaha (KB)	KB1	0.897	VALID
	KB2	0.906	VALID
	KB3	0.900	VALID
	KB4	0.895	VALID
	KB5	0.886	VALID
Keberlanjutan UMKM (KU)	KU1	0.890	VALID
	KU2	0.908	VALID
	KU3	0.896	VALID

	KU4	0.869	VALID
	KU5	0.826	VALID
Niat Berwirausaha (NB)	NB1	0.845	VALID
	NB2	0.854	VALID
	NB3	0.838	VALID
	NB4	0.866	VALID
Orientasi Kewirausahaan (OK)	OK1	0.845	VALID
	OK2	0.883	VALID
	OK3	0.875	VALID
	OK4	0.851	VALID
	OK5	0.871	VALID
	OK6	0.844	VALID

Lampiran 17. Hasil Uji Nilai AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
KB	0.771
KU	0.805
NB	0.724
OK	0.743

Lampiran 18. Hasil Evaluasi Validitas Discriminan Fornell Lachker

	Keberlanjutan UMKM	Kewaspadaan Berwirausaha	Niat Berwirausaha	Orientasi Kewirausahaan
Keberlanjutan UMKM	0.878			
Kewaspadaan Berwirausaha	0.640	0.897		
Niat Berwirausaha	0.541	0.408	0.851	
Orientasi Kewirausahaan	0.701	0.688	0.457	0.862

Lampiran 19. Hasil Evaluasi Validitas Discriminan Cross Loading

	Keberlanjutan UMKM	Kewaspadaan Berwirausaha	Niat Berwirausaha	Orientasi Kewirausahaan
KB1	0.580	0.897	0.329	0.582
KB2	0.565	0.906	0.363	0.582
KB3	0.571	0.900	0.406	0.618
KB4	0.551	0.895	0.328	0.648
KB5	0.599	0.886	0.400	0.655
KU1	0.890	0.618	0.485	0.658
KU2	0.908	0.573	0.495	0.646
KU3	0.896	0.574	0.481	0.613
KU4	0.869	0.509	0.442	0.584

KU5	0.826	0.527	0.469	0.571
NB1	0.482	0.385	0.845	0.415
NB2	0.436	0.354	0.854	0.418
NB3	0.411	0.319	0.838	0.352
NB4	0.500	0.327	0.866	0.370
OK1	0.510	0.637	0.316	0.845
OK2	0.553	0.610	0.361	0.883
OK3	0.573	0.589	0.414	0.875
OK4	0.631	0.547	0.413	0.851
OK5	0.671	0.559	0.444	0.871
OK6	0.652	0.627	0.395	0.844

Lampiran 20. Nilai Reabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
Keberlanjutan UMKM	0.926	0.928	0.944
Kewaspadaan Berwirausaha	0.939	0.940	0.954
Niat Berwirausaha	0.873	0.877	0.913

Orientasi Kewirausahaan	0.931	0.935	0.945
------------------------------------	-------	-------	-------

Lampiran 21. Uji Nilai VIF

	VIF
KB1	3.715
KB2	3.900
KB3	3.455
KB4	3.436
KB5	3.120
KU1	3.280
KU2	3.897
KU3	3.465
KU4	2.935
KU5	2.295
NB1	2.078
NB2	2.254
NB3	2.198
NB4	2.278
OK1	2.982
OK2	4.324
OK3	3.813
OK4	2.657

OK5	2.944
OK6	2.490

Lampiran 22. Uji Nilai R Squared

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keberlanjutan UMKM	0.586	0.578

Lampiran 23. Uji Nilai Q2

	SSO	SSE	Q² (=1-SSE/SSO)
Keberlanjutan UMKM	755.000	426.347	0.435
Kewaspadaan Berwirausaha	755.000	755.000	0.000
Niat Berwirausaha	604.000	604.000	0.000
Orientasi Kewirausahaan	906.000	906.000	0.000

Lampiran 24. Pengujian Pengaruh Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel

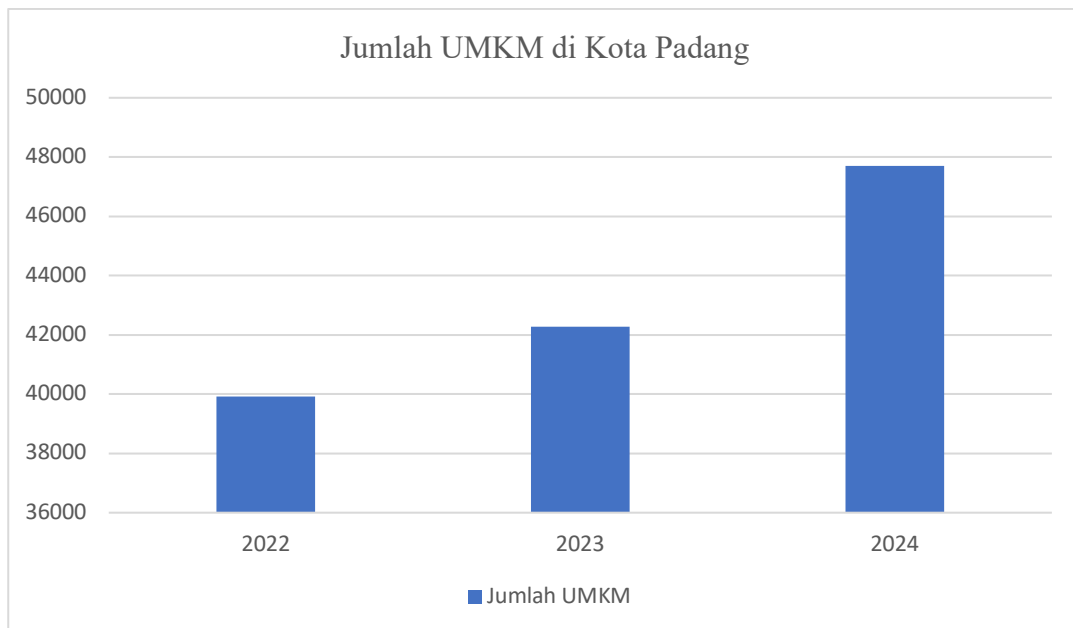
	<i>Original sample</i> (O)	<i>Sample mean</i> (M)	<i>Standard deviation</i> (STDEV)	<i>t-statistic</i> (O/STDEV)	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Niat Berwirausaha -> Keberlanjutan UMKM	0.248	0.245	0.097	2.567	0.010	H1 Diterima
Kewaspadaan Berwirausaha ->	0.255	0.246	0.123	2.079	0.038	H2 Diterima

Keberlanjutan UMKM						
Orientasi Kewirausahaan - > Keberlanjutan UMKM	0.412	0.418	0.149	2.767	0.006	H3 Diterima

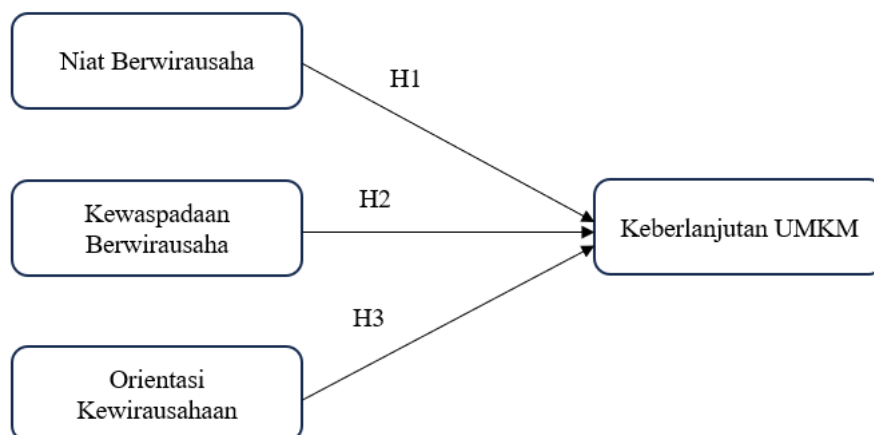
Lampiran 25. Statistik Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM (juta unit)	Pertumbuhan YoY (%)	Kontribusi terhadap PDB (%)	Tenaga Kerja (juta orang)
2018	64,19	-	-	-
2019	65,47	2,0	60,0	116,0
2020	64,00	-2,2	60,0	116,0
2021	65,46	2,3	-	117,0
2022	65,00	-0,7	61,0	117,0
2023	66,00	1,5	61,0	117,0

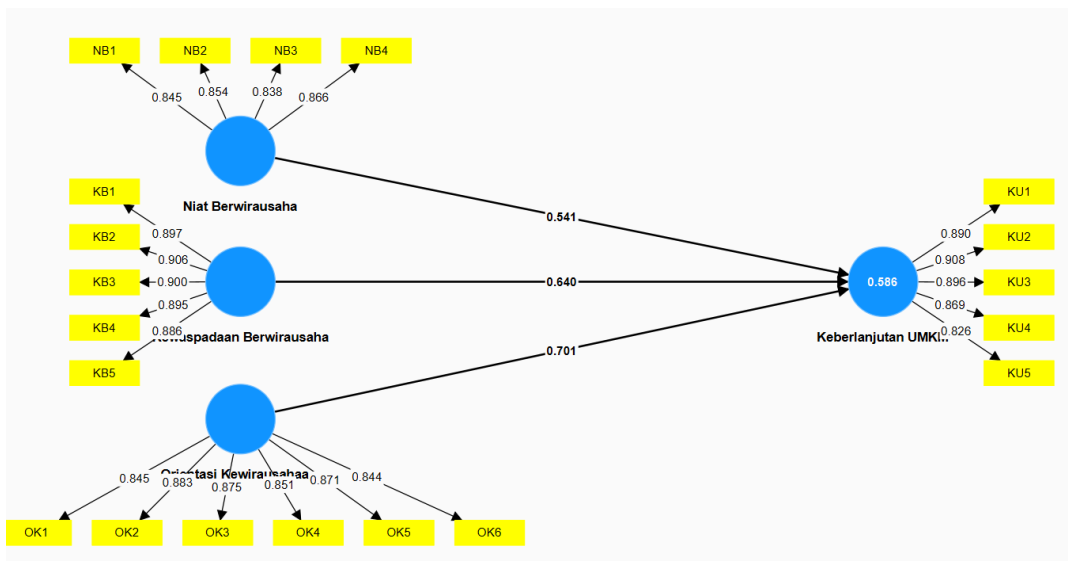
Lampiran 26. Statistik jumlah pedagang UMKM di Kota Padang



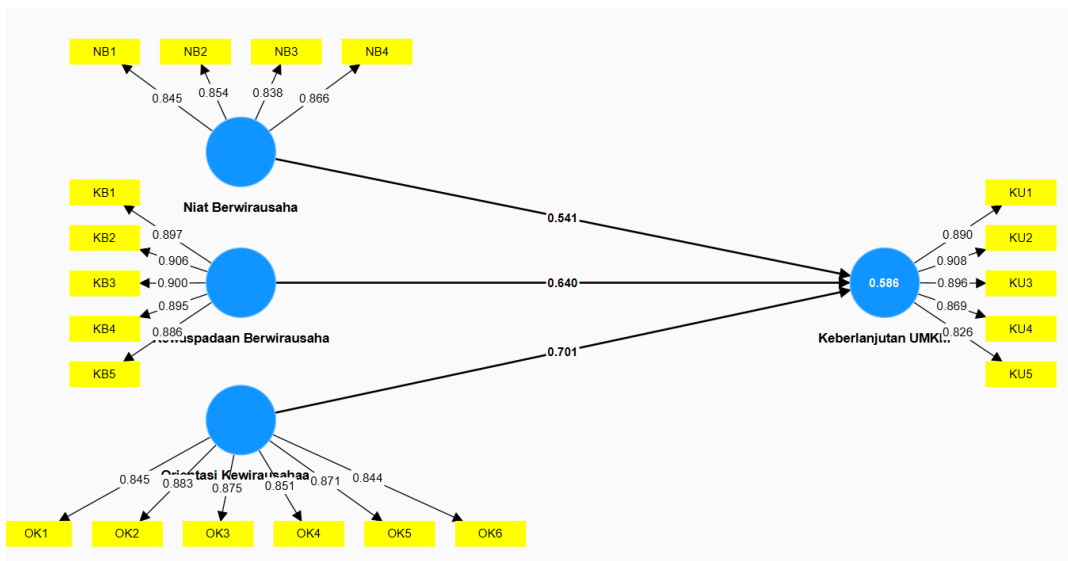
Lampiran 27. Konseptual Model



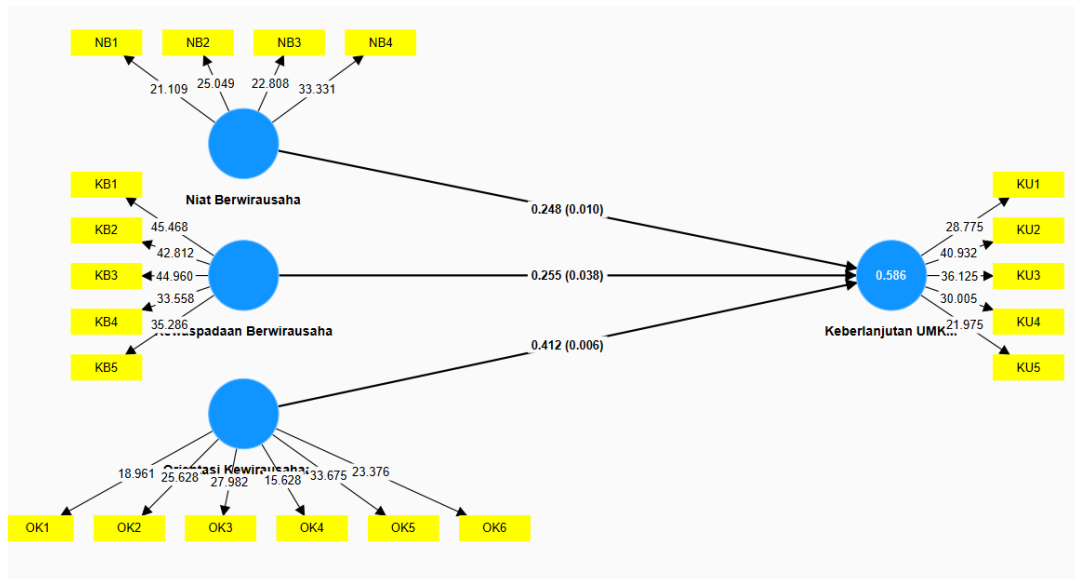
Lampiran 28. Hasil Uji Validitas



Lampiran 29. Model Penelitian *Outer Model*



Lampiran 30. Model Penelitian *Inner Model*



Lampiran 31. Kuisiioner Penelitian

BAGIAN 1

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Salsabilla Putri Adelti, mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir (skripsi) dengan judul: “Pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang.”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, serta orientasi kewirausahaan dapat memengaruhi keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di Kota Padang yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi daerah

dengan jumlah UMKM yang cukup besar namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan usahanya. Kuesioner ini disusun untuk menggali pandangan, pengalaman, dan sikap para pelaku usaha terkait faktor-faktor internal yang memengaruhi ketahanan dan perkembangan UMKM, sehingga jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran nyata mengenai kondisi aktual UMKM serta menjadi dasar bagi penyusunan rekomendasi strategi pengembangan usaha ke depan.

Melalui penelitian ini, saya ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor tersebut dalam membentuk niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Padang. Untuk itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner berikut ini secara sukarela. Seluruh data dan identitas yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan akademik. Atas partisipan dan kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BAGIAN II

Karakteristik Responden

Pertanyaan berikut berkaitan dengan identitas Anda. Silakan pilih jawaban yang dari Anda paling tepat. Seluruh informasi yang Anda sampaikan akan dirahasiakan dan semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian.

- a. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
- b. Usia
 - < 18 tahun
 - 18-22 tahun
 - 23-27 tahun
 - 28-32 tahun
 - > 32 tahun
- c. Pendapatan
 - 1.000.000 - 2.000.000
 - 2.000.001 - 3.000.000
 - 3.000.001 - 4.000.000
 - 4.000.001 - 5.000.000
 - > 5.000.000
- d. Jenis Industri
 - Industri Kuliner
 - Industri Kerajinan
 - Industri Perdagangan
 - Industri Jasa
- e. Apakah mempunyai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Padang?
 - Ya

- Tidak
- f. Apakah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sudah berjalan 1 tahun di Kota Padang?
- Ya
 - Tidak

BAGIAN III

Mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberi penilaian terhadap setiap pernyataan berikut ini dengan cara menandai titik pada opsi jawaban yang sesuai dari Anda paling menggambarkan keadaan sebenarnya. Tiap pertanyaan memiliki enam alternatif jawaban. Silakan pilih satu jawaban yang paling sesuai dari enam pilihan yang tersedia.

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Kurang Setuju (KS)

4= Cukup Setuju (CS)

5= Setuju (S)

6= Sangat Setuju (SS)

Kode	Item Pertanyaan	Jawaban					
		STS	TS	KS	CS	S	SS
	Keberlanjutan UMKM						
KU1	Kualitas hubungan karyawan memengaruhi keberlanjutan						

	usaha kecil dan menengah (UMKM).						
KU2	Merekrut tim ahli pada departemen penelitian dan pengembangan berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).						
KU3	Penggunaan staf berpengalaman dalam pekerjaan kreatif berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).						
KU 4	Tenaga kerja ahli berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).						
KU 5	Modal manusia yang loyal terhadap tujuan dan misi perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).						

NB1	Saya setuju bahwa memilih untuk menjadi wirausahawan adalah keputusan saya sendiri.						
NB2	Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan.						
NB3	Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam usaha saya.						
NB4	Saya berniat untuk mengembangkan usaha saya di masa depan.						
KB1	Saya selalu memperhatikan ide-ide bisnis baru ketika mencari informasi.						
KB2	Saya sering berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi baru.						
KB3	Saya berusaha peka terhadap ide-ide dan peluang baru dalam aktivitas sehari-hari.						

KB4	Saya mencari ide dan peluang baru ketika menerima informasi baru.						
KB5	Saya selalu memiliki ide untuk bisnis baru.						
OK1	Terdapat kecenderungan yang kuat terhadap UMKM di Padang yang berisiko tinggi.						
OK2	Mengambil sikap agresif untuk memaksimalkan kemungkinan memanfaatkan peluang potensial.						
OK3	Inovasi teknis berdasarkan hasil penelitian diterima dengan cepat pada UMKM di Padang.						
OK4	Saya merasa bahwa karyawan tidak dihukum meskipun ide baru mereka tidak berhasil.						
OK5	Saya merasa bahwa sering mengorbankan keuntungan untuk mendapatkan pangsa pasar pada UMKM di Padang.						
OK6	Saya merasa bahwa sangat penting bagi pengembangan						

	produk baru dan inovatif pada UMKM di Padang.						
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 32. Data Uji Validitas dan Reabilitas (Pilot Test 30 Responden)

KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	NB1	NB2	NB3	NB4	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	OK1	OK2	OK3	OK4	OK5	OK6
1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1
4	6	5	5	6	5	5	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	5	4	4
5	5	6	4	5	3	5	6	3	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	6	5	6	6	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	4	5
6	6	6	6	4	6	6	6	6	6	4	6	6	6	4	5	4	4	5	6
2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	6	5	5	6	5
6	5	5	4	4	5	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	4	4	6	4
5	6	5	5	5	5	6	5	6	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
3	4	4	4	5	4	4	6	6	4	4	5	4	5	4	5	5	5	6	5
5	4	5	5	4	5	5	4	5	6	5	5	4	4	4	4	5	4	6	4
6	6	5	5	4	5	5	6	5	6	4	6	6	5	4	4	5	6	4	4
4	6	5	6	5	6	6	5	5	6	5	6	6	5	6	5	5	3	4	5
4	4	6	6	4	5	6	5	5	4	3	3	4	4	4	6	4	4	6	5
6	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	4	6	4	4	5	4	4	3
5	4	6	6	5	6	6	6	5	4	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	6	4	5
5	6	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5
4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	6	5	4	5
5	4	5	6	6	4	5	3	5	6	6	6	6	5	4	5	4	4	5	4
4	5	6	6	4	5	4	4	5	1	1	4	6	4	6	5	4	5	5	4
4	6	6	6	6	5	5	6	5	6	6	5	3	5	3	5	5	6	4	4
4	5	6	5	4	6	6	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
5	4	6	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	6	4	6
3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	4	5	5
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	6
5	6	5	5	4	5	4	5	4	4	5	6	6	4	4	4	4	5	4	5
6	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	6	4	3	4	5
6	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	6	4	6	6	5	5
4	5	6	6	6	6	6	4	6	6	6	4	5	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 33. Data Tabulasi 150 responden

KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	NB1	NB2	NB3	NB4	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	OK1	OK2	OK3	OK4	OK5	OK6
6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	4	4	4
6	5	4	3	5	4	6	5	5	4	4	4	4	4	6	5	5	6	5	4
5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	4	4	5
6	6	6	5	6	4	6	4	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6

5	4	5	4	4	6	5	5	5	5	4	4	6	5	6	6	5	5	4	5
5	5	6	6	4	4	6	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6
6	6	6	5	5	4	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	6	5	6	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	4	5	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	4
5	4	4	4	5	4	6	5	6	6	5	5	5	6	5	5	6	5	4	4
6	6	6	6	4	6	6	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	5	4	3	5	3	4	6	6	4	6	4	5	5	5	5	5	6	5	4
6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5	6	6	5	6	5
6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	4	4	4	6	5	5	5	5	6	6
5	5	5	6	5	5	4	5	5	5	6	5	5	6	5	6	6	5	5	5
5	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	6	4	4	4	4	4	4	4	5	6	5	6	6	6	4	6
5	5	4	5	6	6	6	6	4	5	4	5	4	6	4	5	6	5	4	6
5	5	6	5	5	5	6	4	4	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6
6	6	5	5	6	4	5	4	4	6	6	4	4	5	4	5	5	6	6	5
6	5	6	6	6	5	4	4	4	6	6	5	5	6	5	6	6	6	5	6
5	6	5	5	6	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5
5	5	5	5	5	6	5	6	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5
5	5	6	6	4	6	4	4	5	4	5	4	6	5	6	6	5	5	5	6
5	4	5	5	4	4	6	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5
6	5	4	5	5	4	4	6	5	5	6	4	5	6	5	5	6	6	5	4
6	4	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5
5	5	5	4	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	5	6	6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
6	4	5	6	6	6	6	5	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	6	6	6	5	4	4	5	6	5	6	5	5	6	6	5	5	5	6
5	6	4	6	5	5	6	5	6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	6	4	6	5	5	4	4	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	6	4	6	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5
6	6	5	6	5	6	6	5	6	6	5	6	5	4	5	6	4	6	6	5
5	5	5	5	4	6	4	6	4	5	5	6	6	5	6	6	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	4	6	6	5	6	4	4	4	4	4	4	5	4	5
5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	6	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	3	2	1	2	3	3	3	3	5	5	5	6	5	6	6	5	6	5	5
5	6	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	4	6	6	6	6	5	4	5
6	6	5	6	6	5	5	5	4	6	5	6	6	6	6	6	6	6	4	6
6	5	6	5	4	6	6	6	6	4	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6

5	4	4	5	5	4	4	4	4	6	4	6	6	5	6	5	5	5	4	4
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4	5	6	6	6	5	5	5	5	5	6	5	4	5	4	6	5	4	5	4
6	5	5	6	4	2	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	5	3
6	6	6	5	4	5	6	5	5	6	5	6	4	4	4	6	4	6	5	6
6	6	5	5	4	5	4	4	5	5	5	6	5	6	5	5	6	6	6	5
4	1	1	2	3	4	2	1	2	6	5	4	5	5	4	3	3	2	1	3
5	5	5	5	4	5	6	6	6	6	6	5	5	4	5	4	4	5	5	5
6	4	4	4	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	5	5	6	6	6	6
5	5	5	4	5	4	4	6	6	5	6	4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	6	5	6	5	6	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	6	5
6	5	6	6	6	5	6	4	5	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	6	6	5	5	4	3	4	3	4	5
6	6	6	6	5	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6
6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	5	5	5	6	6	4	5	6	6	6	5	5	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
5	5	4	5	5	2	4	4	3	3	2	2	2	2	6	6	6	5	5	4
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	5	6	3	4	5	5	4	4	6	6	4	5	3	5	4	3	5	5	4
5	5	5	5	5	6	5	4	6	5	4	6	6	5	6	6	5	5	5	5
6	5	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	6	4	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6
5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	6	4	6	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	4	4	4	5	6	4	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	4
3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5
3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	5	5	5	5	3	3	2	1	2	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	6	6	5	4	6	6	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	6	6
6	6	6	5	5	3	3	3	4	6	6	5	6	5	6	5	5	6	6	6
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	5	5	5	6	6	6	6	5	6	5	5	5	5	5
5	5	5	2	4	2	6	6	6	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	5	4	6	5	5	5	6	5	5	6	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	5	4	5	5	5	5	5	6	5	6

6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	4	5	4	5	5	6	6	5
6	6	6	6	4	5	6	5	5	6	6	5	5	5	5	4	5	6	4	6
6	6	5	5	4	4	5	6	5	5	4	4	4	5	6	5	5	6	6	5
6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	6	6
5	5	5	4	4	6	6	5	6	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	6	6	6	6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	6	6	6	6	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	2	1	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	6	6	5	6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	6	6	6	5	6	5	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	4	4	6	6	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
6	6	6	6	6	5	5	5	5	4	5	4	6	4	6	6	6	6	6	6
6	6	5	5	4	6	6	6	6	4	4	5	5	4	5	5	4	6	6	5
5	5	4	4	5	5	4	4	4	6	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4
6	4	5	5	4	6	5	6	5	5	5	4	4	4	4	5	4	6	4	5
5	5	6	6	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	6
5	5	4	6	5	4	5	4	3	5	4	4	6	4	4	4	4	5	5	6
6	6	4	5	5	5	5	4	5	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6
6	6	6	6	6	6	4	4	6	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	6
3	3	3	3	3	5	6	6	5	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	6	6	6	4	5	5
1	2	2	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	6	5	5	6	5	5	4
4	5	5	5	5	6	6	6	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5
5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
5	5	6	5	4	4	4	6	6	5	5	6	5	4	5	5	4	5	5	6
5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	4	6	4	4	5	5	6
6	4	4	4	4	5	6	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	6	4	4
5	6	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	6	6	6	6	5	4	6	4	6	4	6	6	4	5	5
5	4	6	5	5	5	5	5	4	6	5	5	5	5	5	4	5	5	4	6
5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4
1	1	1	1	2	6	6	4	6	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
3	4	4	6	6	5	5	6	5	5	6	4	6	6	6	6	6	1	6	6
5	5	5	5	5	4	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	4	4	4	4	4	4	5	5	6	6	6	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

4	5	5	5	4	5	5	6	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5
5	6	6	6	5	5	5	6	6	4	4	4	4	4	4	3	4	5	6	6
5	5	4	5	5	6	6	5	5	6	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5	6	6	5	5	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4
3	3	4	3	4	5	5	5	5	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4
4	6	6	5	5	5	5	4	5	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6
4	4	4	4	4	6	6	6	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	3	3	6	6	6	6	2	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	6	5	6	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
6	6	6	6	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	6	6	6
5	6	6	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	6
5	5	4	4	5	6	6	5	5	5	5	4	3	3	4	4	6	5	5	4
2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	6	4	6	5	4	5	5	5
6	6	6	5	4	5	6	6	6	5	4	5	3	5	3	5	5	6	6	6
5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	3
4	5	5	5	5	5	5	5	4	6	6	5	6	6	6	6	6	4	5	5
5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
5	3	4	4	4	6	6	6	5	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4
4	4	4	5	5	6	5	6	6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6